

TUGAS AKHIR

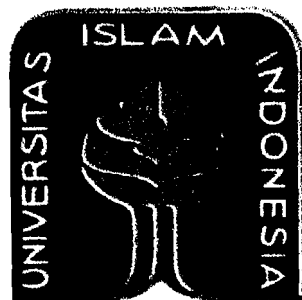
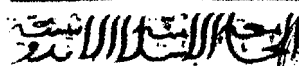
PERPUSTAKAAN FTSP UII	
HADIAH/BELI	
TGL. TERIMA :	20 Maret 2007
NO. JUDUL :	002336
NO. INV. :	512002336001
NO. INDUK :	

GALLERY SENI LUKIS DAN PATUNG DI SOLO

Transformasi Seni Lukis Cubism ke dalam Citra Bangunan Gallery

ART STONE & PAINTING GALLERY IN SOLO

Cubism Transformation for Designing Building Image Gallery



Disusun oleh :

DONY CHRISTIYANTO
00 512 191

Dosen Pembimbing :

Ir. H. MUNICHY B EDREES, M. ARCH

**JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2006**

MILIK PERPUSTAKAAN
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN
PERENCANAAN UII YOGYAKARTA

12.
71558
Ch
g
1
1. Perse - 178
2. Kars. rekens.
3. Galeri Seni Lukis
4. Galeri seni patung
- mural

LEMBAR PENGESAHAN

TUGAS AKHIR

GALLERY SENI LUKIS DAN PATUNG DI SOLO

Transformasi Seni Lukis Cubism ke dalam Citra Bangunan Gallery

Disusun oleh:

DONY CHRISYIYANTO

00 512 191

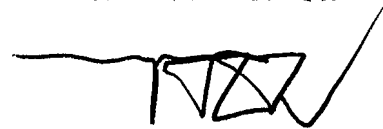
MENGESAHKAN

**DOSEN PEMBIMBING
TUGAS AKHIR**



Ir. H. Munchy B Edress, M. ARCH

**KETUA JURUSAN
ARSITEKTUR FTSP UII**



Ir. Hastuti Saptorini, MA

Dalam setiap kesempatan yang terbentang orang yang pesimis selalu melihat resiko dalam setiap peluang , akan tetapi orang yang optimis akan selalu melihat peluang dalam setiap kesempatan.

KATA PENGANTAR

Assalaamu'alaikum Wr.Wb

Alhamdulillahirobbilamin, puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT karena atas rahmat dan hidayah serta ridho-Nya lah sehingga Laporan Perancangan Tugas Akhir ini dapat terselesaikan. Juga sholawat dan salam selalu penulis curahkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW. beserta keluarga, sahabat dan para pengikutnya sampai akhir jaman.

Laporan perancangan tugas akhir ini dapat selesai dengan baik karena adanya bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, baik itu selama proses perkuliahan, pelaksanaan tugas akhir hingga proses pembuatan laporan itu sendiri. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Ibu Ir.Hastuti Saptorini, MA , selaku Ketua Jurusan Arsitektur Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Ir. H. Munchy B Edress, M. ARCH selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir yang telah banyak memberikan arahan petunjuk, masukan serta dukungan selama pelaksanaan Tugas Akhir. " Trimakasih atas kesabarannya membimbing selama ini.
3. Bapak Yulianto P Prihatmadji, ST, MSA selaku Dosen Penguji Tugas Akhir yang juga telah banyak memberikan masukan yang sangat mendukung untuk desain dan rancangan pada Tugas Akhir saya ini.
4. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Arsitektur Universitas Islam Indonesia, terima kasih atas ilmu dan dukungannya, selama saya kuliah di Arsitektur.
5. Ibu Endang Sudarsih dan Bapak Bambang Srijanto, terimakasih atas doa dan dukungannya dari Dony kecil sampai sekarang. "Beruntungnya Dony punya orangtua seperti kalian semoga Dony dapat memberikan yang terbaik buat kalian , Dona adikku seorang ... semoga sukses selalu menyertaimu
6. Buat Budhe-ku Retno Sukpti terima kasih selama ini yang telah banyak membantu Dony, mensupport serta banyak memberikan masukan yang sangat berarti. Semoga Dony dapat menjadi keponakan Budhe yang dapat Budhe banggakan.

7. Buat Opa Joop Ave, terima kasih selama ini telah banyak memberikan support dan masukan serta membuka cakrawala Dony tentang dunia Arsitektur dan lebih tahu tentang arsitektur.
8. Buat Pak Halim, terima kasih atas masukan serta referensinya dan juga pinjaman buku-bukunya yang sangat berguna bagi jalannya tugas akhir dony.
9. Terima kasih buat Keluarga Besar Karangjati, Pakde Yanto, Mbak Shinta dan Mas On yang selama ini juga telah banyak membantu dan nyuwun ngapunten sanget kalau selama ini banyak ngrepotin dan ikut mikir masalah Dony, Yaya terima kasih atas pengertiannya tak doain smoga cepet rampung kuliahnya dan jadi Bu Dokter yang baik. Tante Wiwing terima kasih selama ini juga telah banyak membantu, Budhe Tanti sekeluarga Dony ucapkan terima kasih banyak, Om Joko Tante Siti Nyuwun ngapunten
10. Buat keluarga besar Laweyan Om Agus, Ibu Eny, Hoho terima kasih banyak selama ini sangat membantu, terima kasih juga buat temen terbaikku Ade yang juga sangat membantu dan berperan dalam kehidupanku serta mengajari aku untuk lebih memahami arti persahabatan yang sebenarnya, buat Saudara terbaikku Guruh Adi Novianto yang selama ini sangat membantu dan membuka cakrawalaku dan pengetahuanku tentang dunia yang sebenarnya...bingung pake apa mbalesnya bro...
11. Buat teman – teman “sepermainan”ku di Solo Nurdin, Ryan, Karjo, Pak Tua terima kasih untuk semua kenangan manis dan pahit yang telah kita lalui bersama – sama. Keep remember the memories guy!
12. Buat teman-temanku satu bimbingan Hendra, Okto, Shanti, Shodiq, Amri, Try sukses buat kalian semua dan selamat atas nilai-nilai yang kalian peroleh.
13. Temen-temen seperjuanganku di kampus terutama architecture 2000 tuk yang udah sarjana en kerja... congratulation yah! , tuk yang masih berjuang di dalam kampus... chayo friends!! .always remember... Arch'00, we different from each other!! hehehe
14. Mas Tutut yang baik hati trimakasih atas pengertian dan keramahannya selama studio ! , mas Sarjiman ... makasih juga yach.
15. Buat Andit, Adji (Cocik).... makasih yach udah mau bantuin aku dalam buat maket dan ngasih masukan dalam desainku... good job guys!

16. Buat seseorang yang banyak menyita perhatian serta waktu selama ini, terima kasih mungkin ini kenangan yang sulit untuk terlupakan, semoga sukses dan lindungan Allah SWT selalu ada pada kamu Ta...
17. Serta semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, terimakasih atas dukungannya walau sekecil apapun.

Akhir kata, semoga laporan ini bisa menjadi acuan bagi siapa saja yang membutuhkannya. Apabila terdapat kekurangan dalam penulisan Laporan Perancangan Tugas Akhir ini, penulis mohon maaf.

Wassalaamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 14 Agustus 2006

Penulis

Dony Christiyanto

*Tertuntut Budheku & Kedua Orang Tuaku.
Doa dan dukungan kalian selalu mengiringi langkahku
Besar harapan kalian pada diriku
Ini adalah tanda terima kasihku
Titik awal langkahku untuk berbakti dan membahagian kalian*

KUPERSEMBAHKAN

ABSTRAKSI

GALLERI SENI LUKIS DAN PATUNG DI SOLO

ABSTRAKSI

Galeri seni lukis dan patung ini didasarkan oleh seiring pesatnya perkembangan kebudayaan kita dan di solo belum adanya fasilitas sejenis yang dirancang guna mewadahi khusus untuk pagelaran seni lukis dan patung.

Solo, sebagai kota pusat budaya di Jawa Tengah dan dapat disebut sebagai gerbang masuknya wisatawan mancanegara. Dikarenakan telah di bukanya jalur penerbangan internasional di Bandara Adi Sumarmo, dan juga dengan alasan ikut mendukung rencana pembangunan kawasan kota solo oleh walikota yang mana dalam rencana pembangunan tata kota 2006 tidak ada lagi pembangunan mall dan pusat-pusat pertokoan dengan program melestarikan cagar budaya dan bangunan-bangunan bersejarah yang tersisa.

Kreatif dan kebebasan merupakan bahasa seniman dalam menyampaikan ide, gagasan yang ada dalam pikirannya. Sehingga keberadaan galeri seni lukis dan patung dihadirkan dengan memberikan nuansa yang sesuai dengan karakter kegiatan yang diwadahnya.

Kebebasan mentransformasikan cubistm dari publik dan kesempatan yang andil pada seni lukis dan patung untuk mendapatkan wadah yang memadai bagi kegiatan seni rupa. Wadah ini akan menjadi bagian dari barometer perkembangan seni rupa khususnya seni lukis dan patung.

Maka perlu di bangunnya “GALERI SENI LUKIS DAN PATUNG DI SOLO” yang mana galeri tersebut menyediakan fasilitas – fasilitas yang melengkapi dari fungsi galeri itu sendiri dan dapat mencitrakan bangunan galeri tersebut

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
MOTTO	iii
KATA PENGANTAR	iv
PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAKSI	viii
DAFTAR ISI	ix
BAGIAN 1 KONSEP	
BAB I. PENDAHULUAN	
I.1 Pengertian Judul	1
I.2 Latar Belakang	
I.2.1 Gambaran Umum	2
I.2.2 Kondisi Umum Kota Solo	2
I.2.3 Potensi dan Perkembangan Seni Lukis dan Patung di Solo	4
I.2.4 Tinjauan Lokasi	7
I.3 Permasalahan	
I.3.1 Permasalahan Umum	10
I.3.2 Permasalahan Khusus	10
I.4 Tujuan dan Sasaran	
I.4.1 Tujuan	10
I.4.2 Sasaran	10
I.5 Batasan dan Lingkup Pembahasan	
I.5.1 Batasan pengertian Gallery Seni Lukis dan Patung yang Edukatif dan Rekreatif	11
I.5.2 Hubungan Edukatif dan Rekreatif	11
I.5.3 Karakteristik Gallery	12
I.5.4 Pengguna Gallery	12
I.6 Penekanan	
I.6.1 Transformasi Aliran Seni Lukis Cubism kedalam Citra Bangunan Gallery	13

I.6.2 Penjabaran Arti Transformasi	14
I.7 Metode Pengumpulan Data dan Metode Pembahasan	
I.7.1 Metode Pengumpulan Data	14
I.7.2 Metode Pembahasan yang dipakai	15
I.8 Sistematika Penulisan	15
I.9 Kerangka pola pikir	16
I.10 Keaslian Penulisan	17
I.11 Daftar Pustaka	18
BAB II. TINJAUAN GALLERI	
II.1 Pengertian Galleri	19
II.2 Fungsi Gallery	19
II.3 Tinjauan Galleri di Solo	
II.3.1 Dullah Gallery, Solo	20
II.3.2 Radya Pustaka, Solo	21
II.4 Fasilitas Rekreatif dan Edukatif	
II.4.1 Galleri yang rekreatif	22
II.4.2 Galleri yang Edukatif	24
II.5 Studi Kasus	
II.5.1 Germany, Vitra Design Museum	24
II.5.2 Ercole Palazzetti	25
BAB III. ANALISIS	
III.1 Analisis Kegiatan	26
III.2 Study Analisa Kebutuhan Ruang	
III.2.1 Pengelompokan lukisan dan patung	27
III.2.2 Kebutuhan ruang pengelola	30
III.2.3 Study Modul Ruang Pengelola	31
III.2.4 Kebutuhan Ruang Pendukung	35
III.2 Analisis Estetika Rancangan	
III.2.1 Analisis Tampilan Bangunan	36
III.2.2 Analisis Figur Fasade	37
III.2.3 Analisis Site	39
BAB IV. KONSEP PERENCANAAN dan PERANCANGAN	
IV.1 Lokasi dan Site	
IV.1.1 Lokasi terpilih	40

IV.1.2 Site terpilih	
IV.1.2.1 Pendekatan	41
IV.1.2.2 Situasi sekitar Site	42
IV.1.2.3 Orientasi view bangunan dan akses menuju site	43
IV.1.2.4 Zoning	43
IV.2 Kebutuhan Ruang	
IV.2.1 Tabel Kebutuhan Ruang pada Gallery	
Seni Lukis dan Patung	44
IV.2.2 Tabel Besaran Ruang pada Gallery	
Seni Lukis dan Patung	45
IV.3 Konsep Bentuk	
IV.3.1 Study Pencarian Bentuk	46
IV.3.2 Pengambilan Bentuk	47
IV.3.3 Konsep Bentuk Massa Bangunan	48
BAB V. DESIGN SCHEMATIC	
V.1 Konsep Bentuk	50
V.2 Konsep Tampak	51
V.3 Konsep Denah	52
V.4 Konsep Vegetasi	53
Lay Out Entrance	54
V.6 Site Plane	55
V.7 Analisis Site	56
Resume Site	58
V.8 Perpektif Kawasan	59
Perspektif Gubahan Massa	62

BAB VI. LAPORAN PERANCANGAN



BAGIAN 1 KONSEP

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Pengertian Judul

Arti Menurut Bahasa

Gallery

: Menurut *"Dictionary of Architecture and Construction"* adalah sebuah ruang yang digunakan untuk menyajikan hasil karya seni, sebuah area memajang aktifitas publik, area publik yang kadangkala digunakan untuk keperluan khusus. Dalam buku *"The Contemporary English-Indonesian Dictionary"* galeri seni berarti balai seni atau gedung seni.

Seni rupa

: cabang seni yang mengapresiasi pengalaman artistik manusia lewat obyek dua dimensi dan tiga dimensional yang memakan tempat dan tahan akan waktu (Soedarso, 1976).

Batasan pengertian Gallery Seni Lukis dan Patung di Solo

Adalah balai atau wadah kegiatan apresiasi terhadap karya-karya seni rupa, baik dua ataupun tiga dimensional yang merupakan ekspresi pengalaman artistik manusia (perupa), sehingga dapat menggerakkan jiwa perasaan manusia yang lain (pengunjung / peminat seni rupa). Yang mana bersifat pembelajaran bagi pengunjungnya untuk lebih mengenal dan belajar dari produk seni itu sendiri, dengan tidak mengesampingkan aspek-aspek dari kenyamanan pengguna gallery tersebut.





I. 2 Latar Belakang

I.2.1 Gambaran Umum

Perkembangan seni lukis dan patung berkembang dalam waktu. Seni merupakan bagian dari kehidupan manusia. Ditengah masyarakat yang berwawasan luas akan muncul karya-karya seni patung dan lukis yang bermutu tinggi. Suatu hasil karya seni lukis dan patung yang tidak memperoleh tanggapan dari masyarakat, tidaklah memenuhi fungsinya sebagai seni karena hubungan yang ada antara reaksi itulah terletak fungsi dari seni rupa itu sendiri.

Seni lukis dan patung sendiri untuk mencapai keseimbangan reaksi yang harmonis senantiasa membutuhkan fasilitas, wadah kegiatan, wadah untuk memamerkan, penyajian karya-karya seni rupa yang semuanya merupakan tempat kontak (komunikasi) antara seni lukis serta patung dan masyarakat (*Drs. Mulyadi, Sejarah Seni Rupa, BPK FKIP Seni Rupa UNS, Surakarta, 1986*).

Solo, sebagai kota pusat budaya di Jawa Tengah dan dapat disebut sebagai gerbang masuknya wisatawan mancanegara. Dikarenakan telah di bukanya jalur penerbangan internasional di Bandara Adi Sumarmo, dan juga dengan alasan ikut mendukung rencana pembangunan kawasan kota solo oleh walikota yang mana dalam rencana pembangunan tata kota 2006 tidak ada lagi pembangunan mall dan pusat-pusat pertokoan dengan program melestarikan cagar budaya dan bangunan-bangunan bersejarah yang tersisa.

I.2.2 Kondisi Umum Kota Solo

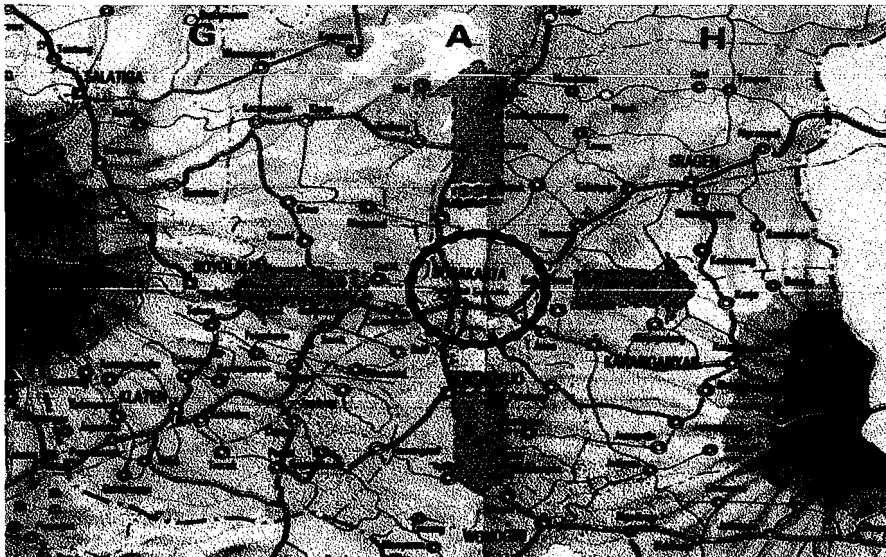
Kota solo secara geografis terletak antara 110°45' 15" - 110°45' 35" Bujur Timur dan 7°36' 00" - 7°56' 00" Lintang Selatan, dengan batas-batas wilayah sebagai berikut :

- sebelah timur : kabupaten Dati II Sukoharjo dan Karanganyar
- sebelah utara : kabupaten Dati II Karanganyar dan Boyolali
- sebelah barat : kotamadya Dati II Sukoharjo dan Karanganyar
- sebelah selatan : kabupaten Dati II Sukoharjo



dan secara administratif terbagi menjadi beberapa kecamatan, antara lain Banjarsari, Jebres, Pasar Kliwon, Sorengan, Lawiyan.

Sumber : Surakarta dalam angka tahun 2005 Badan Pusat Statistik Bappeda Surakarta



Kemudian untuk kondisi klimatologis terbagi menjadi berikut :

- Suhu Udara Maksimum : 32,5°C
- Suhu Udara Minimum : 21,9°C
- Rata-rata Tekanan Udara : 1'010,9 MBS
- Kelembapan Udara : 71%
- Kecepatan Angin : 04 Knot
- Arah Angin : 240°

Sumber : Surakarta dalam angka tahun 2005 Badan Pusat Statistik Bappeda Surakarta

Kota Solo merupakan pusat orientasi bagi kota-kota satelit di sekitarnya, yaitu : Klaten, Wonogiri, Sragen, Sukoharjo, Karanganyar dan Boyolali. Fungsi diatas hanya berperan kecil terhadap kota Solo yang mempunyai peran besar terhadap :

- Kota Perdagangan
- Kota Budaya dan Pariwisata





- Kota Pendidikan
- Kota Industri

Luas wilayah keseluruhan dari Solo adalah $\pm 45 \text{ Km}^2$ atau 4.044 Ha dengan jumlah penduduk pada tahun 2005 adalah ± 642.832 jiwa sehingga mempunyai kepadatan penduduk 13.326.

Kegiatan ekonomi di Solo tersebar pada sektor Perdagangan, Industri, Jasa, Transportasi, Komunikasi dan perhotelan.

Sumber : Rencana Umum Tata Ruang Kota sampai dengan 2006

Kegiatan pariwisata (obyek Wisata) yang ada di Solo juga cukup banyak, antara lain :

- Kraton Surakarta : Obyek Wisata Budaya
- Mangkunegaran : Obyek Wisata Budaya
- Radya Pustaka : Museum
- Monumen Pers Nasional : Museum
- Taman Sriwedari : Obyek Wisata Modern
- W.O Sriwedari : Obyek Wisata Budaya
- THR Sriwedari : Pertunjukan Musik
- Taman Satwataru Jurug : Wisata Kebun Binatang
- Bumi Perkemahan Jurug : Obyek Wisata Alam
- Taman Balekambang : Obyek Wisata Alam

Sumber : Surakarta dalam angka tahun 2005 Badan Pusat Statistik Bappeda Surakarta

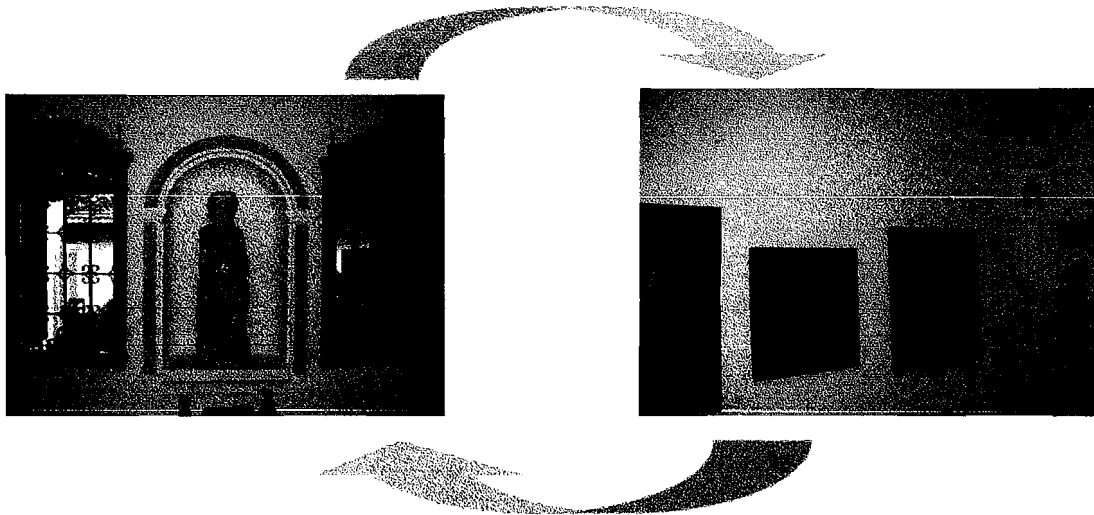
1.2.3 Potensi dan Perkembangan Seni Lukis dan Patung di Solo

Pasar seni rupa khususnya seni lukis dan patung banyak dikuasai oleh seniman yang berada di solo dan jogjakarta. Dengan diberikannya wadah untuk para seniman tersebut diharapkan mampu menambahkan nilai lebih budaya Indonesia khususnya di solo dan juga diharapkan menambah nilai lebih kota Solo sebagai kota budaya. Selain alasan diatas, solo belum memiliki fasilitas bagi kegiatan pameran secara terpadu, mulai dari pembelajaran, pengenalan proses pembuatan sampai tempat pameran yang memiliki fasilitas-fasilitas yang memadai. Bukan hanya kegiatan pameran saja, akan tetapi





kegiatan penting lainnya yang menunjang terhadap perkembangan seni lukis dan patung.



Seiring pesatnya perkembangan kebudayaan kita khususnya seni lukis dan patung dibuktikan dengan lahirnya para seniman – seniman muda dan juga senior - senior mereka seperti :

- Sardono W Kusumo : budayawan
- Suryo Suprpto Sudarmo : seniman
- Boy Rifai : seniman
- Dullah ..Alm : seniman
- Amri Yahya ..Alm : seniman
- Agus Suwage : seni lukis (impermanence landscape)
- Akmal : seni patung (APA)
- Alex Lutfi R : seni lukis (tolak balak)
- Asnida Hassan : seni lukis (penari)
- Boyke Aditya Krishna S: seni lukis (dimensi kehidupan)
- Bunga Jeruk : seni lukis (halo takashi)
- Edhi Sunarso : seni patung (mendambakan)
- Edi Sunaryo : seni lukis (image VI)
- G Sidharta S : seni patung (penari topeng)
- Hendro Suseno : seni lukis (soliloquy I)





- Herly Gawayanto : seni lukis (alam benda, saat makan)
- Sudarisman : seni lukis (mall)
- Syahrizal Koto : seni patung (kasih ibu)
- Yetmon Amir : seni lukis (ketegasanmu, lingkaran bayang)
- Yuswantoro Adi : seni lukis (beliau sedang murka)

Dan masih banyak lagi nama seniman muda lainnya dan para seniman di atas pernah mengikuti aktifitas pameran dan mendapatkan penghargaan atas karya – karya mereka. (Sumber : *Not just the political 2001*)

Maka diperlukan wadah berupa galeri seni lukis dan patung yang mampu menampung seluruh kegiatan yang berkaitan dengan hasil karya seni di Indonesia. Sebuah tempat dimana memungkinkan bagi masyarakat untuk bisa mengenal lebih dekat tentang karya seni Indonesia, memberikan kesempatan kepada para seniman untuk berkumpul dan memberikan pengetahuan dan pengalaman kepada masyarakat Indonesia pada umumnya. Dengan demikian masyarakat secara umum memiliki kesempatan untuk mengenal , melihat, dan mempelajari seni rupa secara edukatif, efektif, dan rekreatif.

Arsitektur dan bentuk adalah dua hal yang tidak terpisahkan. Dan bangunan punya citra sendiri-sendiri, dan mewartakan mental dan jiwa seperti apa yang dimiliki oleh pembuatnya. Kualitas citra, filsafat yang menjadi sumber ciptarekayasa maupun ekspresi bangunan-bangunan arsitektur perlu semakin kita perhatikan. Arsitektur harus mampu menjawab segala aspek dalam perancangan yang melingkupi sebuah bangunan, termasuk diantaranya adalah bentuk dari bangunan itu sendiri. Galeri seni lukis dan patung pada satu sisi dituntut keberadaanya untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, dan pada sisi yang lain belum adanya perancangan galeri seni lukis dan patung yang memasukkan unsur pembelajaran dan rekreasi di dalamnya.



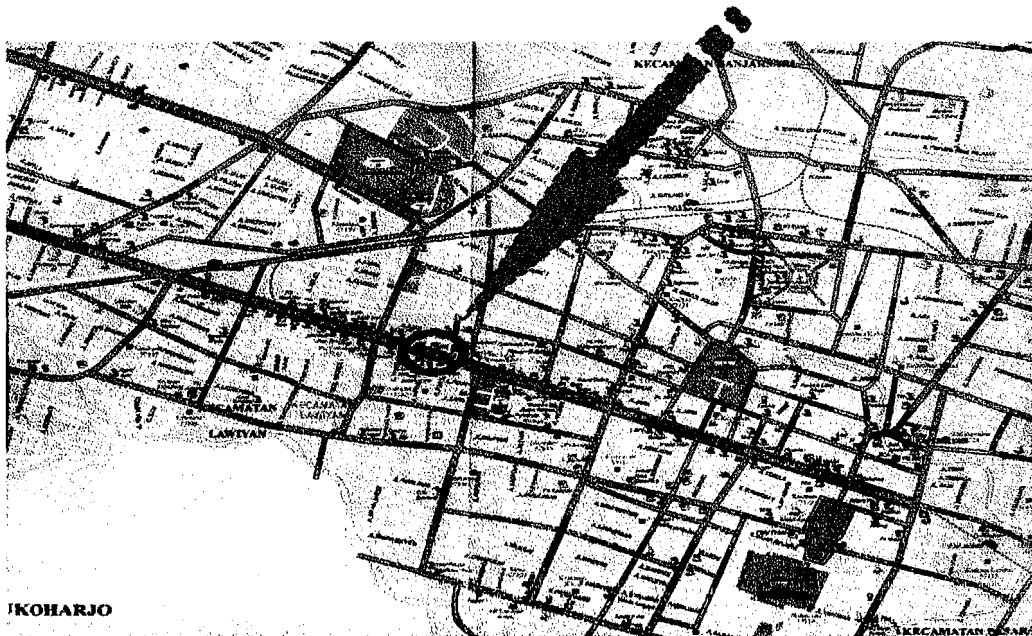


I.2.4 Tinjauan Lokasi

Kriteria Pemilihan Lokasi

Dalam pemilihan lokasi gallery ini harus terdapat beberapa faktor pendukung yang harus terdapat di lokasi tersebut, antara lain :

- Mempunyai kejelasan dalam pencapaian ke lokasi site.
- Terdapat bangunan pendukung yang lain.
- Adanya sarana pendukung infrastruktur yang lengkap.
- Strategis sebagai kota budaya.

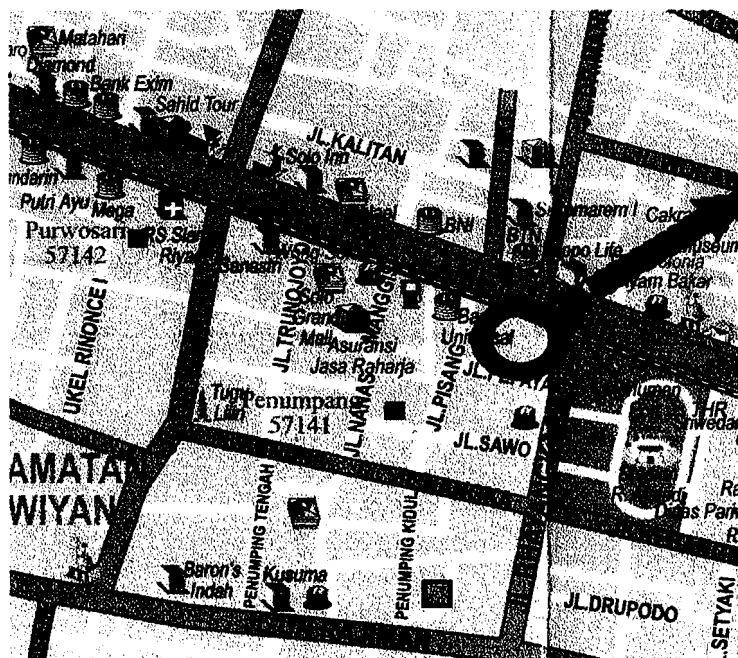
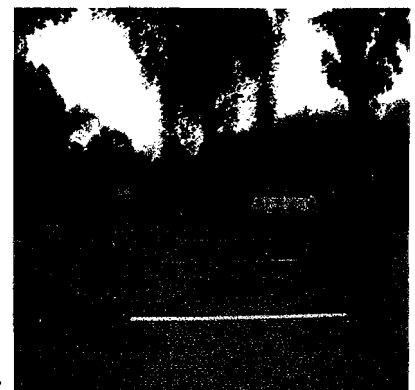


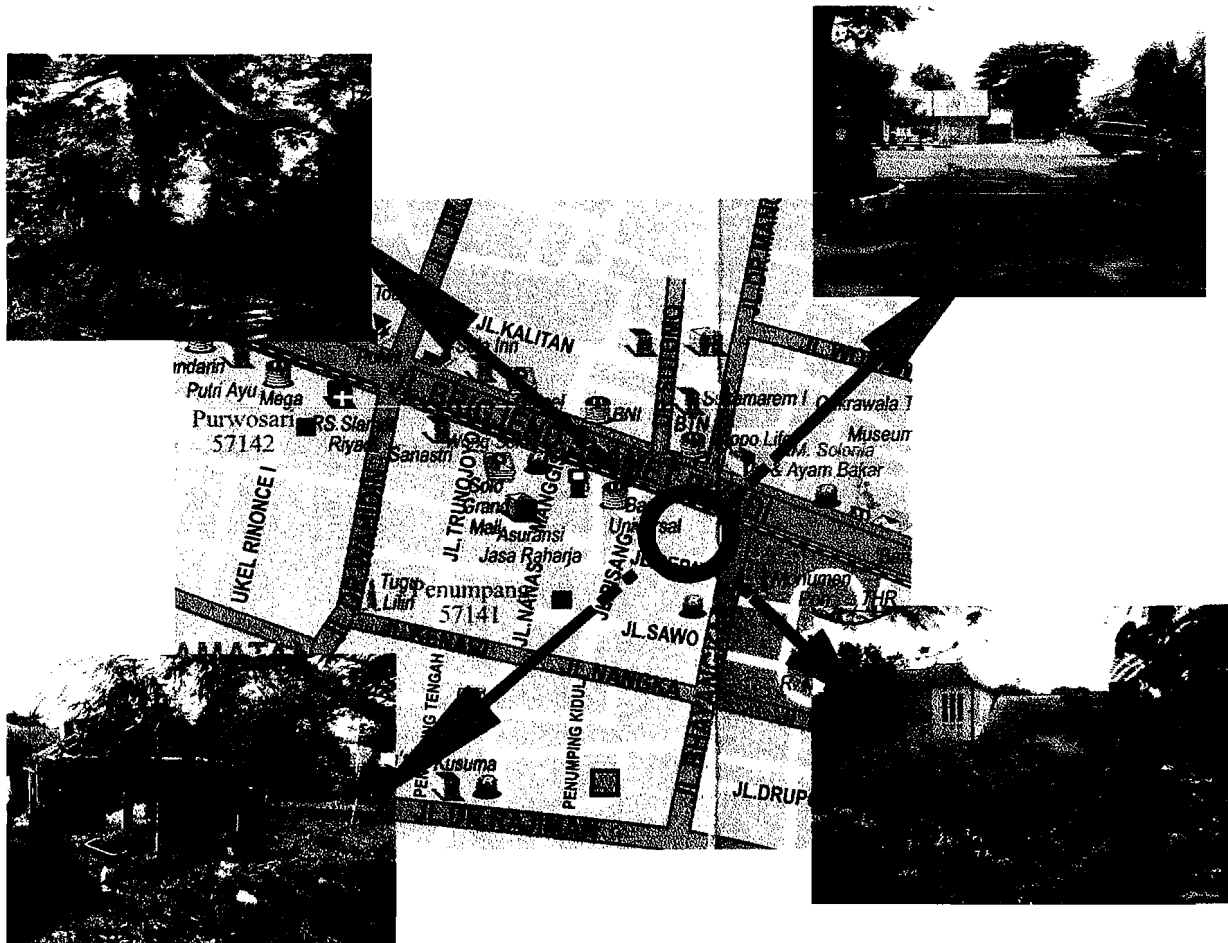
Pemilihan Lokasi Site

Lokasi site terletak di kota solo, yang mana pemilihan site di kota solo dikarenakan solo sebagai kota budaya di jawa tengah dan sebagai pintu gerbang masuknya wisatawan mancanegara. Dan juga dengan pertimbangan banyaknya seniman-seniman di Jateng khususnya solo.

Site terletak di jalan Slamet Riyadi, dengan luas $\pm 12.000 \text{ m}^2$ dengan status lahan kosong, yang mana sangat potensial dengan di bangunnya Gallery yang di harapkan dapat menjadi daya tarik wisatawan mancanegara dan lokal untuk mengunjungi kota solo.

Tampak depan site terlihat bahwa akses ke dalam site mudah di lalui.





Tampak di atas batas-batas lokasi site yang terlihat sangat jelas batasannya, antara lain :

- batas sebelah utara (depan) adalah jalan Slamet Riyadi yang merupakan akses utama
- batas sebelah timur (kanan) adalah bangunan eks Kodim solo
- batas sebelah selatan (belakang) adalah bekas pemukiman penduduk.
- batas sebelah barat (kiri) adalah rumah dinas Kapolwil Solo.



I.3 Permasalahan

I.3.1 Permasalahan Umum

Dari uraian di atas dapat disebutkan bahwa permasalahan yang timbul adalah :

Bagaimana menciptakan sebuah galeri seni lukis dan patung yang dapat digunakan sebagai upaya untuk menginformasikan hasil karya seni.

I.3.2 Permasalahan Khusus

Bagaimana merancang bentuk bangunan Gallery seni lukis dan patung yang lebih mencitrakan dari fungsi bangunan galeri tersebut.

I.4 Tujuan dan Sasaran

I.4.1 Tujuan

Secara umum tujuan dibangunnya Galeri Seni lukis dan patung adalah

- b. Menumbuhkan pengertian serta apresiasi masyarakat terhadap seni lukis dan patung agar meningkatkan daya kreativitas dan inovasi bagi masyarakat khususnya penikmat seni serta seniman, sehingga timbul minat dan keinginan yang mendalam dalam hal seni rupa.
- c. Meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam hal seni rupa khususnya seni lukis dan patung sebagai salah satu hasil budaya Indonesia yang bernilai sangat tinggi.

I.4.2 Sasaran

Sebagai suatu media komunikasi antara seniman (perupa) dan masyarakat (penikmat seni) ke dalam dunia seni, maka harus benar-benar diperhatikan hal-hal yang berkaitan dengan kejelasan obyek yang





ditampilkan atau di pameran yang mana menyangkut konsep awal yaitu transformasi metode seni lukis abstrak ke dalam citra bangunan gallery, yang mana sangat berpengaruh terhadap penunjukan citra dan guna bangunan serta kenyamanan dan kenikmatan pengunjung dalam belajar memahami terhadap karya-karya yang di pameran atau di tampilan.

I.5 Batasan dan Lingkup Pembahasan

I.5.1 Batasan pengertian Gallery Seni Lukis dan Patung di Solo.

Adalah balai atau wadah kegiatan apresiasi terhadap karya-karya seni rupa, baik dua ataupun tiga dimensional yang merupakan ekspresi pengalaman artistik manusia (perupa), sehingga dapat menggerakkan jiwa perasaan manusia yang lain (pengunjung / peminat seni rupa). Yang mana bersifat pembelajaran (EDUKATIF) bagi pengunjungnya untuk lebih mengenal dan belajar dari produk seni itu sendiri, dengan tidak mengesampingkan aspek-aspek dari kenyamanan (REKREATIF) pengguna gallery tersebut.

I.5.2 Hubungan Edukatif dan Rekreatif.

Edukatif yang dimaksud adalah sebuah galeri yang bersifat pendidikan yaitu mendidik pengunjungnya agar tahu lebih tentang seni lukis dan patung yang mana menunjukkan cara pembuatan atau proses nya. Disini pengunjung di coba untuk di arahkan dengan di berikannya fasilitas-fasilitas seperti les di akhir pekan (weekend), yang mana tenaga pengajar dari seniman yang tergabung dalam galeri tersebut. Strategi di atas di coba untuk di terapkan agar galeri ini lebih mempunyai daya tarik tersendiri bagi pengunjungnya.





Rekreatif disini lebih bersifat umum, yaitu dengan di berikan fasilitas-fasilitas yang mendukung agar pengunjung galleri tersebut tidak merasakan bosan. Dengan sirkulasi yang tidak monoton, perbedaan ketinggian lantai dan perpaduan antara ruang dalam dengan ruang luar. Jadi galleri ini mencakup fungsi yang mendidik dengan fasilitas pembelajaran yang di berikan dan juga sebagai sarana rekreasi dengan di masukkannya unsur rereasi di dalamnya.

1.5.3 Karakteristik Gallery

Ditinjau dari kegiatan yang ada di dalam gallery dibagi dalam dua jenis kegiatan, yaitu :

- Tetap (statis)

Sifat dari kegiatan gallery ini telah di jadwalkan secara reguler dan menjadi koleksi tetap gallery tersebut.

- Tidak tetap (temporer)

Sifat dari kegiatan gallery ini biasanya hanya dalam waktu-waktu tertentu dan berubah baik isi ataupun materi yang dipamerkan.

1.5.4 Pengguna Gallery

- Pengunjung (penikmat seni)

Orang yang khusus mengunjungi gallery tersebut terdiri dari penggemar seni lukis dan patung, seniman, yang mana berasal dari mancanegara maupun domestic.

- Pengelola (staf bagian keseluruhan)

Orang yang mempunyai kelompok yang bertugas mengelola segala kegiatan yang ada di gallery tersebut yang lebih berkaitan dengan manajemen.





- Seniman (perupa)

Orang yang bertugas untuk memberikan pengarahan serta praktik langsung kepada pengunjung agar lebih memahami seni lukis dan patung tersebut.

I.6 Penekanan

I.6.1 Transformasi Cubism kedalam Citra Bangunan Gallery

Memahami atau mendefinisikan dari aliran seni lukis cubism itu sendiri berarti cara atau pendekatan yang dilakukan oleh pelukis menggunakan metodenya atau caranya yang ber arti “ pengertian yang terpecah dari suatu kenyataan ; lawan konkret, berbentuk dasar kubus tetapi di pecah-pecah membentuk suatu pengaburan arti sebenarnya dari obyek tersebut.”

(*Edi Sunaryo, Seniman & Dosen S2 ISI*).

Sedangkan transformasi mempunyai arti pengambilan suatu bentuk kemudian di aplikasikan atau di ubah kedalam bentukan yang baru, yang mana masih sesuai dengan konsep bentukan awal.

Citra bangunan, hanya menunjukkan suatu “gambaran” (*image*), suatu kesan penghayatan yang menangkap arti bagi seseorang. Sebagai contoh ketika kita melihat istana yang megah tentulah melambangkan kemegahan juga, kemibawaan seseorang misalnya. Dan bila kita melihat gubug yang reyot, image yang timbul pada benak kita berbalikan dengan hal di atas..

(*wastu citra, Y.B Mangunwijaya*)

Adapun nama-nama pelukis di era 60 an yang pada masa itu memang lagi boom nya bentuk lukisan abstrak, antara lain :

- Srihadi (membuat sketsa peristiwa penting)
- A. Sadali (abstrak geometris)
- Fadjar sidik (abstrak susunan geometris)
- Hendrio (abstraksi dan deformasi alat musik)
- Oesman Effendi (abstraksi bentukan alam)



Banyak pelukis mengungkapkan pengalamannya tentang alam tanpa melukis benda-benda dalam alam itu sendiri. Mereka mengandalkan elemen-elemen rupa serta susunannya yang menggunakan pembagian bidang yang membentuk horizon, oleh warna yang tidak murni yang kaya akan nuansa, oleh corak teksturnya, oleh ketidak tertaturan dan variasi dalam bentuk dan susunannya. (Sumber : *Dua Seni Rupa. Sanento Yuliman*)

1.6.2 Penjabaran Arti Transformasi

Yaitu pengambilan bentuk bangunan galeri ini yang di ambil dari pemahaman arti metode seni abstrak, dapat dengan mimesis atau persamaan karakter dalam hal pengartian yang berarti bentukan bangunan yang bebas tidak terikat ke suatu bentuk tertentu yang tetap memperhatikan faktor – faktor kenyamanan bangunan galeri tersebut agar bangunan galeri ini dapat menunjukkan citra dari galeri itu sendiri.

1.7 Metode Pengumpulan Data dan Metode Pembahasan

1.7.1 Metode Pengumpulan Data

a. Data *primer*, di dapatkan dengan cara :

Survey lapangan pada area site yang akan digunakan, baik pada kondisi lahan yang ada, serta lingkungan dan faktor-faktor pengaruh yang ada.

b. Data *sekunder*, di dapatkan dengan cara :

Mengamati, mempelajari dan melakukan wawancara dengan pihak-pihak terkait, yaitu :

- Bappeda kota Solo bagian tata kota (guna mendapatkan peta lokasi)
- Museum seni lukis dan patung Dullah di Solo (mengambil foto dan data yang lain serta wawancara dengan pengelola museum)
- Museum Radya Pustaka di Solo (mengambil foto dan data yang diperlukan serta wawancara dengan pengelola museum)





- Gallery batik Danar Hadi (mengambil foto dan wawancara dengan pengelola gallery).

I.7.2 Metode Pembahasan yang dipakai antara lain :

- *Metode induktif* : meninjau perkembangan gallery seni lukis dan patung di Indonesia dan di coba untuk di bahas dalam permasalahan.
- *Metode analisis*: menganalisis permasalahan gallery pada khususnya masalah yang ditekankan.

I.8 Sistematika Penulisan

I. PENDAHULUAN

Bab ini mencakup latar belakang, permasalahan, tujuan dan sasaran, batasan, lingkup pembahasan, pendelatan, metode pembahasan.

II. TINJAUAN dan STUDI KASUS

Bab ini mencakup tinjauan galleri atau museum di Solo pada khususnya dan tinjauan galleri seni lukis dan patung yang edukatif dan rekreatif.

III. ANALISA

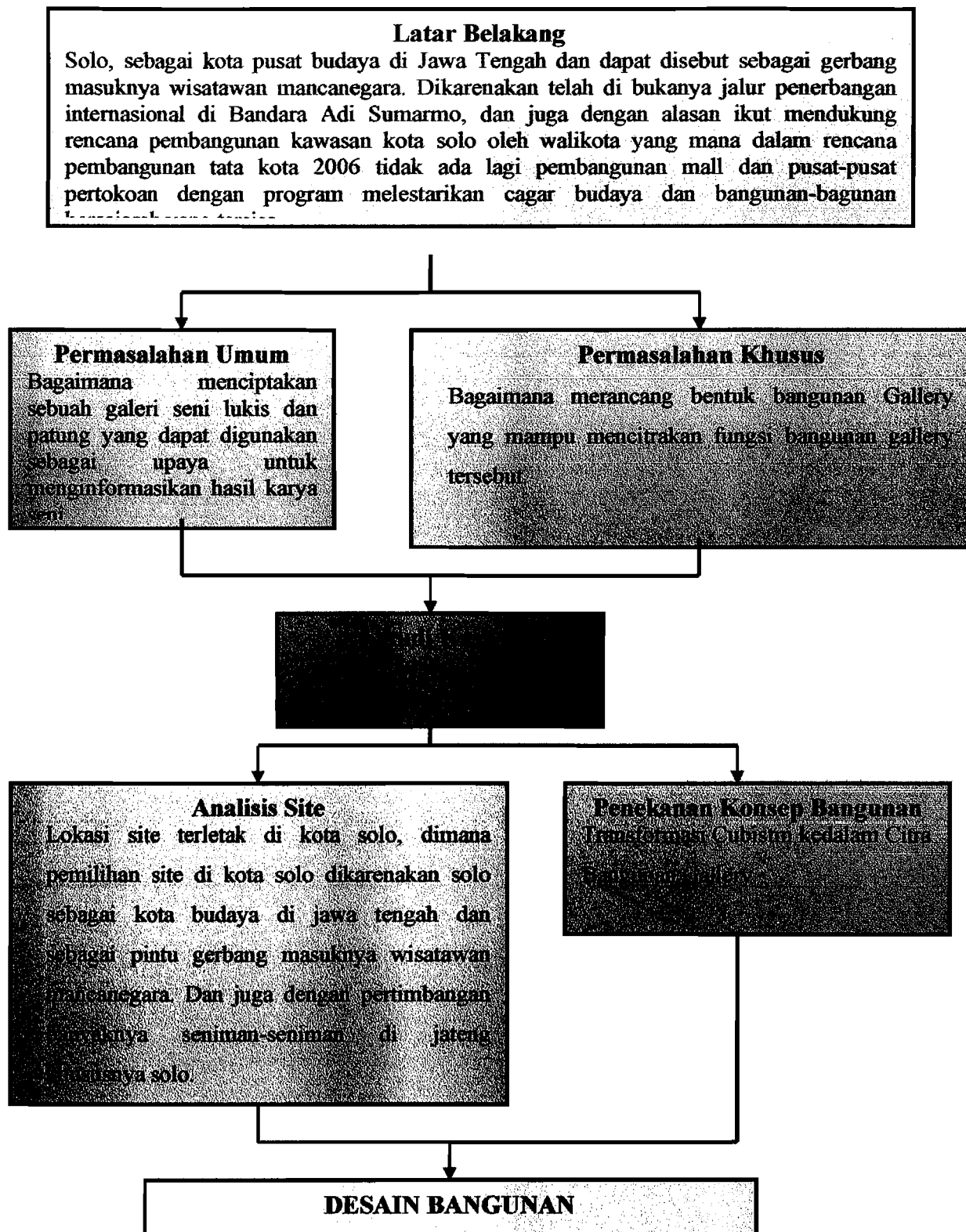
Bab ini mencakup analisa aktifitas / kegiatan, analisa site dan analisa estetika perancangan.

IV. KONSEP DESAIN

Merupakan hasil dari analisis yang dipakai dalam rancangan.



I.9 Kerangka pola pikir





I.10 Keaslian Penulisan

1. Erik Mulyana, NIM : 93 340 079/TA/UII/1996

Judul : Museum Seni Rupa Modern di Yogyakarta

Tugas akhir ini membahas tentang bagaimana menciptakan suasana ruang pameran yang rekreatif dan penampilan bentuk bangunan yang kontekstual dengan kawasan jalan pangeran mangkubumi.

2. Arif Budi Siswanto, NIM : 90 340 068/TA/UII/1996

Judul : Gallery Seni Lukis di Yogyakarta

Bagaimana merancang sebuah gallery seni lukis yang dapat digunakan sebagai media komunikasi visual antara seniman dan masyarakat sebagai upaya untuk menginformasikan hasil karya seni lukis.

3. Nuraeny Triyana, NIM : 99 512 020/TA/UII/2004

Judul : Gallery Seni UKir di Jepara

Bagaimana merancang sebuah bangunan gallery yang mengadaptasi ciri lokal .

Semua skripsi dalam sub bab keaslian penulisan di atas sangat berbeda dengan penulisan ini yang penekanannya pada :

"Transformasi Cubism ke dalam Citra Bangunan Gallery"





I.11 Daftar Pustaka





BAB II TINJAUAN GALLERY

II. Tinjauan Galleri

II.1 Pengertian Galleri

Sebuah ruang yang digunakan untuk menyajikan hasil karya seni, sebuah area memajang aktifitas publik, area publik yang kadangkala digunakan untuk keperluan khusus. (*Dictionery of Architecture and Construction*)

Dapat juga di artikan sebagai balai atau wadah kegiatan apresiasi terhadap karya-karya seni rupa, baik dua ataupun tiga dimensional yang merupakan ekspresi pengalaman artistik manusia (perupa), sehingga dapat menggerakkan jiwa perasaan manusia yang lain (pengunjung / peminat seni rupa). Yang mana bersifat pembelajaran bagi pengunjungnya untuk lebih mengenal dan belajar dari produk seni itu sendiri, dengan tidak mengesampingkan aspek-aspek dari kenyamanan pengguna gallery tersebut.

II.2 Fungsi Gallery

Gallery mempunyai fungsi awal sebagai tempat memamerkan hasil-hasil seni agar lebih di kenal oleh masyarakat dan usahanya adalah :

- Mengumpulkan karya seni
- Memamerkan karya seni
- Memelihara karya seni

Sesuai dengan berkembangnya jaman gallery mempunyai fungsi baru yang mana lebih spesifik, yaitu :

- Sebagai tempat mengumpulkan karya seni
- Kegiatan informasi promosi dan pemasaran suatu karya seni
- Tempat pendidikan masyarakat
- Tempat berkumpulnya seniman dalam suatu wadah
- Juga sebagai tempat jual beli karya seni





II.3 Tinjauan Galleri di Solo

II.3.1 Dullah Gallery, Solo

Gallery Dullah merupakan salah satu gallery di Solo yang memamerkan karya-karya seni lukis dan patung yang mana menggunakan bentuk-bentuk yang lebih ke kesan monumental. Gallery ini jadi satu dengan rumah keluarga (rumah induk) yang hanya di bedakan dengan dua bangunan yang terpisahkan oleh air mancur di tengah sebagai pusatnya. Dengan memiliki ruang bagi penempatan obyek-obyek pameran gallery ini mempunyai banyak kekurangan antara lain sirkulasi yang agak terganggu dengan penempatan sebagian patung yang salah penempatannya.



foto suasana depan gallery
keluarga



foto rumah



foto masuk gallery



foto souvenir shop



II.3.2 Radya Pustaka, Solo

Museum ini terletak di jalur utama kota Solo. Bangunan ini lebih ke konsep formal dengan menganut sistem dan pakem jawa pada penataan ruang-ruang pamernya. Terdapat ruang-ruang yang di anggap sakral karena terdapatnya benda keramat seperti keris keraton, gamelan pada jaman dulu, dan canthik kyai Rojomolo. Sirkulasi pengunjung museum ini sudah cukup nyaman karena kejelasan alur sirkulasi dan tidak terdapat cross sirkulasi antara pengunjung masuk dan keluar. Pencahayaan mengandalkan pencahayaan alami dan dibantu dengan pencahayaan buatan. Bentuk museum ini juga sangat konteks dengan bentukan bangunan di sekitarnya.

Pada area parkir agak macet bila pengunjung museum banyak, dikarenakan penataan lay out parkir yang kurang sempurna dan juga sempitnya lahan parkir yang tersedia.

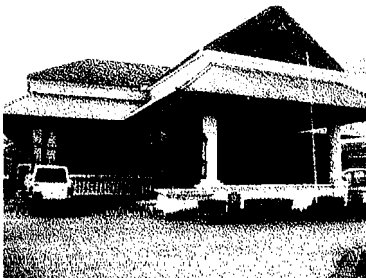
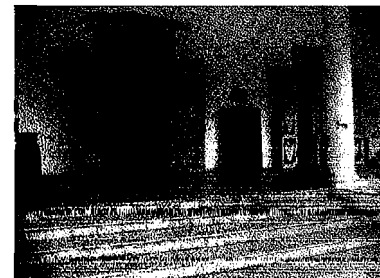


foto tampak depan museum



pintu masuk museum



pemisah sirkulasi masuk
dan keluar



sculpture di halaman
depan museum



lay out ruang pameran
patung



lay out perpustakaan

II.4 Fasilitas Pendukung Rekreatif dan Edukatif

II.4.1 Galleri yang rekreatif

Rekreatif sama dengan rekreasi yang berasal dari kata bahasa Inggris yaitu re-create yang berarti mencipta kembali. Kemudian arti itu dikembangkan menjadi kegiatan yang dilakukan untuk menciptakan dan membangkitkan kembali semangat baru dengan kegiatan yang menyenangkan diluar rutinitas sehari-hari.

Pengertian rekreasi menurut para ahli :

- Seymes M Gold = adalah kegiatan yang dilakukan dalam waktu senggang, dengan tujuan untuk menyenangkan diri sendiri.
- Thomas M Kando = aktifitas yang dilakukan secara berkala, berupa kegiatan yang merupakan perubahan bentuk dari rutinitas dan kemajuan dalam bekerja.
- F Ukur = rekreasi merupakan aktifitas yang bertujuan menyegarkan tubuh, membangun minat, kesegaran pikiran dan perasaan.





Macam -macam rekreasi :

1. Rekreasi menurut sifat kegiatan :
 - a. Rekreasi pasif : menonton, duduk di taman, melukis, membaca, mendengarkan musik, dsb.
 - b. Rekreasi aktif : berolah raga, jalan-jalan, dsb.
 - c. Rekreasi sambil : study tour, dsb.
2. Rekreasi menurut wadah fisik :
 - a. Rekreasi dalam ruang tertutup : menonton bioskop. TV, pertunjukan konser, bermain video game, play station, fitness, bermain catur, dsb.
 - b. Rekreasi dalam ruang terbuka : memancing, duduk di taman, berjalan-jalan, berolah raga, jogging, senam.
3. Rekreasi menurut waktu pelaksanaan :
 - a. Rekreasi singkat : menonton bioskop, berolah raga, dsb.
 - b. Rekreasi panjang.
4. Rekreasi menurut obyek :
 - a. Rekreasi buatan : hiburan, berolah raga, dsb.
 - b. Rekreasi budaya : melihat bangunan bersejarah, pertunjukan kesenian.
5. Rekreasi menurut pelaku kegiatan :

Rekreasi anak, rekreasi remaja, rekreasi dewasa.

Rekreatif disini lebih bersifat umum, yaitu dengan di berikan fasilitas-fasilitas yang mendukung seperti adanya taman bermain di halaman luar dan dalam , penambahann kolam ikan pada halaman depan, agar pengunjung galleri tersebut tidak merasakan bosan. Dengan sirkulasi yang tidak monoton, perbedaan ketinggian lantai dan perpaduan antara ruang dalam dengan ruang luar.



II.4.2 Galleri yang Edukatif

Fasilitas edukatif sangat erat hubungannya dengan rekreatif.

Semua golongan masyarakat perlu memiliki peresapan makna (apresiasi) atau penghargaan terhadap seni.

Yang artinya : masyarakat butuh memiliki pemikiran atau ide yang lebih tentang seni agar dapat menghargai dan menghayati nilai dari seni tersebut. Seni mendatangkan kreativitas dalam melancarkan kegiatan kerja atau belajar.

II.5 Studi Kasus

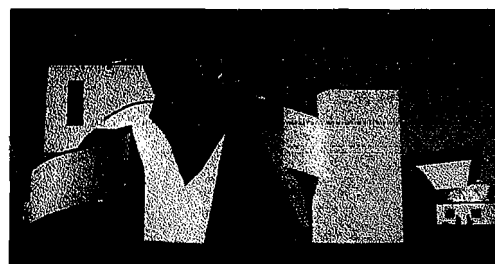
II.5.1 Germany, Vitra Design Museum



sebagai ekspresi dari ketidakterikatan
bentuk museum dari frank gehry.

Yang

mana menjadikan konsep bentukan
abstrak dalam mendesain museum.



Ekspresi yang bebas sangat terlihat pada bentukan bangunan di atas.

Dengan penggunaan struktur
modern yang sangat berbengaruh
pada kekuatan bangunan dengan

bentukan seperti di

atas. Terlihat di perancangan eksterior maupun interiornya yang banyak menggunakan bahan pabrikan. Penonjolan bidang-bidang terlihat sangat indah meski tidak beraturan. Dan menjadi daya tarik tersendiri bagi pengunjungnya...

II.5.2 Ercole Palazzetti

bangunan gallery dari karya arsitek Ercole Palazzetti di bawah terlihat bentuk

yang lebih ke kesan monumental, dengan perpaduan antara bentuk lengkung dan kotak



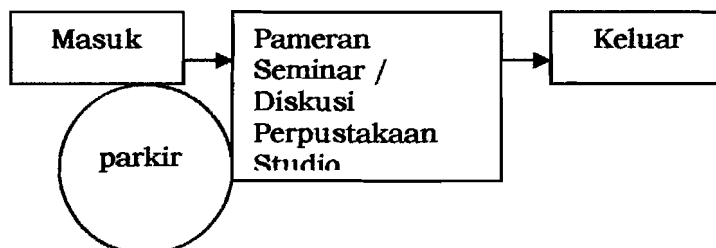
yang mana di gabungkan keduanya dengan bukaan dengan tujuan memaksimalkan cahaya alami masuk ke dalam museum...



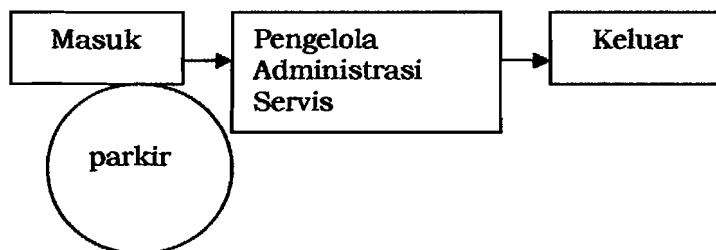
BAB III ANALISIS

III.1 Analisis Kegiatan

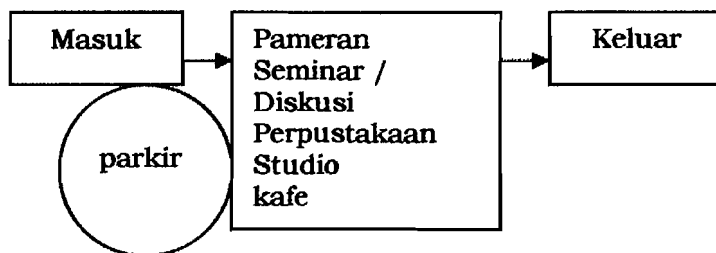
a. Pengunjung



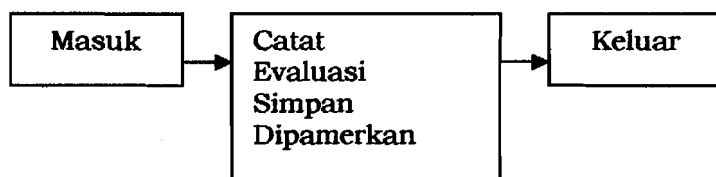
b. Pengelola



c. Seniman



d. Obyek Pemeran (karya)





III.2 Study Analisa Kebutuhan Ruang

III.2.1 Pengelompokan lukisan dan patung didasarkan pada dimensi atau ukuran lukisan menjadi :

Ukuran tidak dapat ditentukan dengan pasti, karena sangat tergantung pada pembuat, tetapi berdasarkan pengamatan didapat ukuran obyek pameran sebagai berikut :

- **Karya 3 dimensi (Patung)**

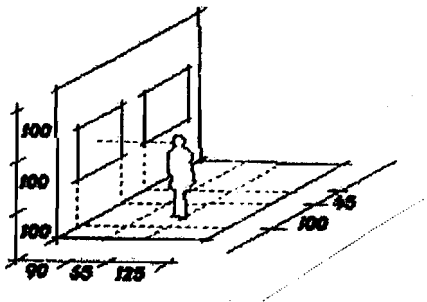
Diameter x tinggi (m^3) : kecil (0,25 x 0,8), rata-rata (0,6 x 1,8), besar (1,8 x 3,5)





- Karya 2 dimensi (Lukisan)

- a. Lukisan kecil (ukuran 50 x 50 m²)



Besar modul ditambah dengan jarak sirkulasi pada modul kecil adalah 235 cm x 70 cm.

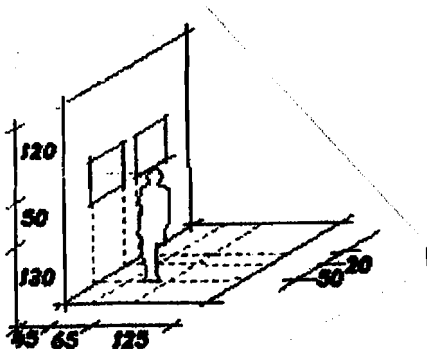
Jarak pengamat : $\frac{1}{2} (50) / \text{Tg } 30 = 45$

Jarak lukisan : $45 \times \text{Tg } 45 - \frac{1}{2} (50) = 20$

Gambar modul lukisan kecil

Sumber : Studi Data Arsitek, Panero, 1979.

- b. Lukisan sedang 1 (ukuran 1 x 1 m²)



Besar modul ditambah dengan jarak antar lukisan dan sirkulasi pada modul sedang 1 adalah 280 cm x 145 cm

Jarak pengamat : $\frac{1}{2} (100) / \text{Tg } 30 = 90$

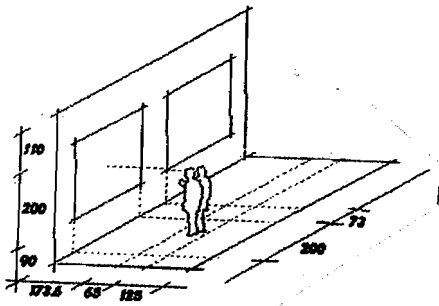
Jarak lukisan : $90 \times \text{Tg } 45 - \frac{1}{2} (100) = 110$

Gambar modul sedang 1

Sumber : Studi Data Arsitek, Panero, 1979



c. Lukisan sedang 2 (ukuran 2 x 2 m²)



Besar modul ditambah dengan jarak antar lukisan dan sirkulasi pada modul sedang 2 adalah 363 cm x 273 cm

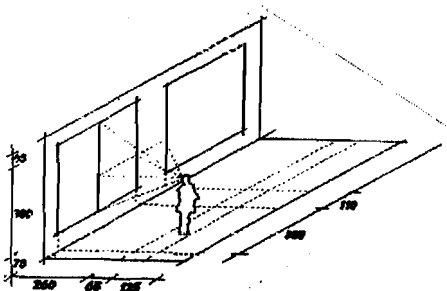
Jarak pengamat : $\frac{1}{2} (200) / \text{Tg } 30 = 173,6$

Jarak lukisan : $173,6 \times \text{Tg } 45 - \frac{1}{2} (200) = 73$

Gambar modul sedang 2

Sumber : Studi Data Arsitek, Panero, 1979

d. Lukisan besar (ukuran 3 x 3 m²)



Besar modul ditambah dengan jarak antar lukisan dan sirkulasi pada modul besar adalah 450 x 410 cm.

Jarak pengamat : $\frac{1}{2} (300) / \text{Tg } 30 = 259,6 = 260$

Jarak lukisan : $260 \times \text{Tg } 45 - \frac{1}{2} (300) = 110$

Gambar Modul besar

Sumber : Studi Data Arsitek, Panero, 1979



III.2.2 Kebutuhan ruang pengelola

R. Pendukung	Jumlah	Luasan	ukuran	
R. Direktur	1	9	3.5 x 3.25	14.4
R. Wkl direktur	1	9	3.5 x 3.25	9.8
R. Sekretaris	1	4	3.5 x 3.25	7.9
R. Bendahara	1	4	3.5 x 3.25	9.3
R. Administrasi	1	6	3.5 x 3.25	7.6
R. Personalia	1	16	3.5 x 3.25	7.3
R. Koord Operasional	1	9	3.5 x 3.25	8.7
R. Staff	1	20	3.5 x 3.25	23
Toilet	8			32
R. Rapat	1	60,6		60.6

KAPASITAS 50 Org

$$P ((50/2-1) \times 45 + (50/2) \times 30 + (55 + 150 + 55))$$

$$P (19,4) \times L (2,6) = 50,6$$

$$\text{Luas} = 50,5 - 10,1 (\text{Sirkulasi}) = 60,6$$

R. CLEANING SERVICE, 8 ORG	1	9	3x3	9
PERALATAN	1	4	2x2	4
R. TEKNISI (2 ORANG)	1	9	3x3	9

Jumlah : 237

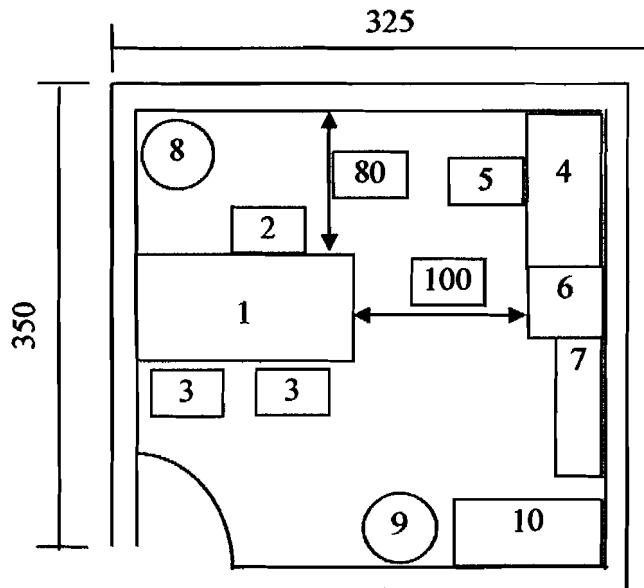
20 % Sirkulasi : 48

Total Luas : 286 m²



III.2.3 Study Modul Ruang Pengelola

a. Ruang Direktur

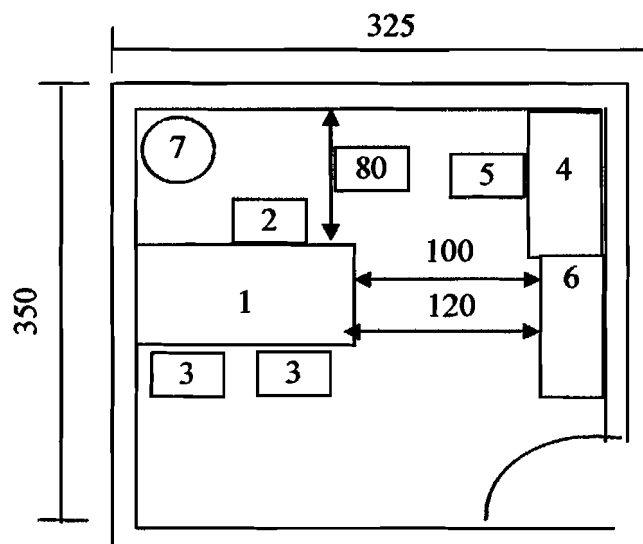


Keterangan :

1. Meja Direktur 9150 x 80 x 80)
2. Kursi Direktur (50x50x50)
3. Kursi tamu (45x45x45)
4. Meja Komputer (100x60x70)
5. Kursi Komputer (45x45x45)
6. Brankas Document (60x60x60)
7. File Cabinet (80x40x150)
8. Tempat sampah
9. Vegetasi (Dlm Pot)
10. Rak Buku (40x120x200)

Lay Out Ruang Direktur
Sumber : Data Arsitek, Analisa

b. Ruang Wakil Direktur

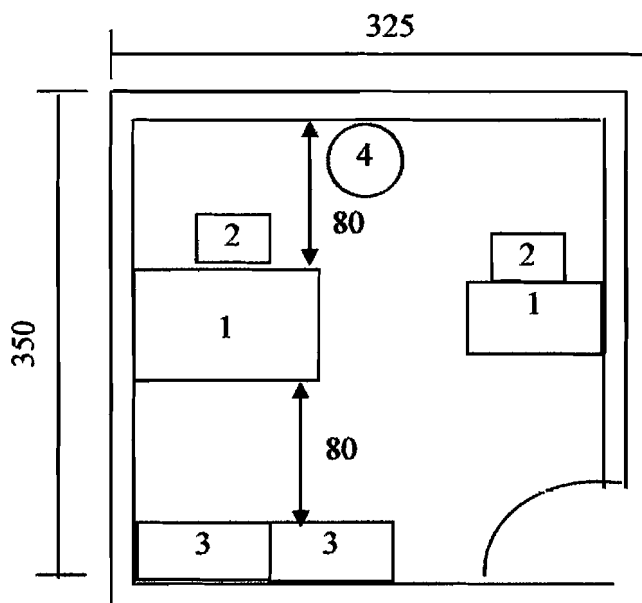


Keterangan :

1. Meja W. Direktur (150x80x80)
2. Kursi W. Direktur (50x50x50)
3. Kursi Tamu (45x45x45)
4. Meja Komputer (100x60x70)
5. Kursi Komputer (45x45x45)
6. File Cabinet (80x40x150)
7. Tempat sampah

Lay Out Ruang Wakil Direktur
Sumber : Data Arsitek, Analisa

c. Ruang Sekretaris

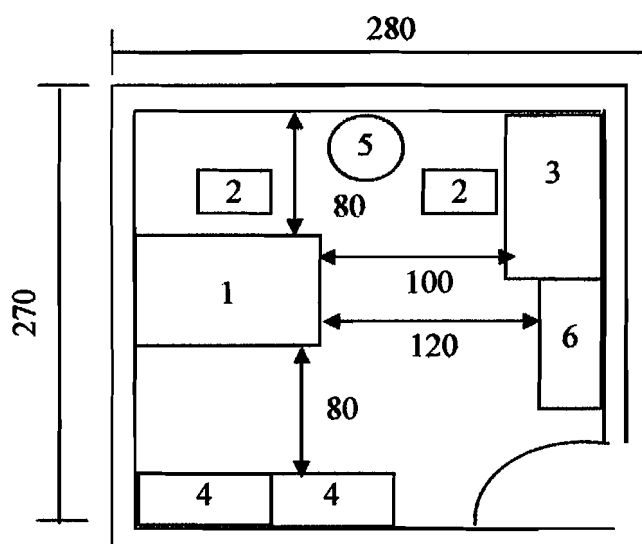


Keterangan :

1. Meja (100x60x70)
2. Kursi (45x45x45)
3. File Cabinet (80x40x150)
4. Tempat sampah

Lay Out Ruang Sekretaris
Sumber : Data Arsitek, Analisa

d. Ruang Administrasi

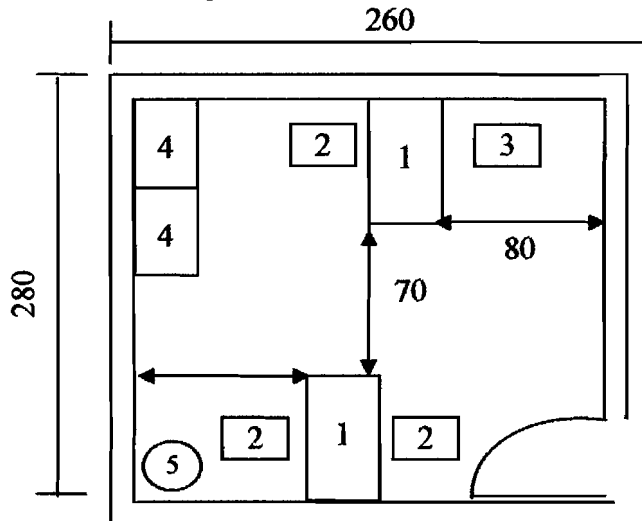


Keterangan :

1. Meja (100x60x70)
2. Kursi (45x45x45)
3. File Cabinet (80x40x150)
4. Tempat sampah

Lay Out Ruang Administrasi
Sumber : Data Arsitek, Analisa

e. Ruang Personalia

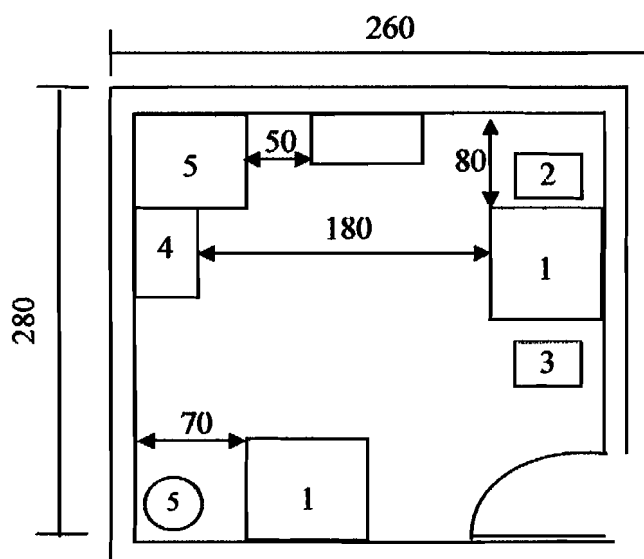


Keterangan :

1. Meja (100x60x70)
2. Kursi (45x45xx45)
3. Kursi Tamu (45x45x45)
4. File cabinet unit (80x40x150)

Lay Out Ruang Personalia
Sumber : Data Arsitek, Analisa

f. Ruang Bendahara

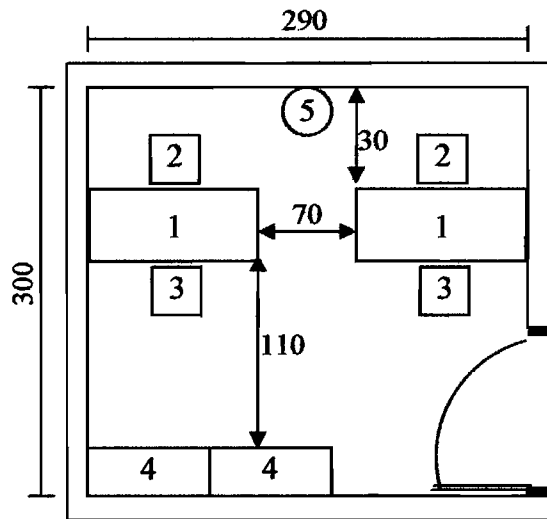


Keterangan :

1. Meja (100x60x70)
2. Kursi (45x45xx45)
3. Kursi Tamu (45x45x45)
4. File cabinet unit (80x40x150)
5. Tempat sampah

Lay Out Ruang Bendahara
Sumber : Data Arsitek, Analisa

g. Ruang Koordinator Operasional

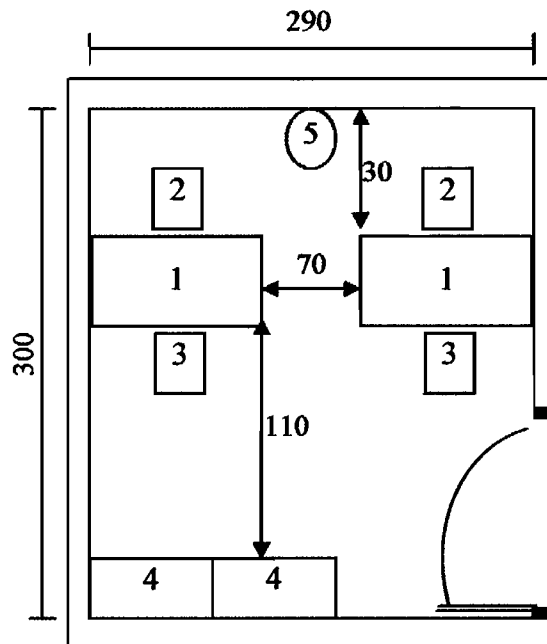


KETERANGAN :

1. MEJA (100 x 60 x 70)
2. KURSI (45 x 45 x 45)
3. KURSI TAMU (45 x 45 x 45)
4. FILE CABINET UNIT (30 x 40 x 150)

Lay out Ruang Koord. Operasional
Sumber : Data Arsitek, Analisa

h. Ruang Staff



KETERANGAN :

1. MEJA (100 x 60 x 70)
2. KURSI (45 x 45 x 45)
3. KURSI TAMU (45 x 45 x 45)
4. FILE CABINET UNIT (30 x 40 x 150)
5. TEMPAT SAMPAH

Lay out Ruang Staff
Sumber : Data Arsitek, Analisa

III.2.4 Kebutuhan Ruang Pendukung

a. Ruang Utilitas Bangunan

	Jumlah	Luasan	Ukuran	Total
R. GENSET & TRAFO	1	48	6 x 6	48
R. CONTROL PANEL	1	10	2 x 5	10
R. AHU	1	60	6 x 5	60
R. CHILLER	1	36	2 x 3	36
BAK AIR, TREATMENT & MESIN	1	48	8 x 6	48
WATER TOWER	1			
SHAFT ELECTRICAL	1	0.5	0.5 x 1	0.5
SHAFT AIR	1	1	1 x 1	1
Jumlah				: 237
20% Sirkulasi				: 48
Total Luas				: 288 m ²

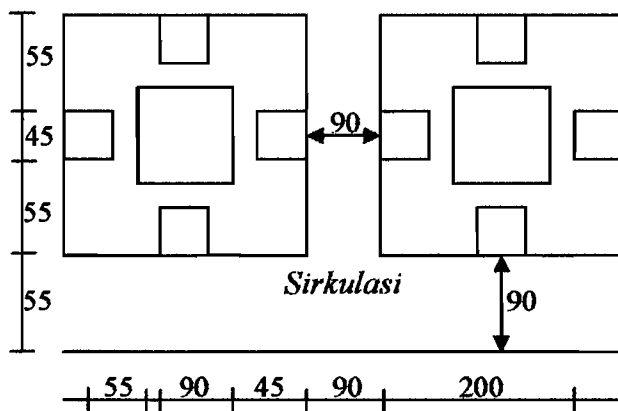
b. Fasilitas Penunjang

1. Musholla

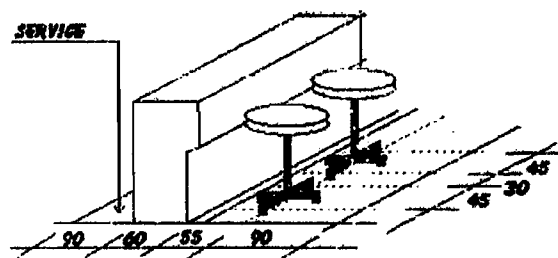
	Kapasitas	Luasan	Ukuran	Total
MUSHOLLA				
R. SHOLAT	30 Org	0.81/Org	(1.35 x 0.6)M	0.81
WUDHU	10 Org	1.66/Org	(1.85 x 0.9)M	1.66
TOILET	4 Unit	4	(2 x 2) M	16
Jumlah				: 237
20% Sirkulasi				: 48
Total Luas				: 288 m ²

2. Restaurant

Meja Makan (Kapasitas 100 Org)



Meja Minum (kapasitas 10 Org)





TOTAL MEJA MAKAN : 210.25 M2

TOTAL MEJA MINUM 25.5 M2

	Jumlah	Luasan	Ukuran	Total
RESTAURANT				
<u>R. MAKAN</u>	1	210.25	-	210.25
<u>R. MINUM</u>	1	25.5	-	25.5
<u>DAPUR</u>	1	12	3 x 4	12
<u>R. CUCI</u>	1	4	2 x 2	4
<u>PANTRY</u>	1	6	2 x 3	6
<u>GUDANG BAHAN</u>	1	9	3 x 3	9
<u>GUDANG PERALATAN</u>	1	9	3 x 3	9
<u>KASIR</u>	1	3	1.5 x 2	3
<u>TOILET</u>	2	4	2 x 2	8
Jumlah				: 245
20% Sirkulasi				: 48
Total Luas				: 294 m ²

3. Parkir

TOTAL JUMLAH PENGUNJUNG GALLERY :
300 Org/Hari
TOTAL JUMLAH PENGUNJUNG PS. SENI : 700
Org/Hari
PENJAGA RETAIL : 200 Org
PEKERJA WORKSHOP : 20 Org
PENGELOLA & KARYAWAN : 32 Org
MAINTENANCE : 10 Org
TOTAL : 1240 Org

TOTAL KAPASITAS PARKIR

- 5 BUS @80 Org = 400 Org
- 100 MOBIL @ 3-4 Org = 400 Org
- 220 MOTOR @ 2 Org = 440 Org
Total = 1840 Org
TOTAL LUAS PARKIR
- 5 BUS @ (10.9x2.5)M2 = 136.25 M2
- 100 MOBIL @ (5.8x2.3)M2 = 1276 M2
- 220 MOTOR @ (0.8x1.8) M2 = 316.8 M2
TOTAL = 1729 M2

III.2 Analisis Estetika Rancangan

III.2.1 Analisis Tampilan Bangunan

Tampilan bangunan adalah unsur pembentuk kontak visual paling awal dengan pelaku dimana persepsi yang terbentuk olehnya akan sangat menentukan pengunjung untuk berkunjung atau tidak ke galeri ini.

Penekanan rancangan disini menitik beratkan pada perwujudan karakter atau pengartian dari abstrak pada penampilan bangunan dan massa bangunan. Untuk mencari tema ekspresi maka di cari suatu bentuk yang mewakili karakter atau makna dari abstrak itu sendiri, yaitu :

- Bentuk yang bagian-bagian nya tidak serupa dan hubungan antar bagiannya tidak konsisten, bentuk tak beraturan bisa dari bentuk





beraturan dikurangi bentuk yang tidak beraturan ataupun hasil dari komposisi tak beraturan dari bentuk-bentuk beraturan.

- Bentuk-bentuk abstrak bias diperlihatkan pada perbedaan tekstur kasar (kesan amorf / tak beraturan) dan tekstur halus (kesan kuat, tegas) serta pada komposisi massa.

III.2.2 Analisis Figur Fasade

Menurut Rubenstein, citra terbentuk dari beberapa aspek yaitu shape (wujud), texture (tekstur), arrangement (komposisi), dan sensor quality (kualitas panca indera).

Bentuk arsitektural adalah titik temu antara massa dan ruang.

Komposisi massa bangunan terdiri dari gubahan massa jamak (banyak) yang di sesuaikan dengan karakter bentukan abstrak.

Finishing, yang paling berpengaruh secara psikologis terhadap persepsi pengamat pada karakter bangunan adalah penggunaan warna yang dapat memberikan kesan ceria dan menarik bagi pengunjungnya sehingga timbul minat untuk lebih masuk kedalam galeri.

Menurut Y. B Mangunwijaya, citra adalah image yang ditangkap seseorang pada kesan dan pesan, yaitu :

- Bentuk sebagai citra bangunan
- Citra sebagai bahasa komunikasi
- Citra sebagai ekspresi
- Citra sebagai symbol
- Citra sebagai ciri atau karakter





Bentuk sebagai citra bangunan

Bentuk dapat mengekspresikan sesuatu, bukan sebagian bentuk tetapi bentuk keseluruhan. Bentuk sendiri merupakan unit yang mempunyai garis, lapisan warna, tekstur serta dapat dirasakan melalui skala, proporsi, irama.

Ungkapan ini menjelaskan bahwa bentuk adalah sesuatu yang dapat dilihat walaupun dia berbentuk batu sekalipun. Bentuk adalah sesuatu yang mempunyai kesan visual yang akan ditangkap oleh perasaan dan menghasilkan keindahan ekspresi. Bila di dalam bangunan untuk mendapatkan keindahan ekspresi di perlukan syarat penting yaitu karakter, gaya, dan keindahan.

Citra sebagai ciri atau karakter

Citra pada bangunan galleri ini di harapkan bias mencirikan karakter Cubistm yang dapat menarik minat dari wisatawan dan masyarakat untuk mengunjunginya dan sekaligus mencirikan fungsinya sebagai bangunan publik dan bersifat komersil building.

III.2.3 Analisis Site

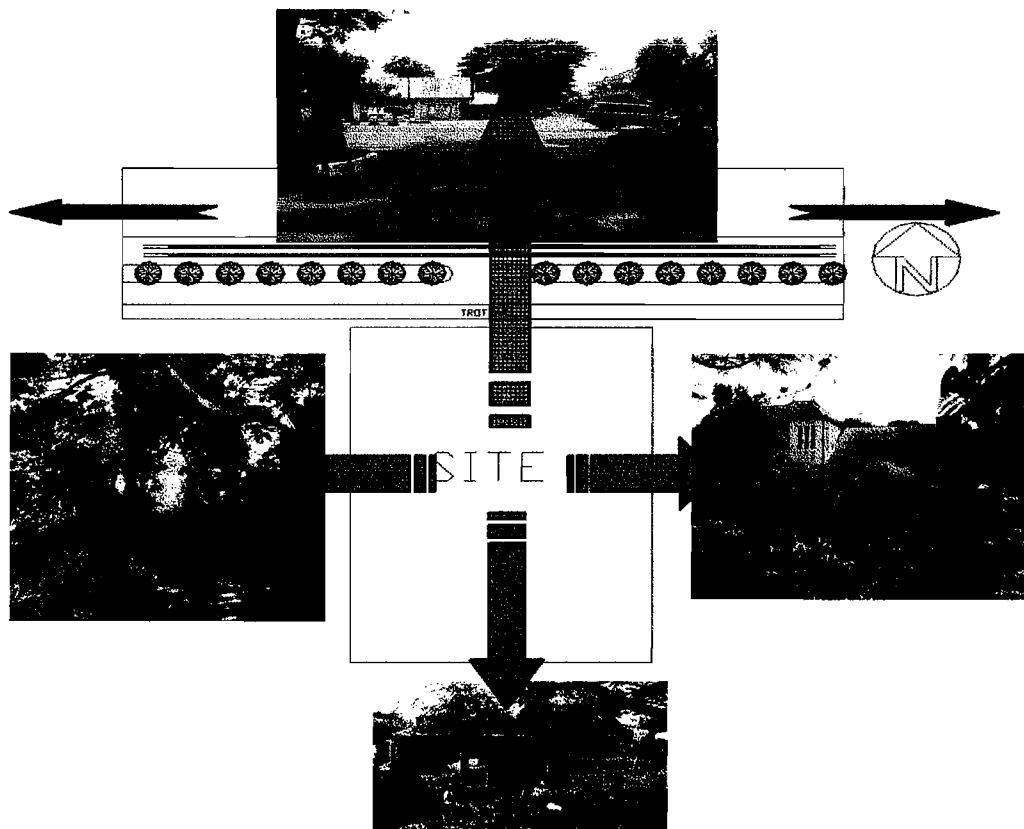
Dasar pertimbangan pemilihan lokasi site :

- Luas lahan yang akan di gunakan adalah 12.467 m².
- Kondisi topografi yang relatif datar di jl. Slamet Riyadi
- Pencapaian dapat dilakukan dengan kendaraan pribadi atau kendaraan umum.
- BRC : 60 %
- Jaringan utilitas lengkap berupa air bersih, listrik, telepon dan saluran pembuangan.



• Batas-batas site sebagai berikut :

- sebelah utara jalan Slamet Riyadi
- sebelah timur bangunan eks Kodim
- sebelah selatan lahan kosong
- sebelah barat rumah dinas Kapolwil Solo



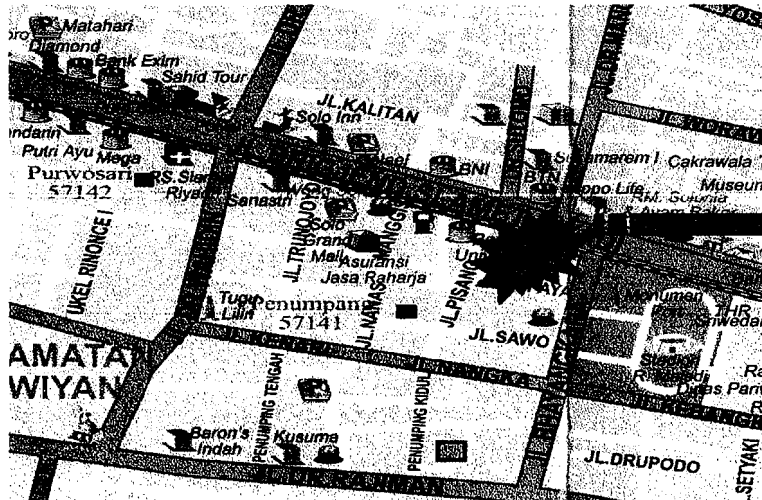
- Kondisi fisik jalan depan site sudah di aspal dengan kondisi 100 %, dan mempunyai intensitas sirkulasi tinggi terutama pada pagi, siang, sore dan pada malam hari terlihat sepi.
- Sistem parkir
Kadang masih menggunakan bahu jalan dan belum adanya lahan parkir khusus menyebabkan terganggunya sirkulasi lalu lintas Jl. Slamet Riyadi.
- Peresapan air
Open space seperti pedestrian, trotoar dan selokan menjadi daerah peresapan hujan apabila hujan turun.

BAB IV

KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

IV.1 Lokasi dan Site

IV.1.1 Lokasi terpilih



Tampak depan site
Jl. Slamet Riyadi

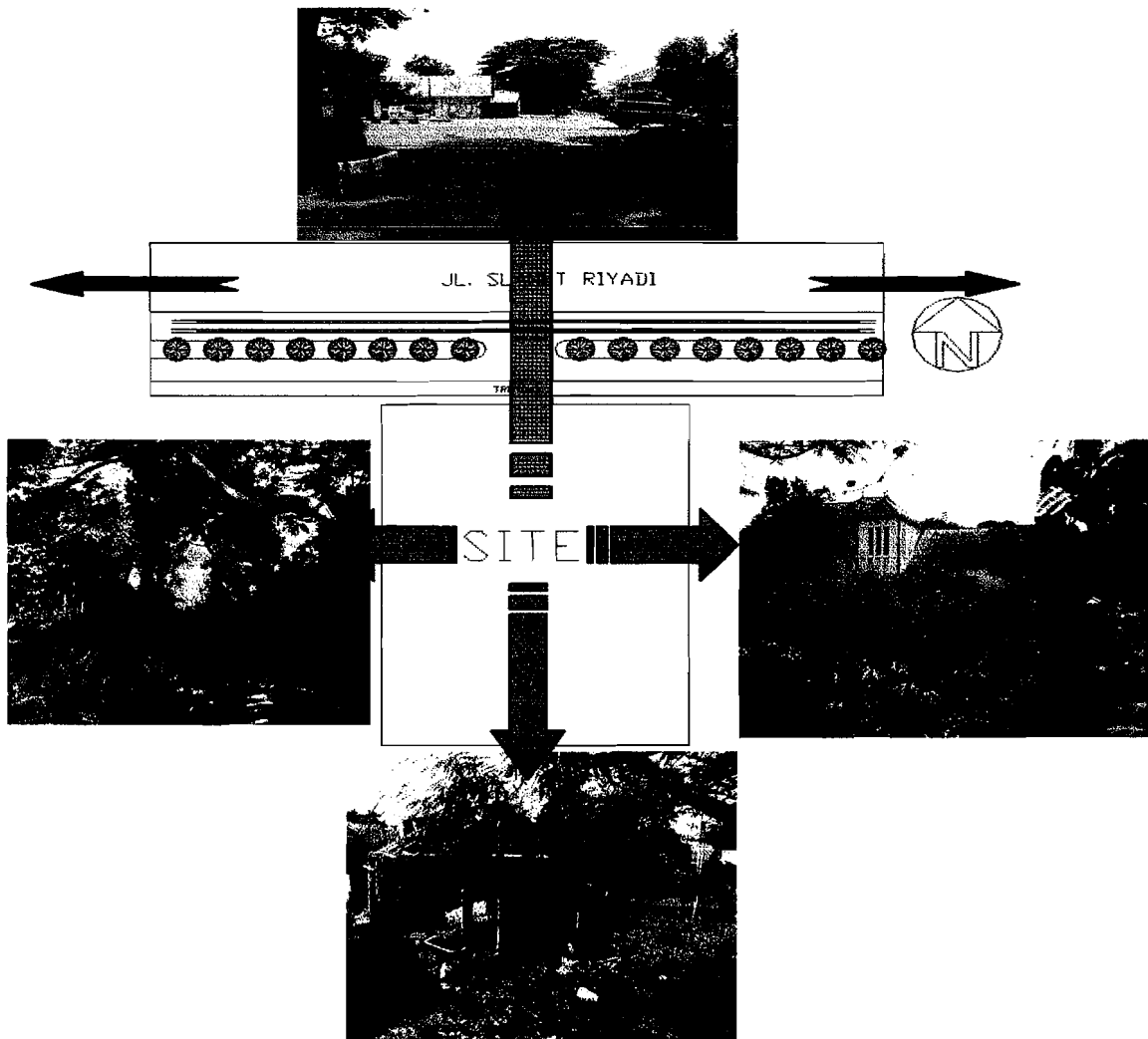
IV.1.2 Site terpilih

IV.1.2.1 Pendekatan

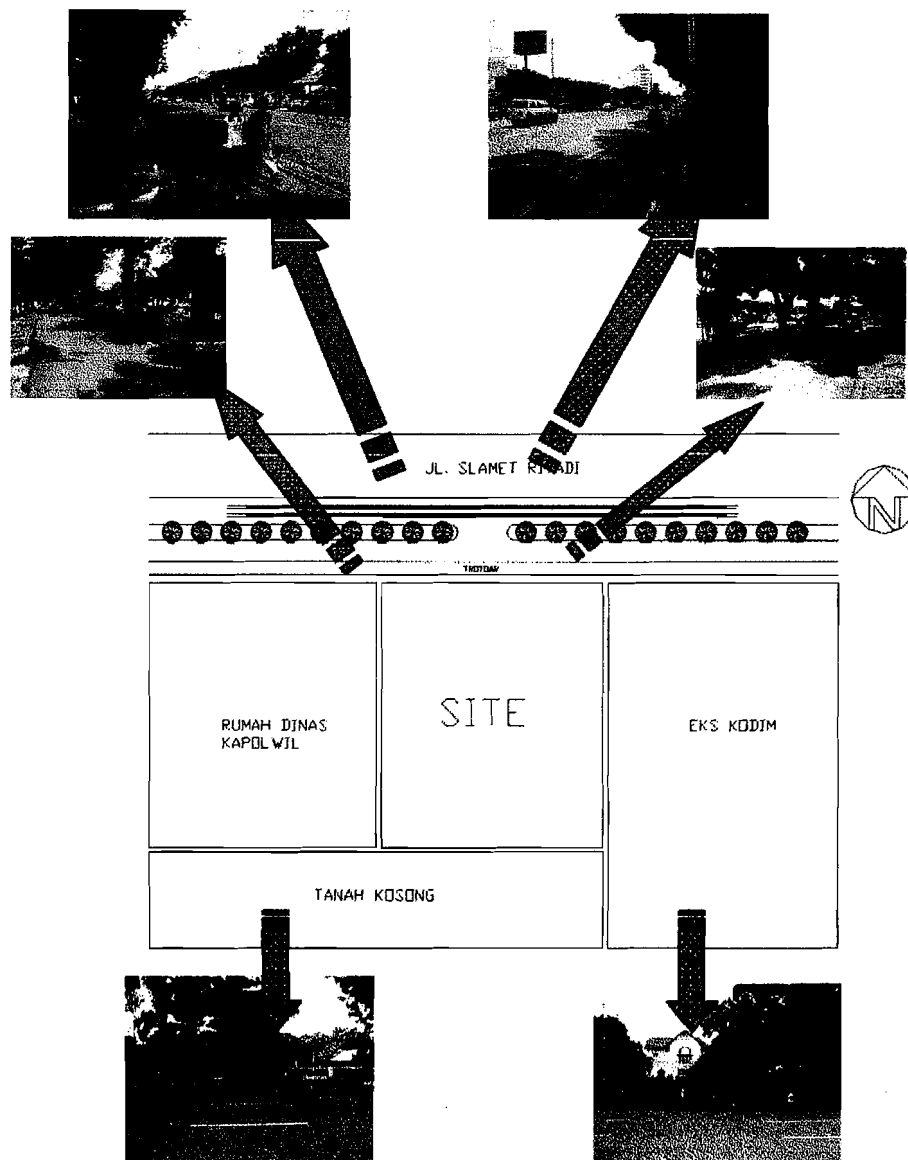
Lokasi site berada di Jl. Slamet Riyadi yang merupakan jalur utama kota solo. Dengan luas keseluruhan site 12.467 m² merupakan lahan kosong yang belum pernah di fungsikan sebagai bangunan.

Terlihat batasan site sebagai berikut :

- sebelah utara jalan Slamet Riyadi
- sebelah timur bangunan eks Kodim
- sebelah selatan lahan kosong
- sebelah barat rumah dinas Kapolwil Solo



IV.1.2.2 Situasi sekitar Site

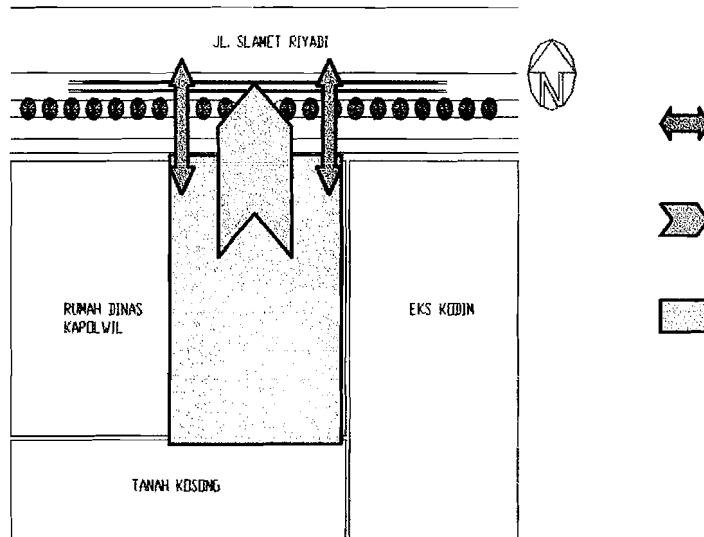


Site terpilih yaitu tanah berstatus lahan kosong

- Sebagai pembalance antara bangunan komersil, dikarenakan banyak terdapat bangunan komersil di Jl. Slamet Riyadi.
- Akses yang mudah di jangkau.
- Terdapatnya jaringan infrastruktur yang lengkap.
- Lokasi strategis.

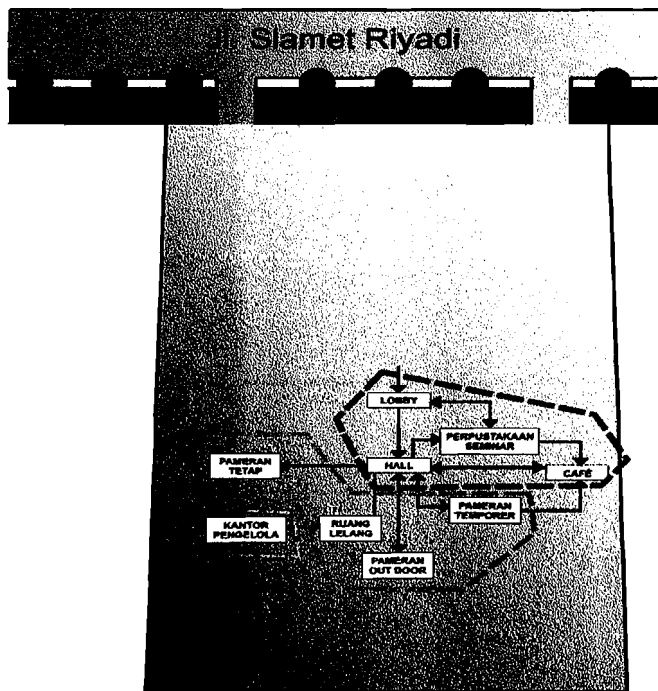


IV.1.2.3 Orientasi view bangunan dan akses menuju site



IV.1.2.4 Zoning

Konsep Zoning Ruangan



Ket :
----- Zona Penunjang
----- Zona Pameran
----- Zona Pengelola



Penzoningan di atas di bedakan atas fungsi zona, terdapat tiga zona penting dalam site bangunan galeri ini yaitu :

- Zona pameran : terdapat ruang pameran indoor dan outdoor serta yang bersifat tetap dan temporer.
- Zona pengelola : terdapat ruang-ruang dari pengelola galeri.
- Zona penunjang : terdapat fasilitas-fasilitas pendukung kelengkapan dari galeri tersebut.

IV.2 Kebutuhan Ruang

IV.2.1 Tabel Kebutuhan Ruang pada Gallery Seni Lukis dan Patung

No	Kelompok Kegiatan	Kebutuhan Ruang
1	Kelompok Ruang Pengelola	<ul style="list-style-type: none">• Ruang Pimpinan dan Informasi• Ruang Administrasi• Ruang Rapat/pertemuan• Ruang Tamu• Ruang Informasi dan Promosi• Ruang Servis• Lavatory
2	Kelompok Ruang Pameran	<ul style="list-style-type: none">• Pameran Tetap• Pameran Tidak Tetap• Ruang Persiapan• Lavatori
3	Kelompok Ruang Pengembangan Wawasan	<ul style="list-style-type: none">• Ruang Perpustakaan dan Dokumentasi• Ruang Diskusi/ceramah• Ruang Studio• Lavatori• Hall/lobby• Plaza, Open Space• Cafeteria• Ruang Penjaga/keamanan
4	Kelompok Ruang Servis Umum	<ul style="list-style-type: none">• Ruang servis/gudang• Parkir• Lavatory• Ruang Kurator



IV.2.2 Tabel Besaran Ruang pada Galleri Seni Lukis dan Patung

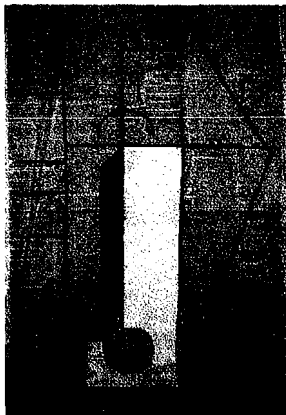
No	Jenis Kegiatan Ruang	Besaran Ruang
1	Kegiatan Pengelolaan - Ruang Direktur - Ruang Sekertaris - Ruang Administrasi - Ruang Rapat - Ruang Tamu - Ruang Informasi - Ruang Servis - Lavatori (2 @ 8m ²)	14 m ² 14 m ² 32 m ² 20 m ² 10 m ² 9 m ² 20 m ² 16 m ² 135 m ²
2	Kegiatan Pameran - Ruang Pameran Tetap (2 @ 800m ²) - Ruang Pameran Temporer (2 @ 800m ²) - Ruang Persiapan - Lavatori (2 @ 8m ²)	1600 m ² 1600 m ² 25 m ² 16 m ² 3241 m ²
3	Kegiatan Pengembangan Wawasan dan Komersial - Studio (2 @ 200m ²) - Ruang Serba Guna - Perpustakaan - Lavatori (2 @ 8m ²) - Education Room	400 m ² 800 m ² 90 m ² 16 m ² 60 m ² 1366 m ²
4	Kegiatan Penunjang - Kantin & Musholla - Parkir roda 2 Pengelola / Seniman - Parkir roda 2 Pengunjung - Parkir roda 4 - Ruang Akomodasi Keamanan - Gudang	200 m ² 100 m ² 200 m ² 200 m ² 12 m ² 16 m ² 728 m ²
5	Kegiatan Penerima Lobby dan Kafe Ticket Box Locker Lavatory	100 m ² 6 m ² 12 m ² 16 m ² 134 m ²
JUMLAH : SIRKULASI 20% : TOTAL :		5604 m ² 1120 m ² 6724 m ²



IV.3 Konsep Bentuk

IV.3.1 Study Pencarian Bentuk

Karya lukisan dari Picasso menjadi salah satu bentuk lukisan abstrak yang mana dijadikan acuan dalam perancangan pencarian bentuk. Pencarian karakter dari bentukan abstrak itu sendiri melalui beberapa proses agar membentuk suatu gubahan-gubahan massa.



Dengan garis-garis dan pewarnaan yang bebas

suatu ketertarikan dan keindahan. Dalam mendalami seni lukis dan seni patung Picasso menggunakan beberapa metode aliran, antara lain :

- ◊ *blueisme*
- ◊ *classicism*
- ◊ *cubism*

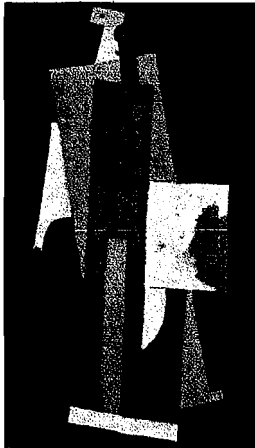
Tetapi yang lebih di tekankan di sini adalah metode cubism dikarenakan visual dari lukisan lebih terkesan ke bentuk abstrak.

Disini dapat di ambil teori pemikiran bahwa bentukan abstrak mempunyai beberapa ketentuan berdasarkan pengamatan dari lukisan Picasso yang menggunakan bentukan abstrak, adalah :

- *metode seni visual, bentukan yang bebas, tidak terikat*
- *menunjukkan keceriaan, kebebasan ber ekspresi*
- *tetapi tetap berada dalam satu lingkup yaitu KONSEP*
- *menimbulkan makna yang luas tergantung persepsi penikmat*



IV.3.2 Pengambilan Bentuk

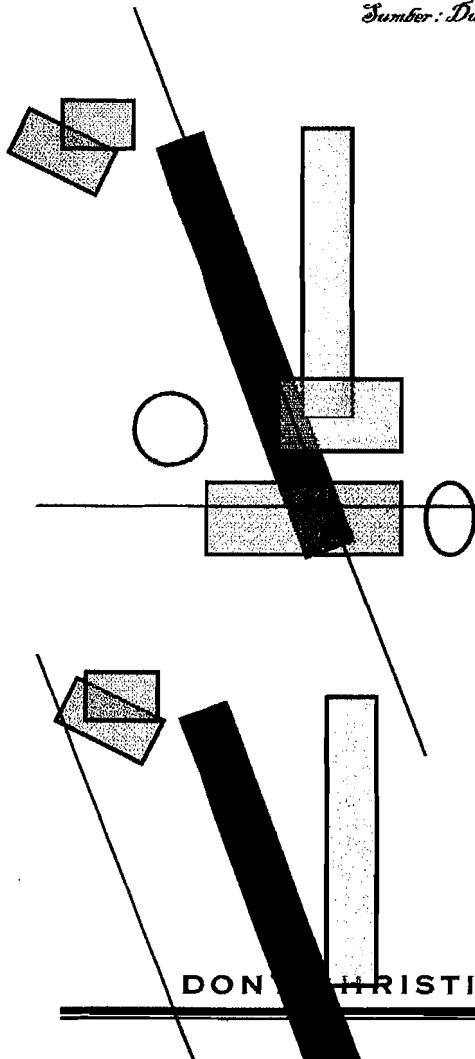


Pengambilan inspirasi gambaran dasar bentuk abstrak dari lukisan Picasso di samping akan di jadikan gagasan ide bentukan bangunan gallery seni lukis dan patung ini.

Yang mana dapat kita tangkap bentukan yang terdiri dari beberapa karakter bentukan yang di gabungkan dan dapat menciptakan suatu kumpulan massa yang dapat menciptakan suatu ruang.

Sebutan abstrak mempunyai beberapa arti, disini saya gunakan istilah itu untuk menyebut corak seni lukis yang tidak menampilkan rupa benda atau obyek yang kita lihat di sekeliling kita. Lukisan dalam gaya ini tidak melukiskan obyek ("karenanya juga di sebut abstrak non obyektif") ataupun melukiskan figure ("karena itu juga di sebut abstrak non figurative")

Sumber: Dua Seni Rupa, Sanento Yulman



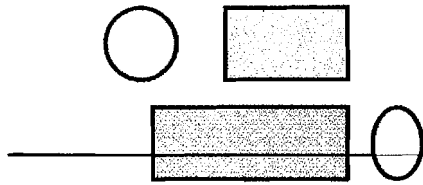
Transformasi dari lukisan di atas dapat diambil bentuk seperti di samping dengan penambahan

dan pengembangan karakter yang masili dalam satu lingkup **KONSEP** dari lukisan Picasso.

Dengan bentukan gubahan massa di samping di dapat gambaran kasar dari bentuk bangunan yang dapat di bagi menurut peruangan yang di butuhkan.

Bentukan yang tak beraturan, dinamis, non formal, bebas, sebagai ungkapan abstrak yang tetap menampakkan bentukan yang kreatif.





Dari gubahan di samping juga dapat kita dapat beberapa

karakter yang dapat di ungkapkan :

- *terbuka (openness to experience)*
- *bebas (independence)*
- *kegembiraan / keceriaan*
- *dinamis*
- *dan non formal*

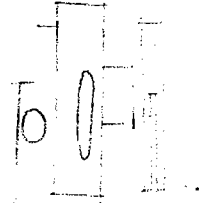
IV.3.4 Konsep Bentuk



Konsep Bentuk.

TRANSFORMASI BENTUK GEBYAN MASA.

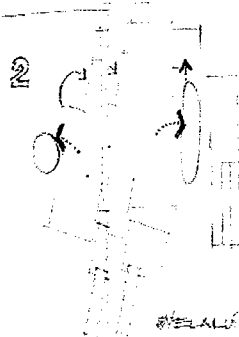
1



KOMPOSISI BENTUK ASLI

→ Ditambah dari sisi lain lukisan
PABLO PICASSO yang berorientasi
horizontal.

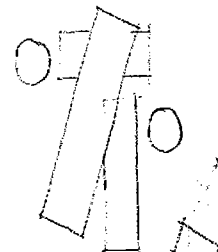
2



MELALUI PENGOLAHAN
BENTUK,

TERJADI CARA PAJANG BENTUKNYA MASSA
GAS BESI,
DENGAN KANDUNGAN MENGELOK, MENJALAN
DIPERKATKAN & VENTILASI.

3

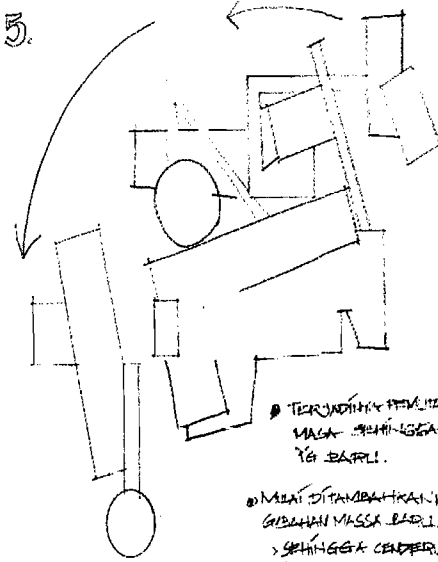


KONFIGURASI SEDRIT
PERUBAHAN PD
KATA LETAK MASA

TAMPAK & PROSES PENCARIAN
BENTUK

DENGAN MENGGANTI ELEMEN SEPERTI
PILUS → MENJADI SUDUT KAKI.

5

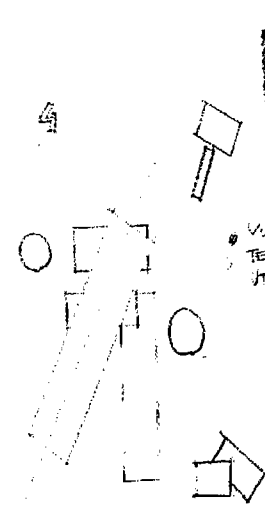


TERJADI NYA PERUBAHAN GEBYAN
MASA → MENJADI TERCITA KOMPOSISI
YANG BERTALI.

MASA DITAMBAHKAN NYA ELEMEN 2
GEBYAN MASA BERTALI.

SEHINGGA CENDUNG TIDAK MENYERUPAKAN
KESAN ABSTRAK LEBIH BISA TERCIPTAKAN

4

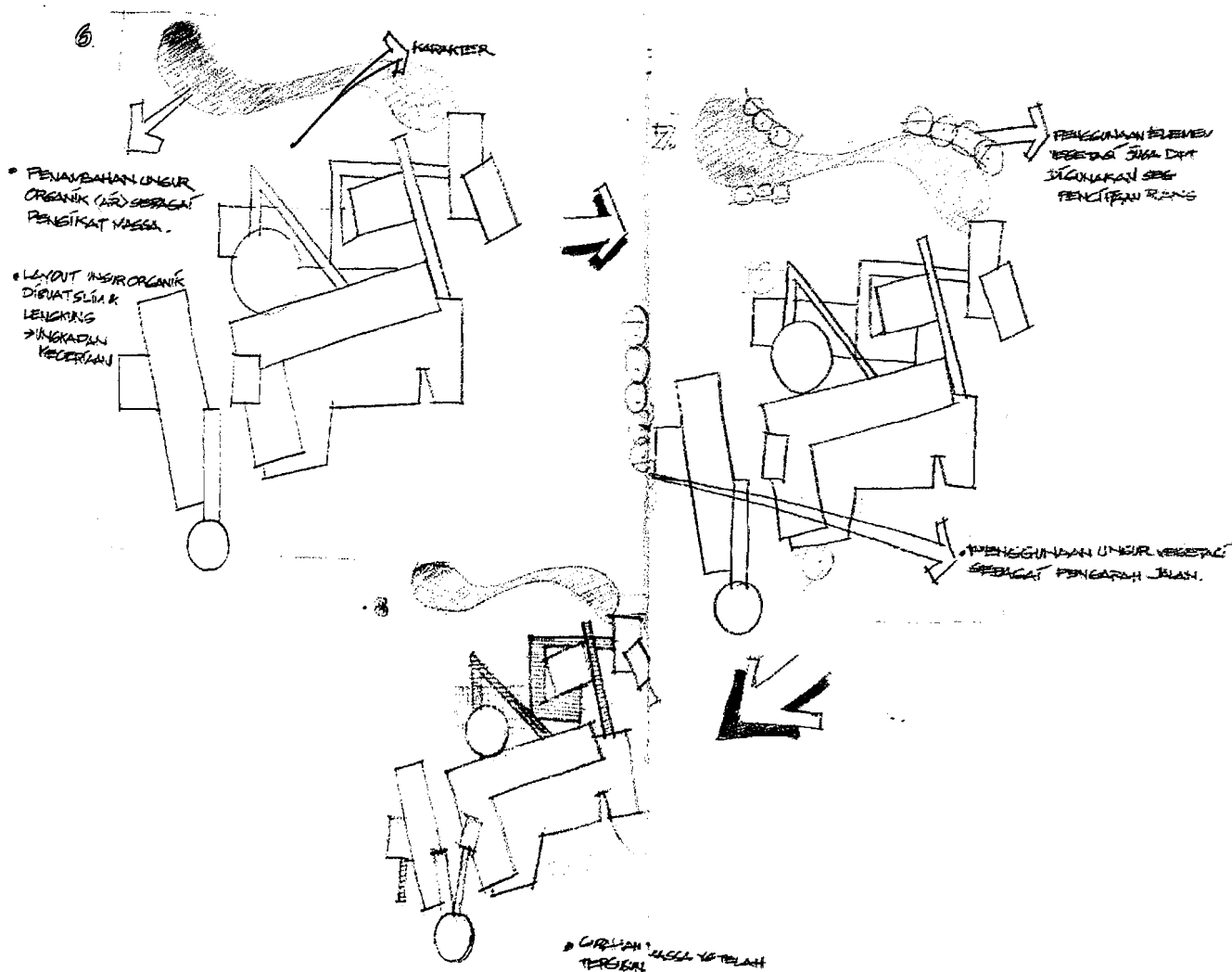


WALL BERBENTUK POLA YANG LEBIH
TERATUR DAN KEBANYAK GARS SUDUT
JAMAH.

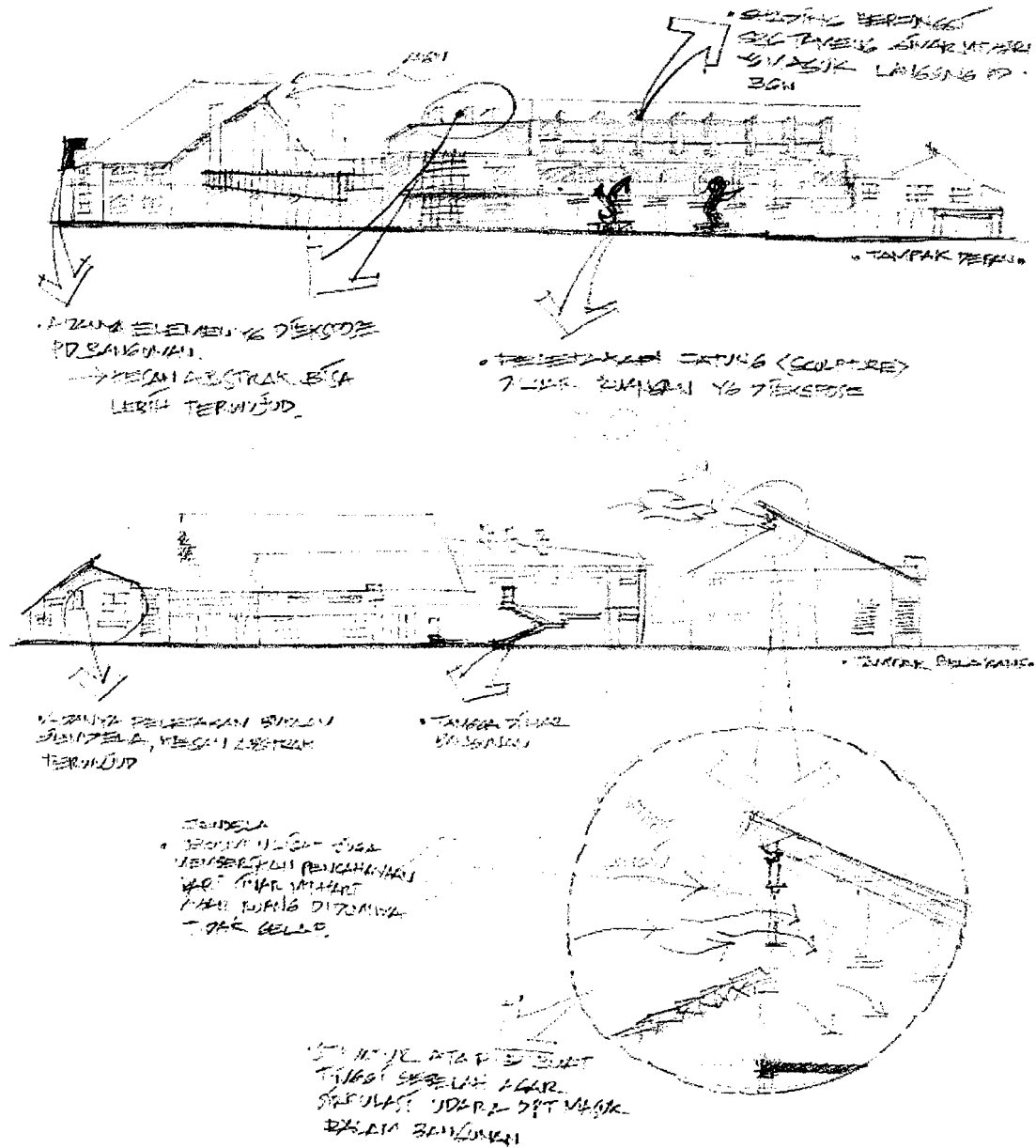


Konsep Bentuk

TRANSFORMASI BENTUK GEOMETRIK KE DALAM



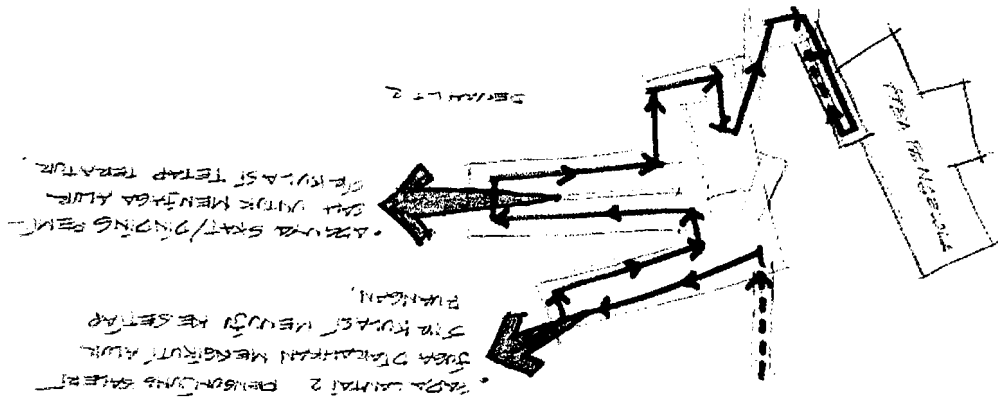
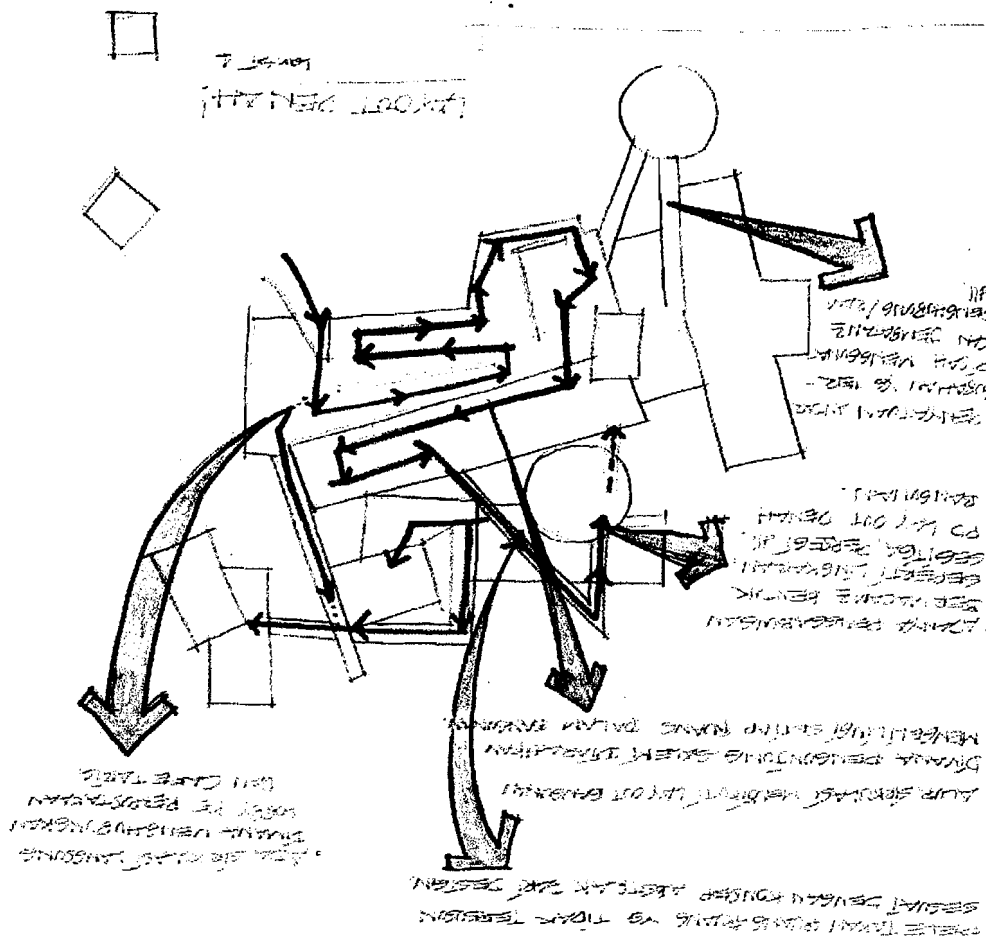
Konsep Tampak





00512191

DONY CHRISTIYANTO



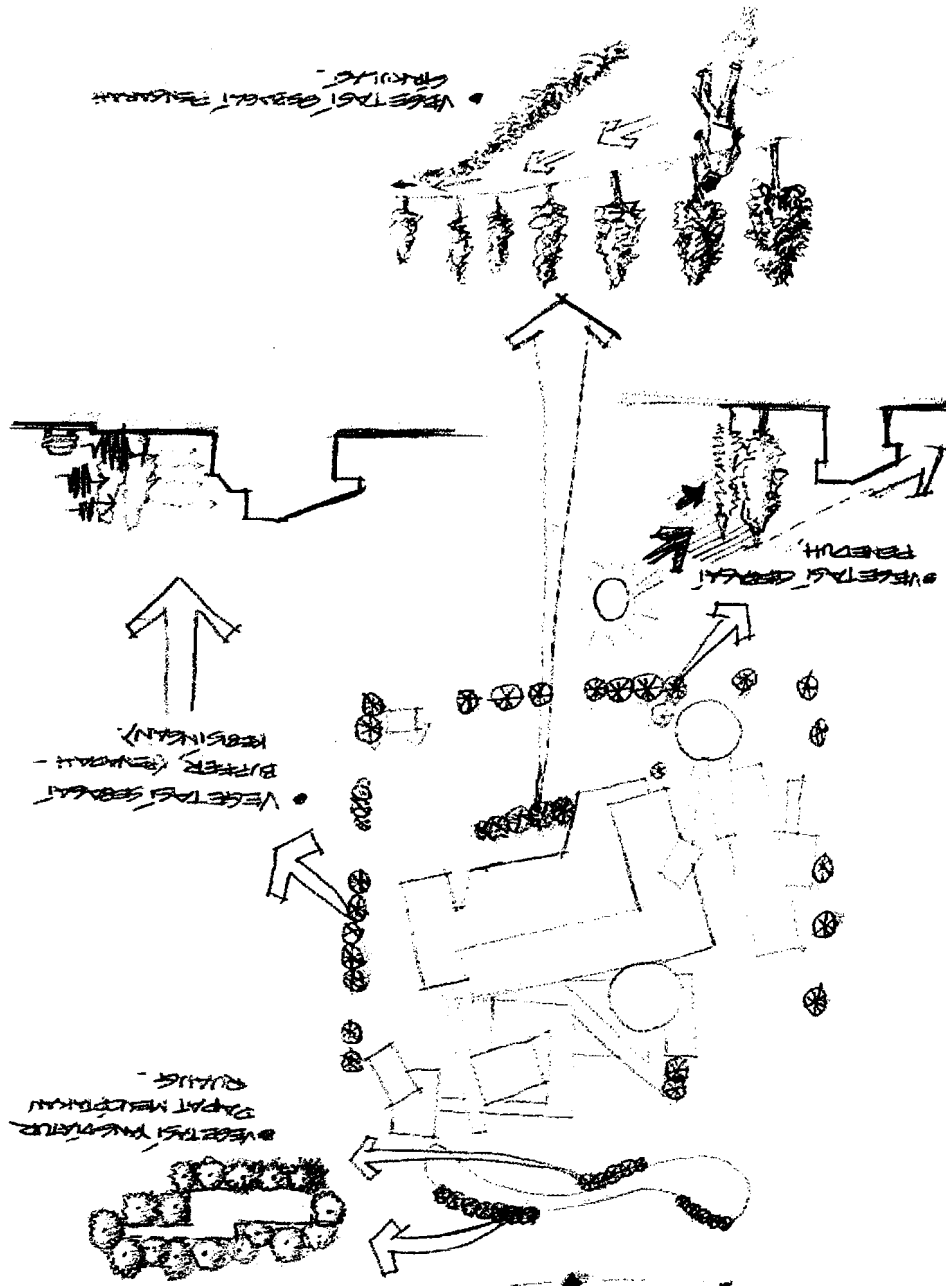
Konsep Denah





00512191

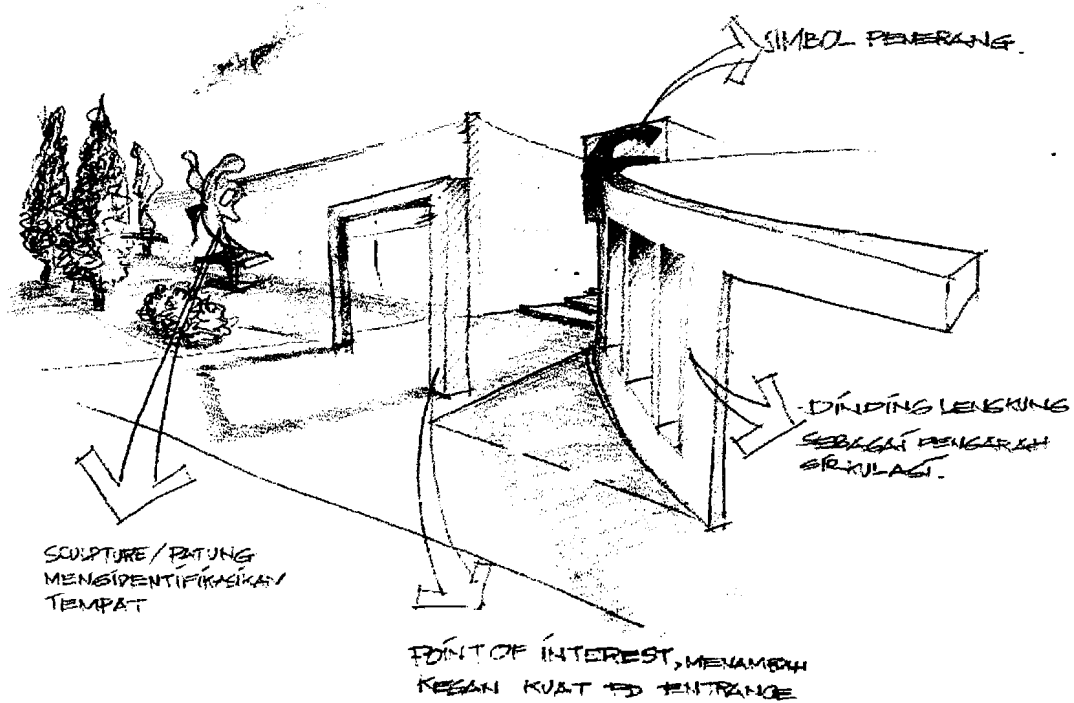
DONY CHRISTIYANTO

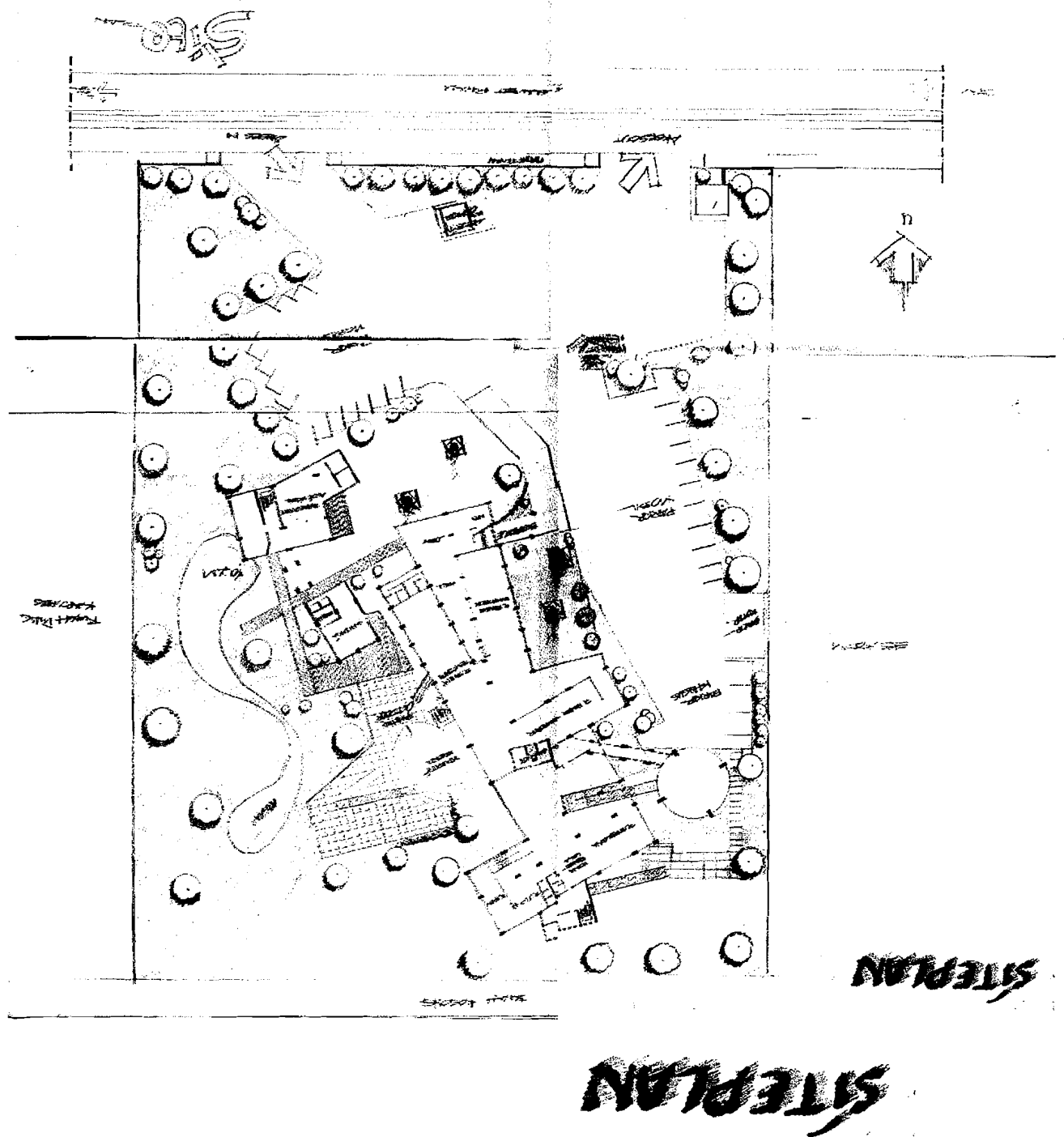


Konsep Vegetasi



ENTRANCE

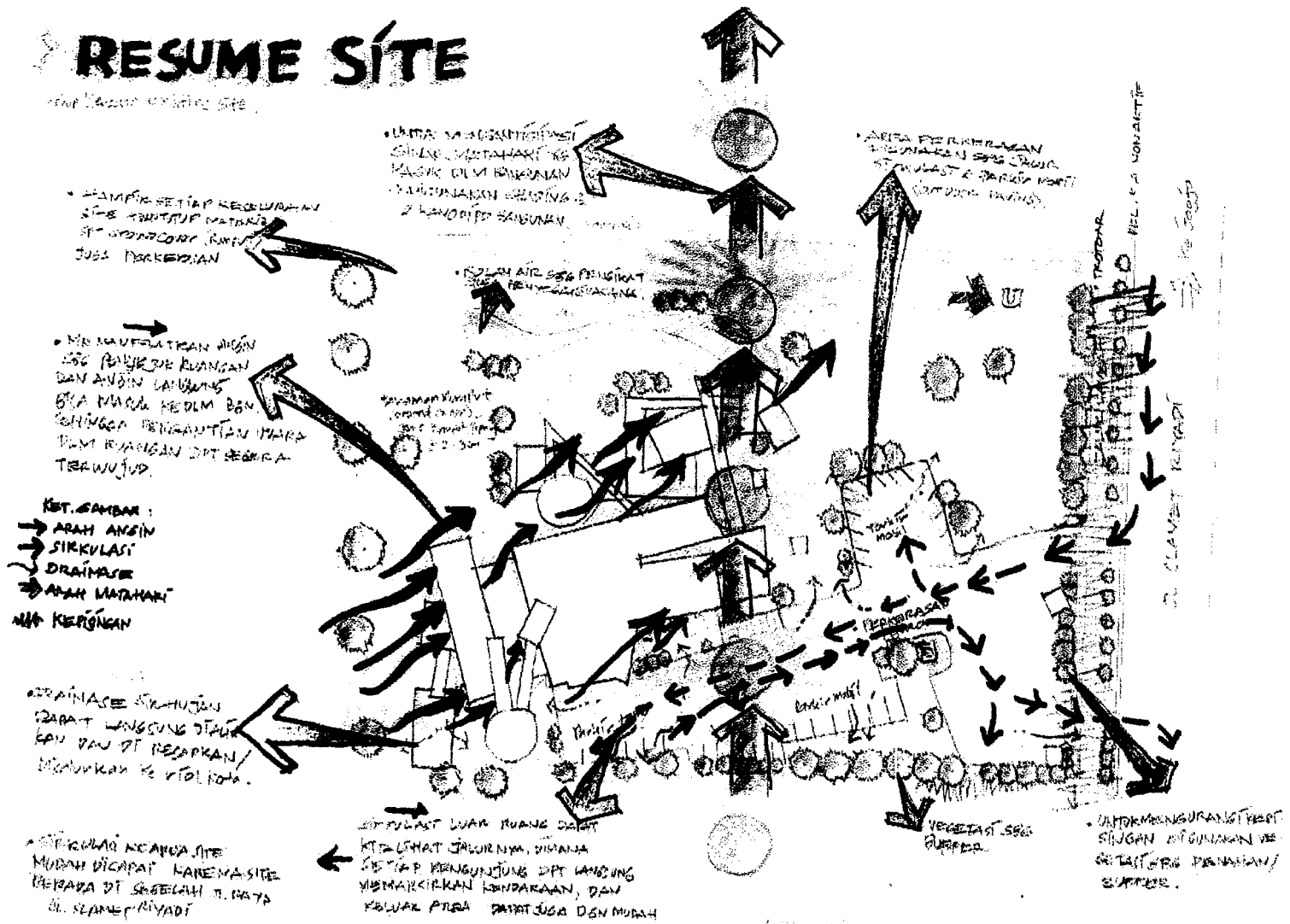




DONY CHRISTIYANTO



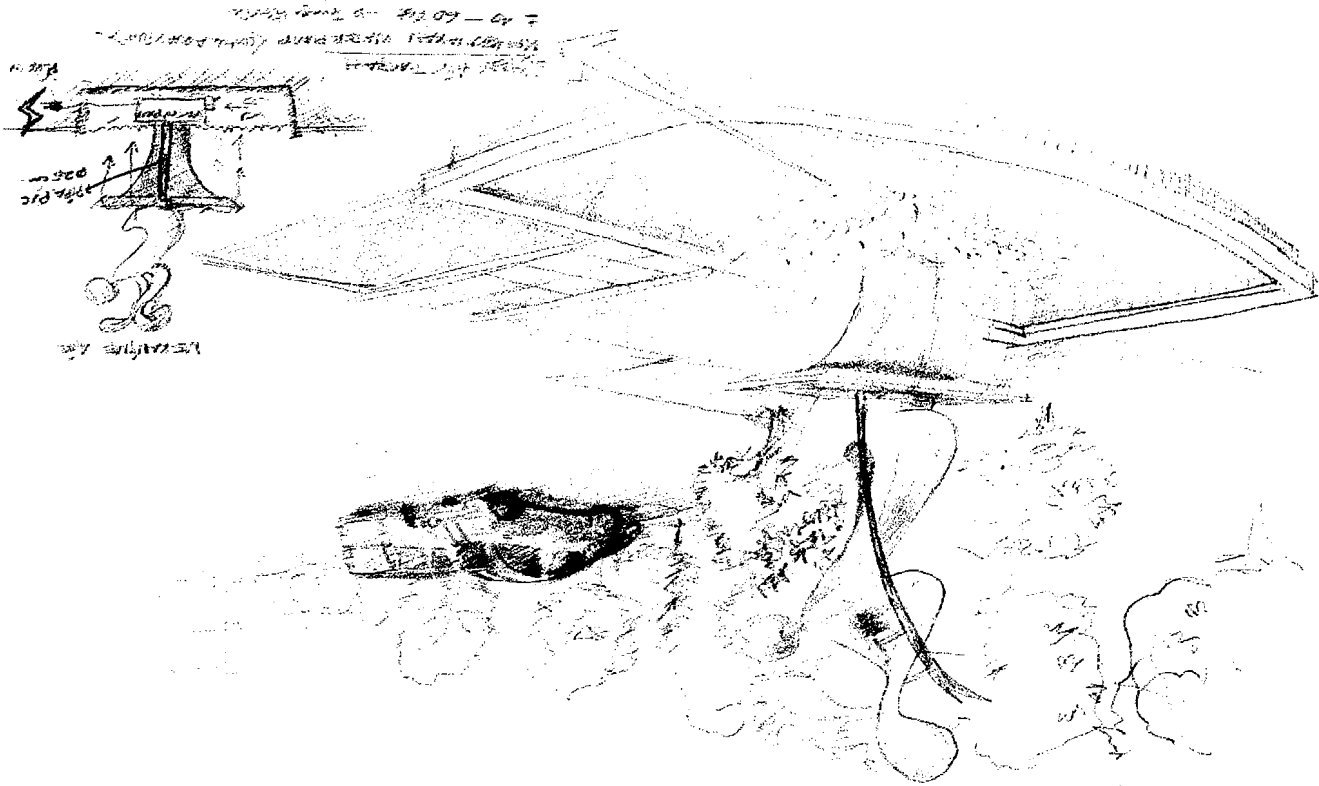
and have a good time.



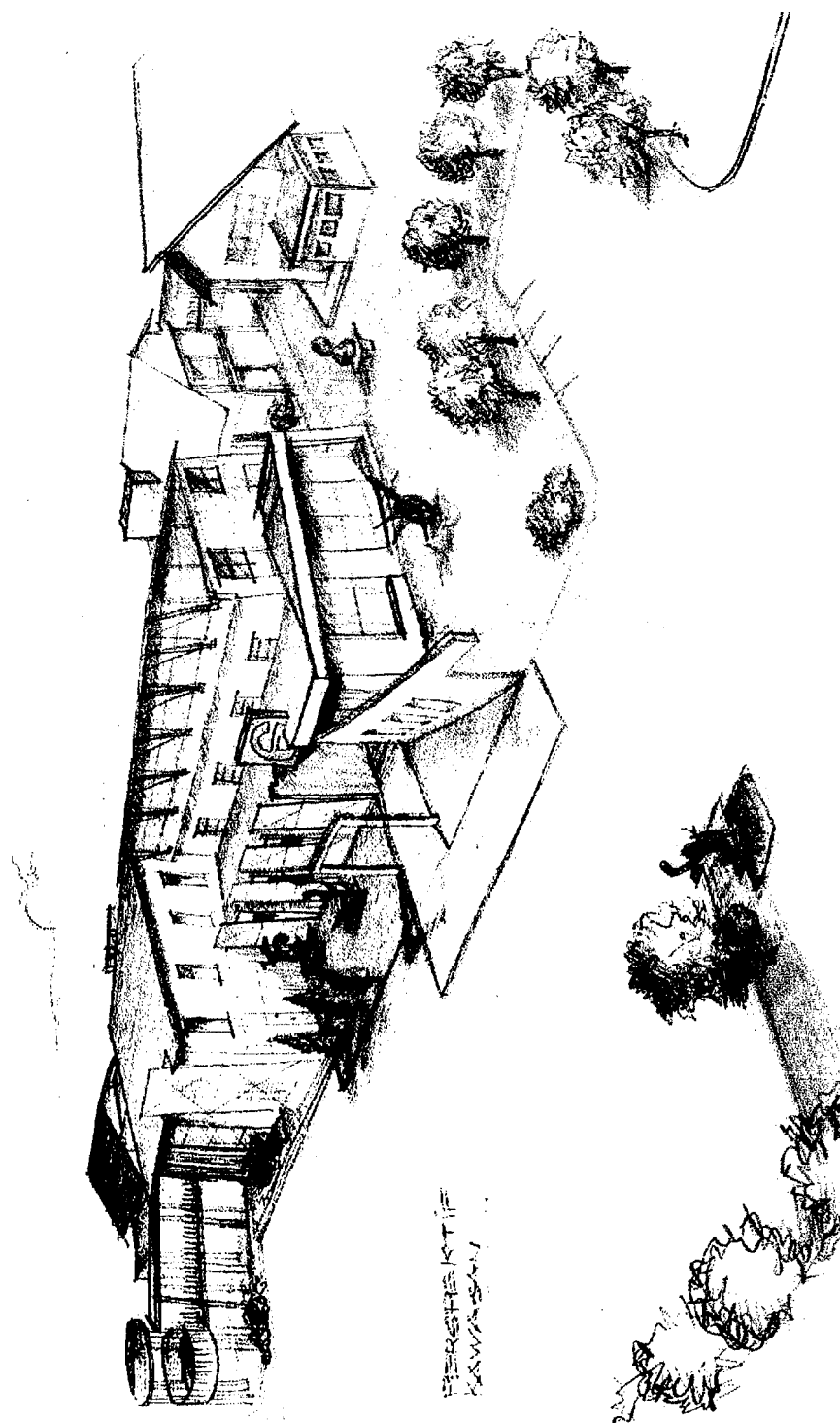


00512191

DONY CHRISTIYANTO



Perspektif Lingk.
Perspektif Lingk.



DONY CHRISTIYANTO

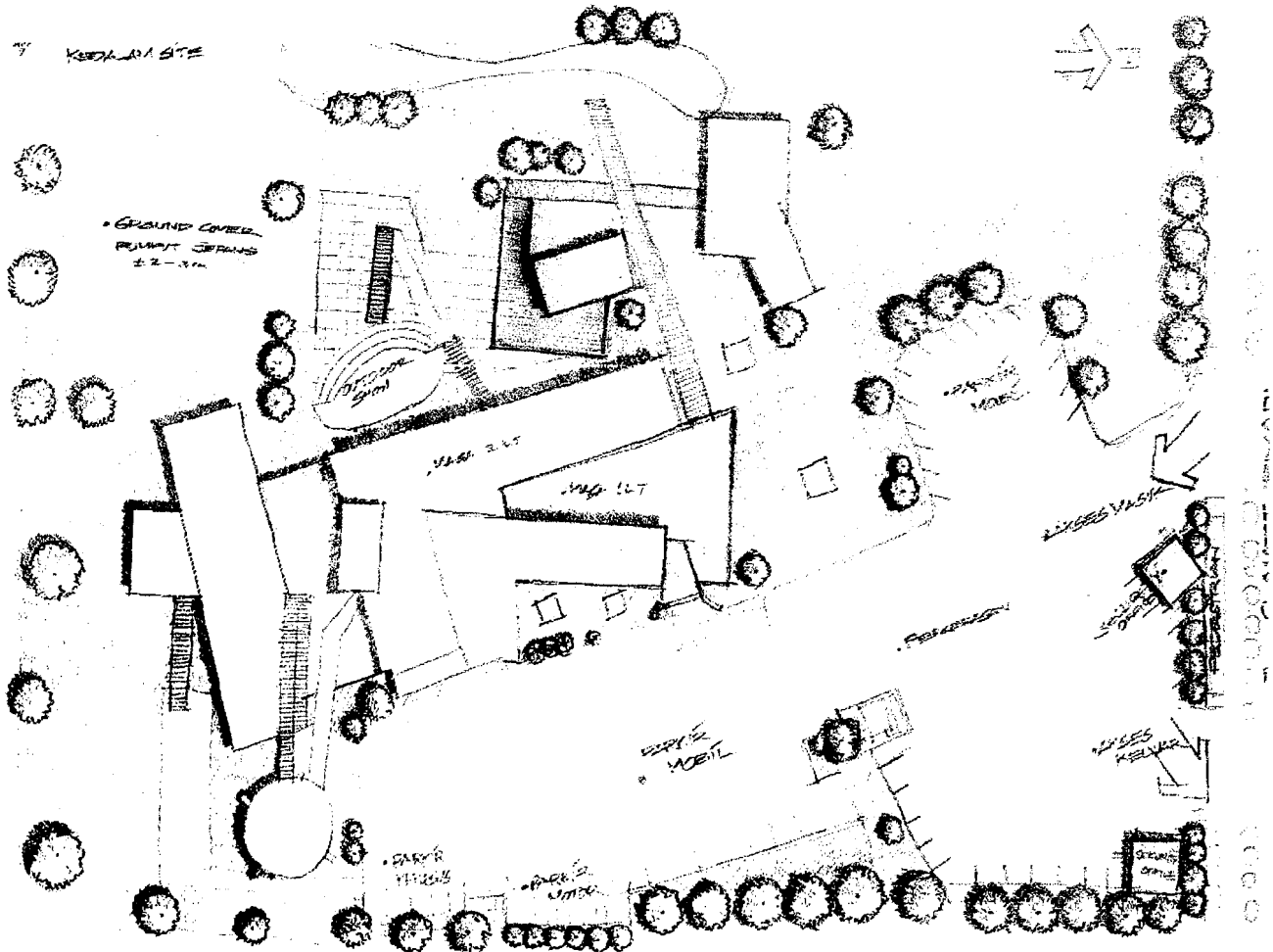
00512191

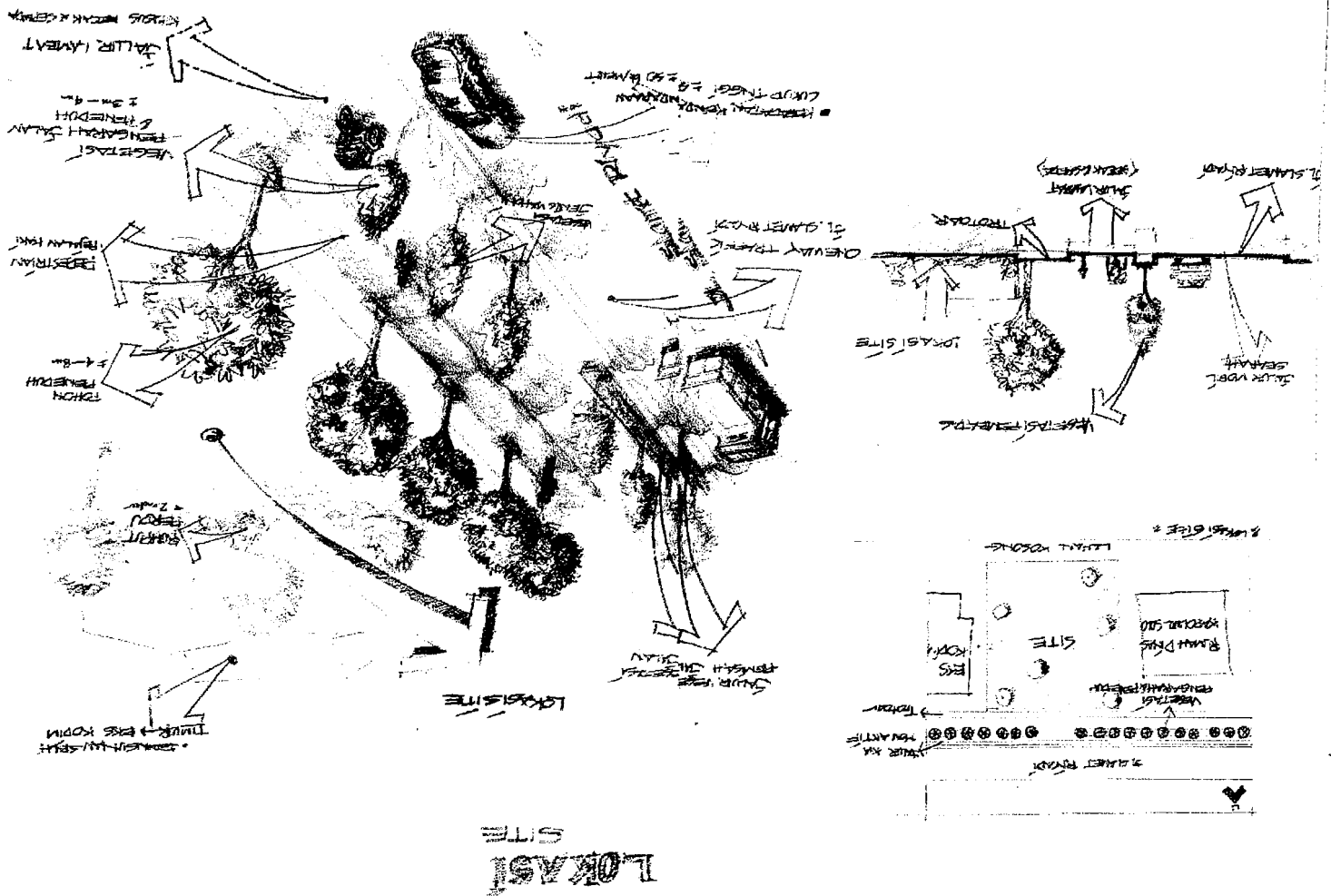




► PLOTING MASA

KEDALAM SITE

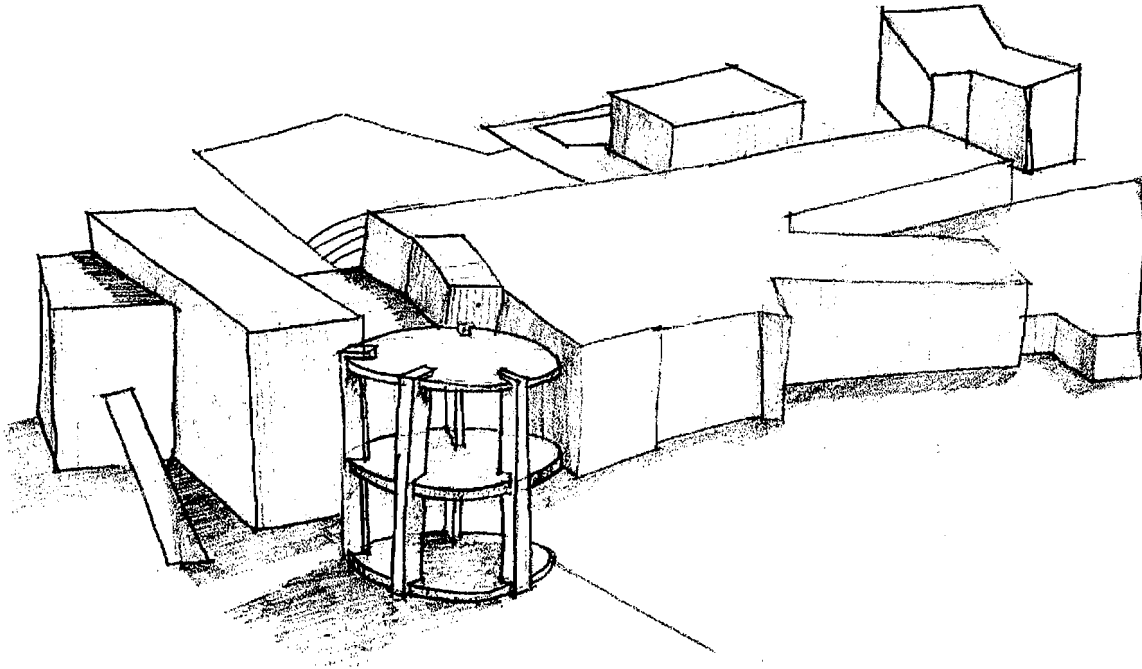






Perspektif Gubahan Masa

a perspective of time.



DONY CHRISTIYANTO

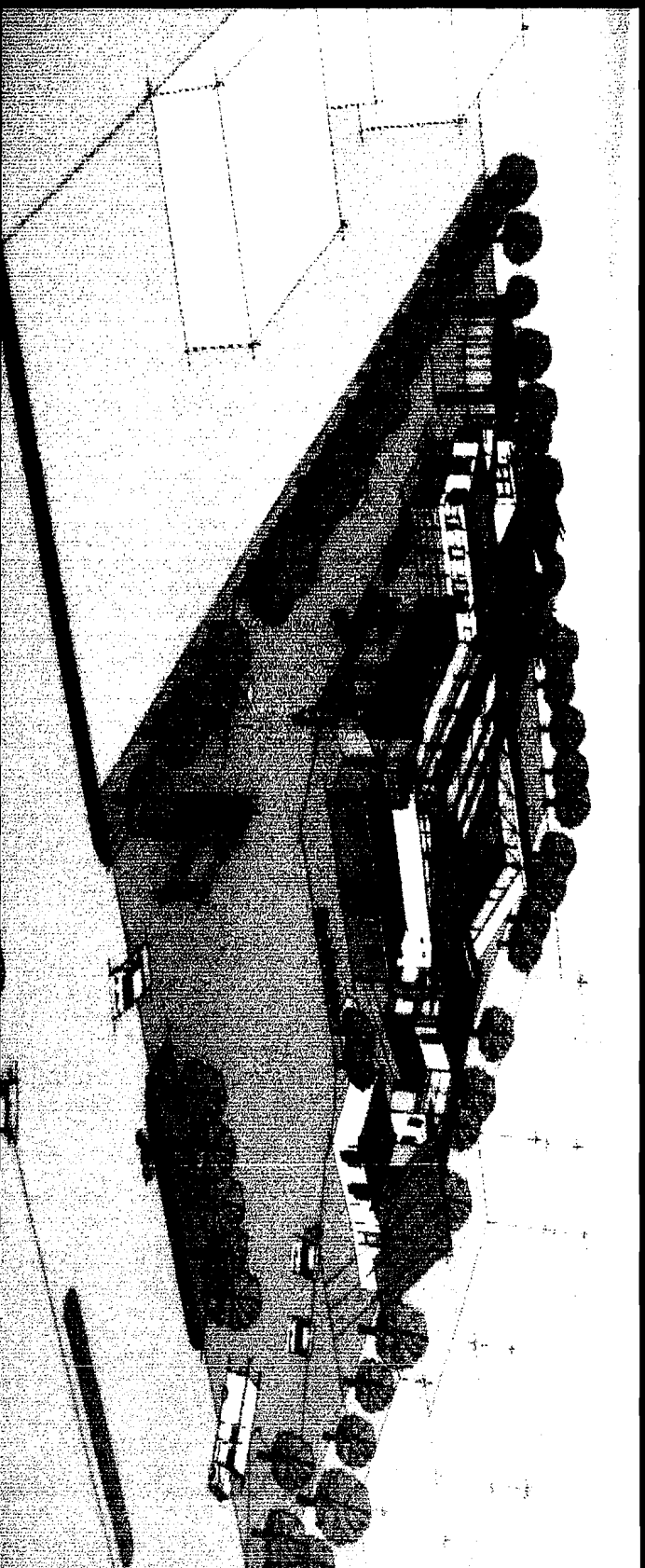
00 512 191



TUGAS AKHIR

Galery seni lukis & patung di solo

Transformasi CUBISTM ke dalam citra bentuk bangunan



UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA

LATAR BELAKANG

SOLO, sebagai kota pusat budaya di Jawa Tengah dan telah di bukannya jalur Penerbangan internasional di bandara ADI SUMARMO. dan juga ikut mendukung Rencana pembangunan kawasan kota solo dengan program melestarikan cagar budaya dan bangunan bersejarah yang masih tersisa.

SENI merupakan bagian dari kehidupan manusia. seni lukis & patung sendiri untuk Mencapai keseimbangan reaksi yang harmonis senantiasa membutuhkan fasilitas Wadah kegiatan, wadah untuk memamerkan, penyajian karya seni rupa yang Merupakan tempat kontak (KOMUNIKASI) antara seni lukis & patung dan Masyarakat. (Drs. Mulyadi, sejarah seni rupa, BPK FKIP seni rupa UNS, SURAKARTA, 1986)

GALLERY: sebuah ruang yang digunakan untuk menyajikan hasil karya seni sebuah area untuk memajang aktivitas publik, area publik yang kadang kala digunakan untuk keperluan khusus.
(THE CONTEMPORARY ENGLISH INDONESIAN DICTIONARY)

SENI RUPA: apresiasi pengalaman artistik manusia lewat obyek 2 dimensi dan 3 dimensi yang memakan tempat dan tahan akan waktu
(SOEDARSO, 1976)

LOKASI

Lokasi berada di jl. SLAMET RIYADI yang merupakan jalur utama kota solo. luas 12.467m² merupakan lahan kosong yang di fungsikan sebagai Bangunan.

BATASAN SITE:

sebelah utara jalan SLAMET RIYADI
sebelah timur bangunan EXS KODIM
sebelah selatan lahan kosong
sebelah barat rumah dinas KAPOLWIL SOLO

PERMASALAHAN:

UMUM

Bagaimana menciptakan sebuah gallery seni lukis&patung yang dapat digunakan Sebagai upaya untuk menginformasikan hasil karya seni.

KHUSUS

Bagaimana merancang bentuk bangunan gallery yang mampu Mencitrakan fungsi dari bangunan gallery dengan konsep CUBISTM.

TUJUAN

- A. Menumbuhkan keinginan masyarakat untuk mengenal dan mempunyai minat thd seni lukis dan patung dng mengunjungi serta mempromosikan gallery tersebut.
- B gallery tsb diharapkan dapat lebih mencitrakan kota solo sbg salah satu kota budaya di indonesia.

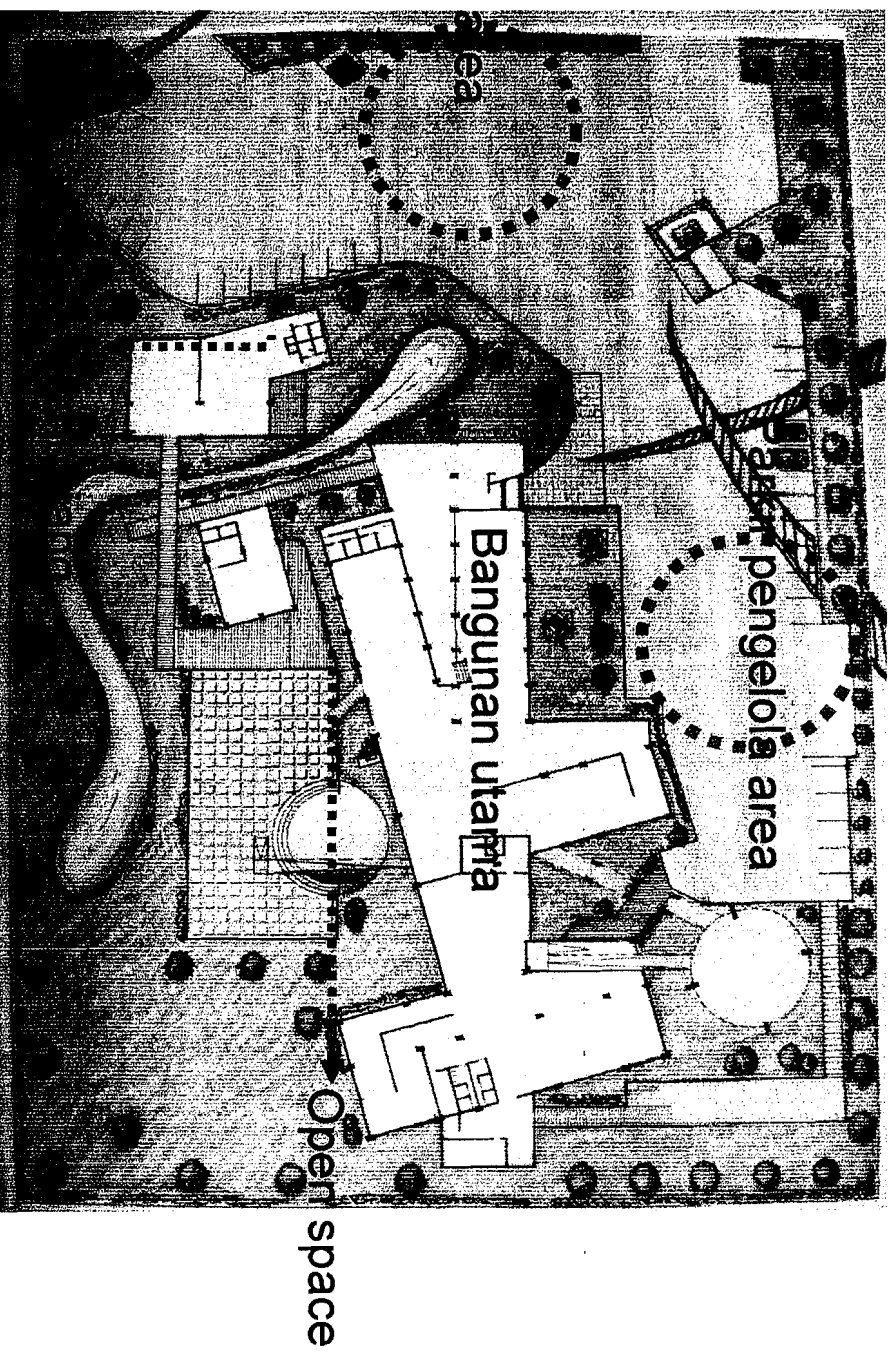
SASARAN

SEBAGAI SUATU WADAH SARANA KOMUNIKASI ANTARA SENIMAN DAN MASYARAKAT,UNTUK SALING BERINTERAKSI YANG BERKAITAN DGN OBYEK PAMER DI DALAM GALLERY TERSEBUT.

PENEKANAN:

transformasi CUBISTM ke dalam citra bangunan gallery

Gambar site plan



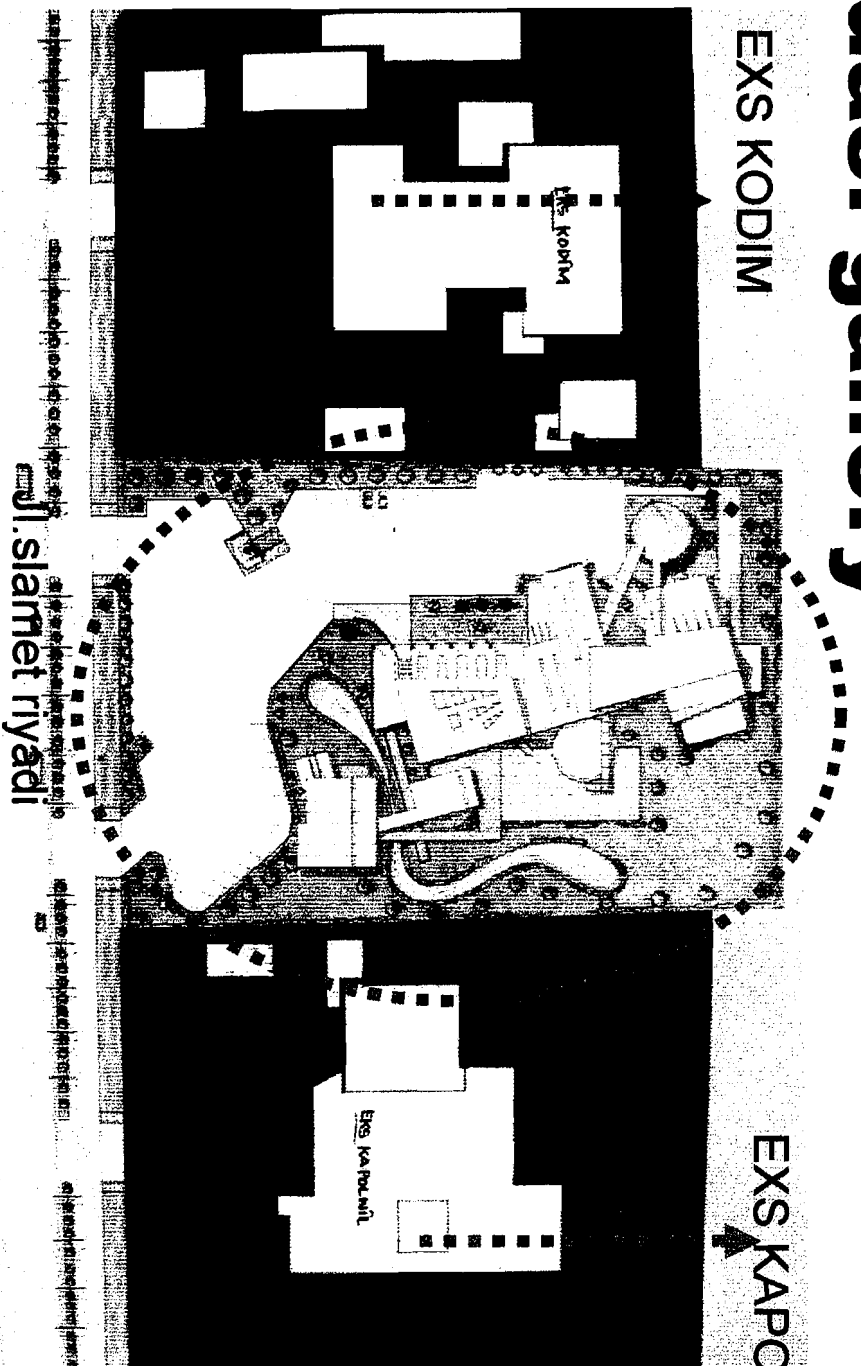
Publik Parkir



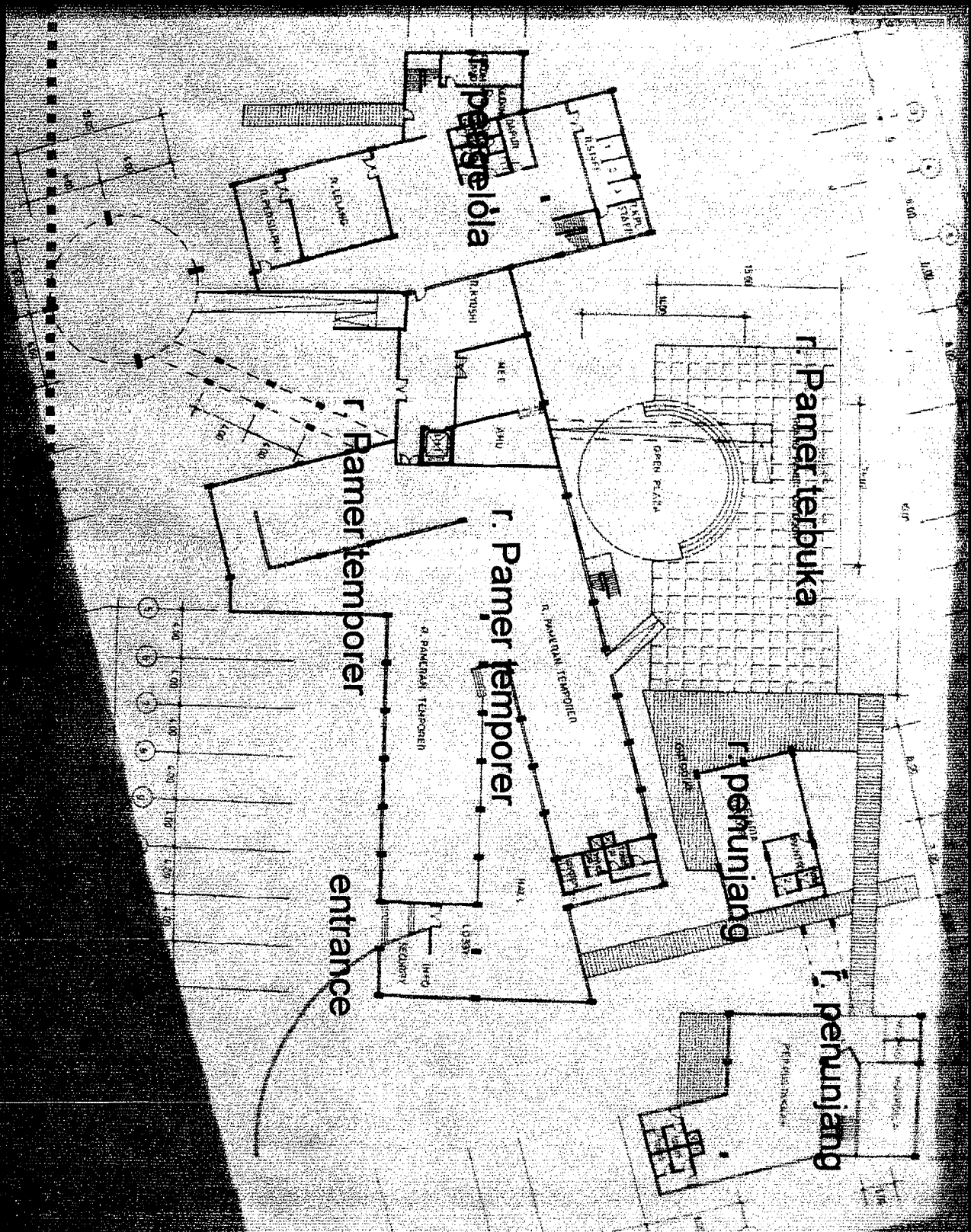
Situasi gallery

EXS KODIM

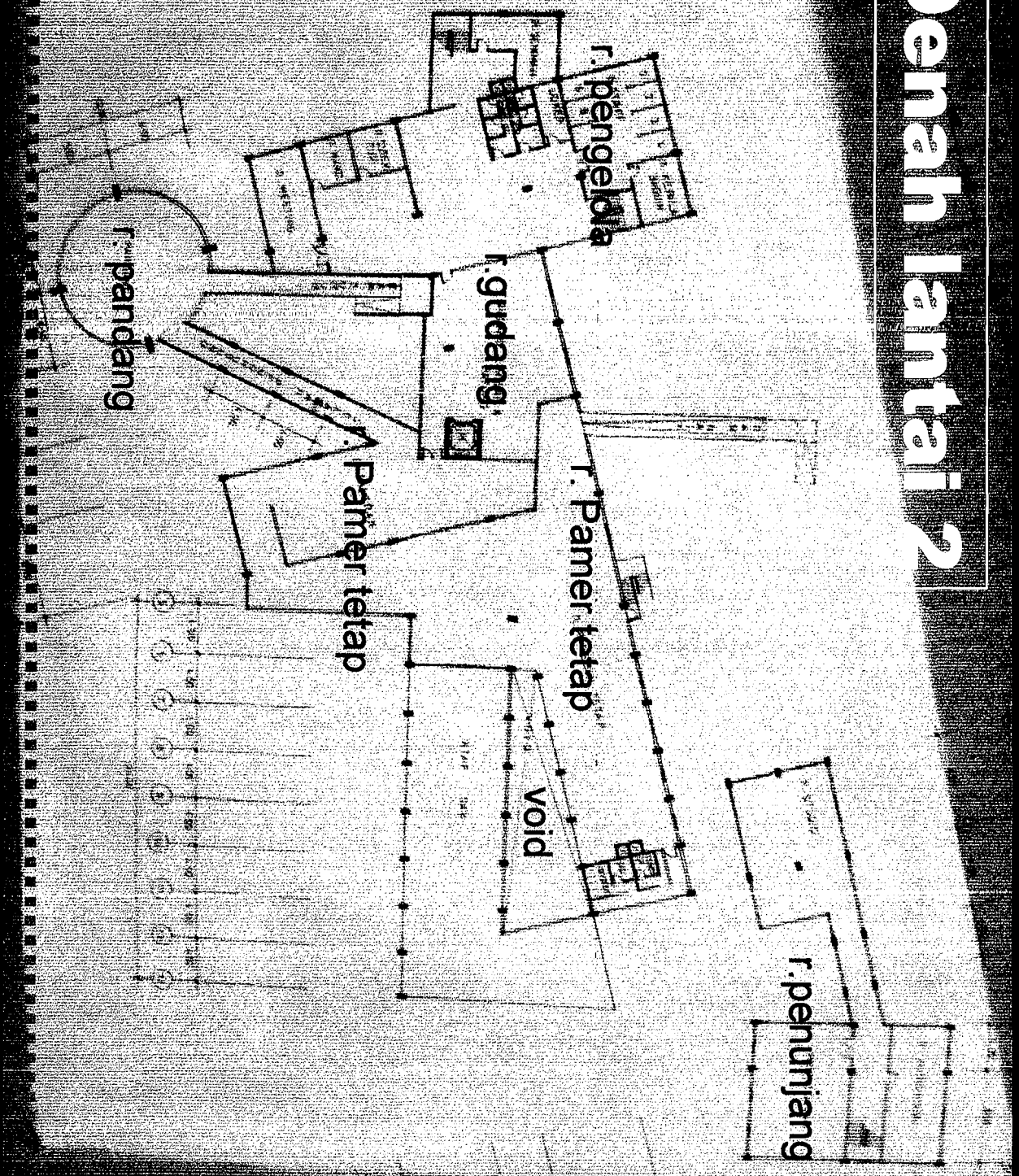
EXS KAPOLWIL



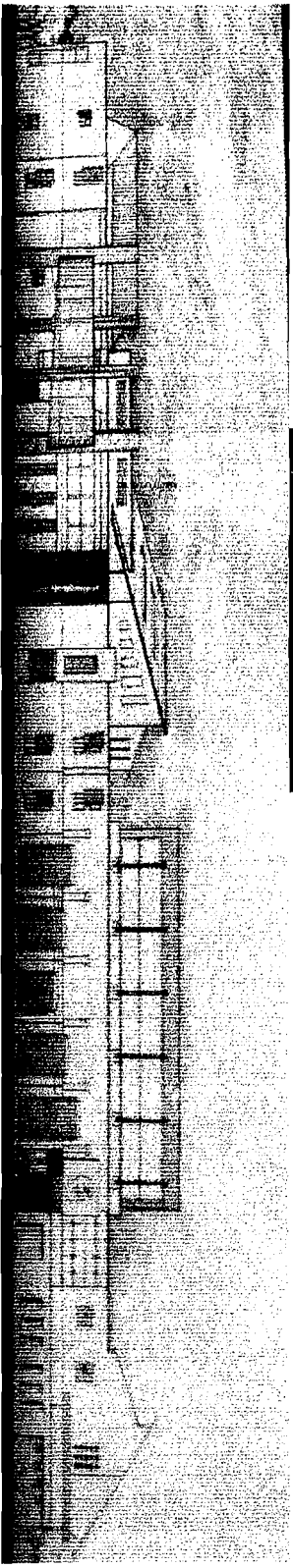
PERTOKOAN&PERKANTORAN



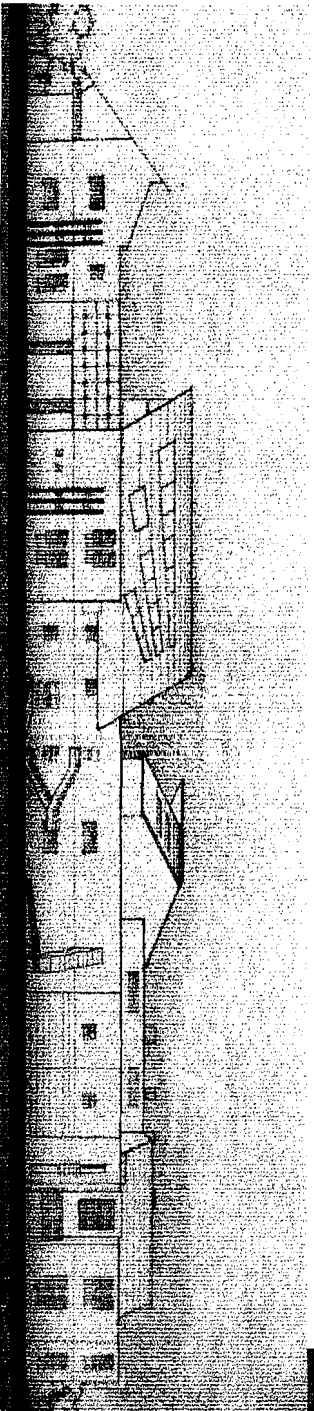
Denah lantai 2



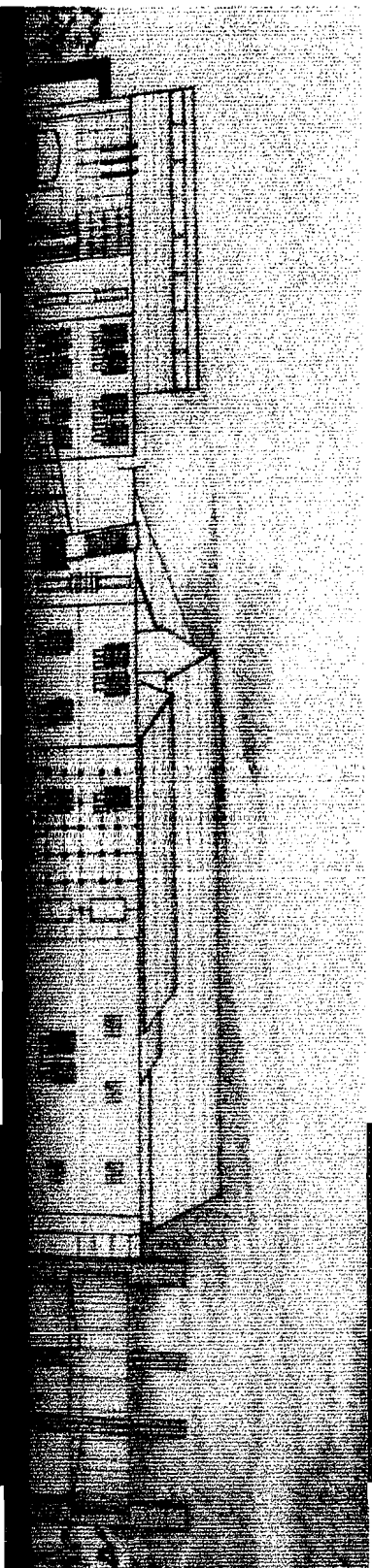
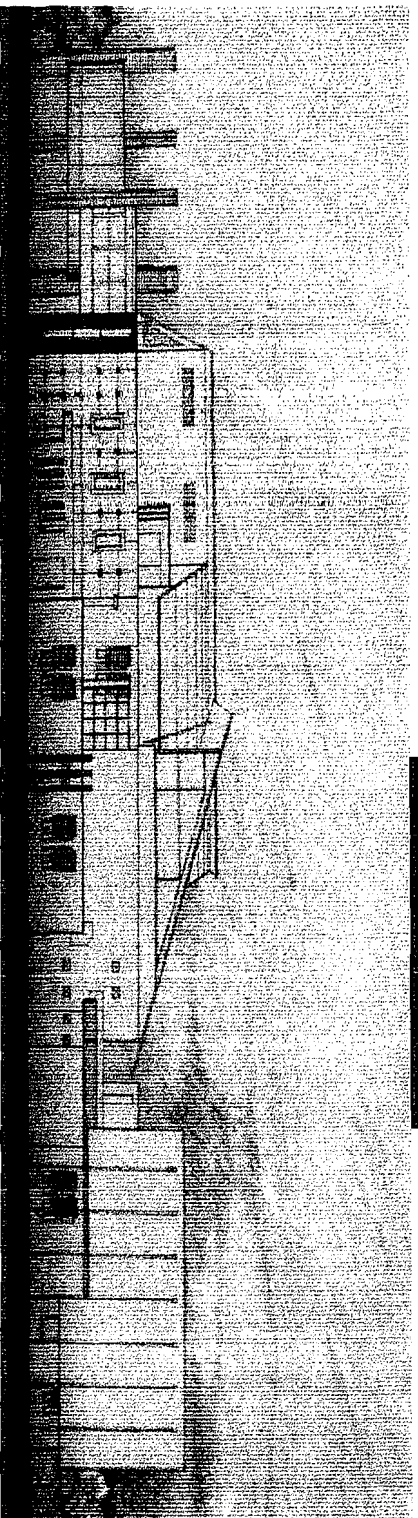
TAMPAK DEPAN



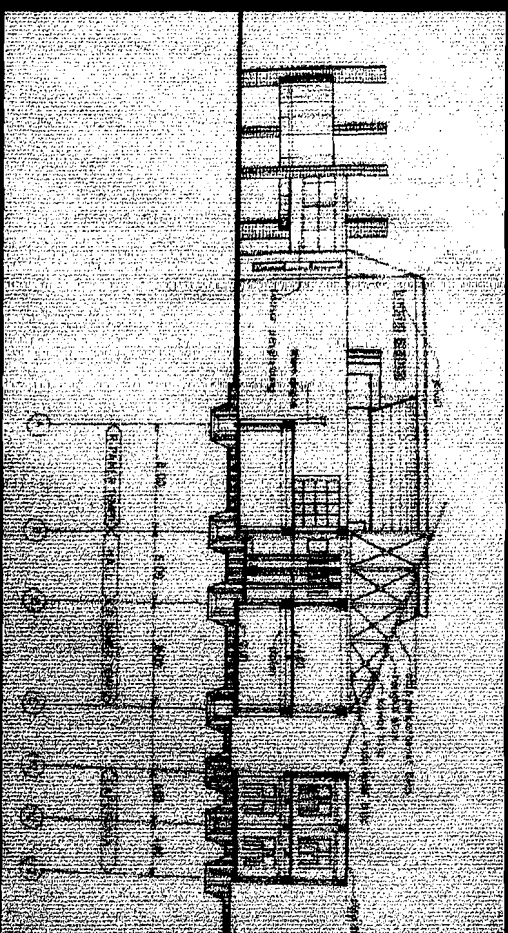
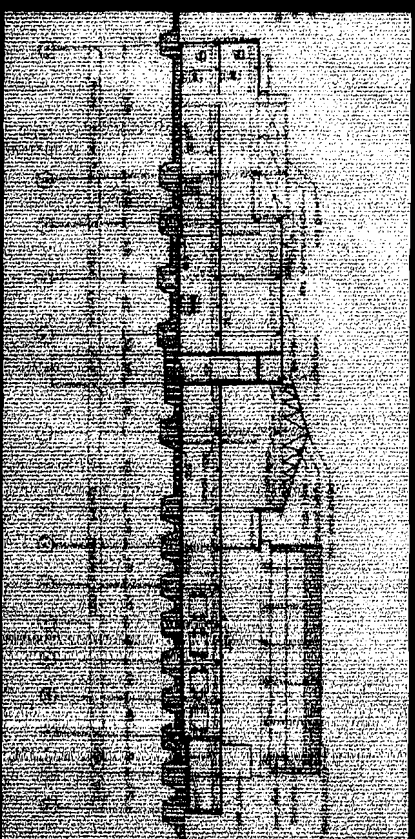
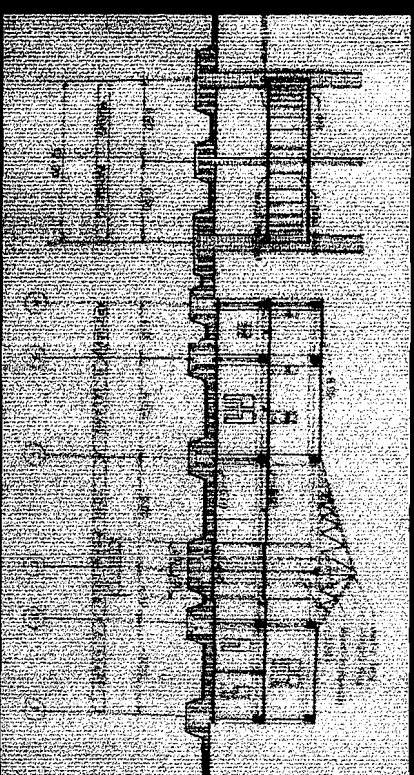
TAMPAK BELAKANG



TAMPAK SAMPING KANAN

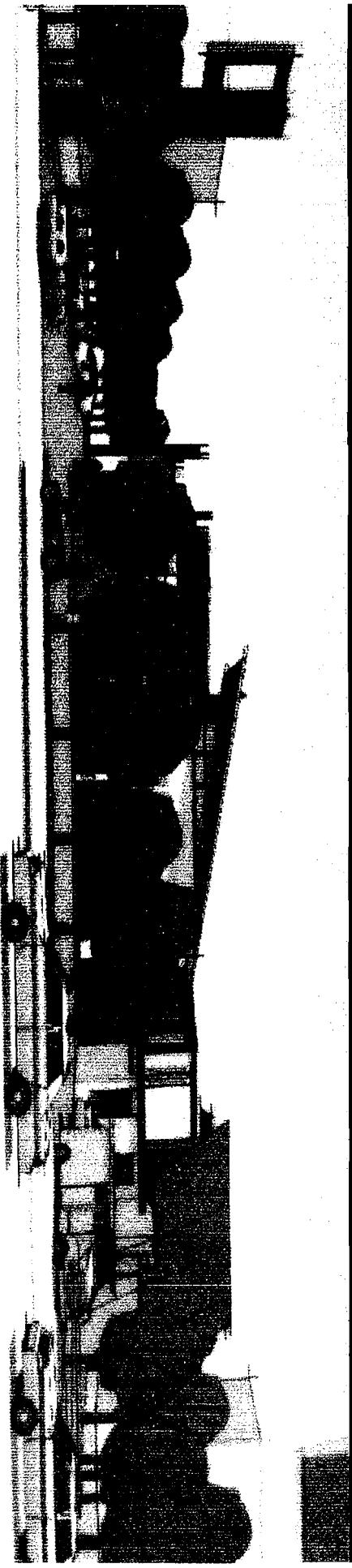


TAMPAK SAMPING KIRI



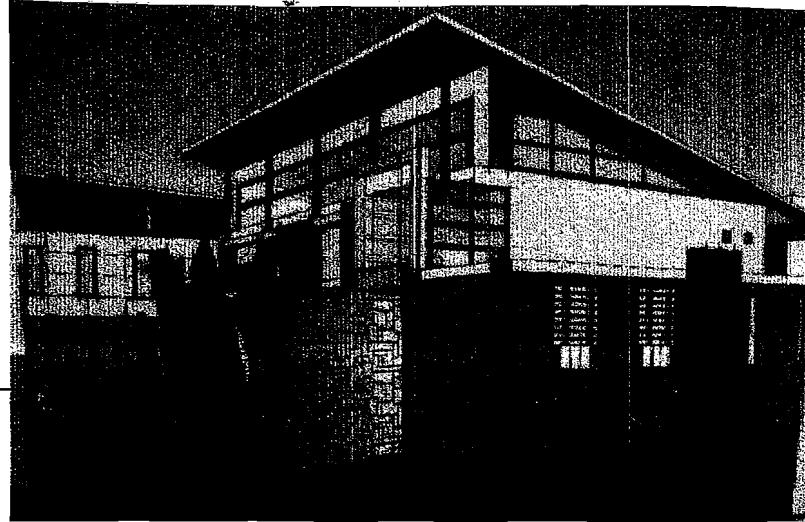
POTONGAN KAWASAN GALERY

REKAYASA ARSITEKTUR DAN KAWASAN GALERY

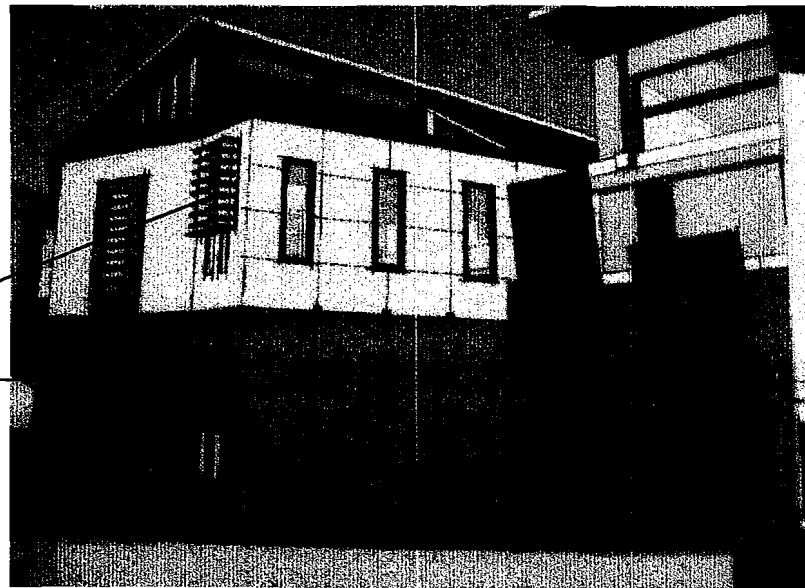


Tampak depan KAWASAN

Bidang sebagai pengarah ke dalam
bangunan



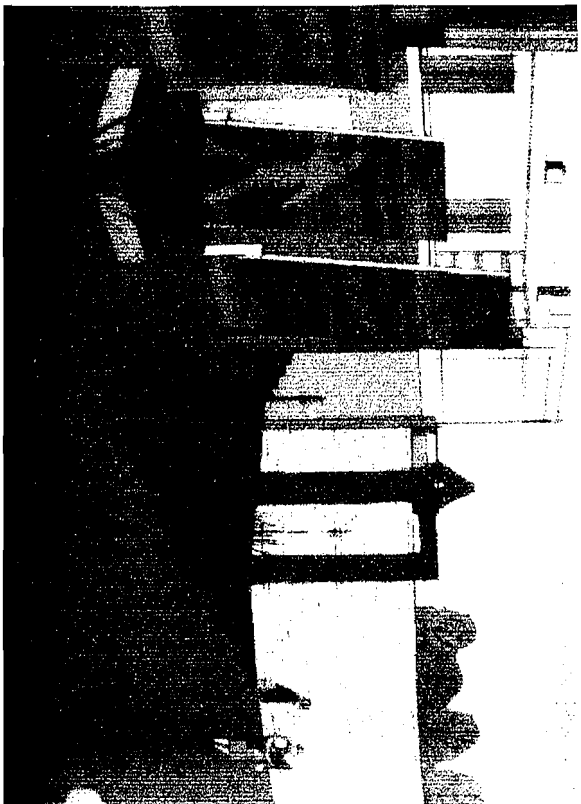
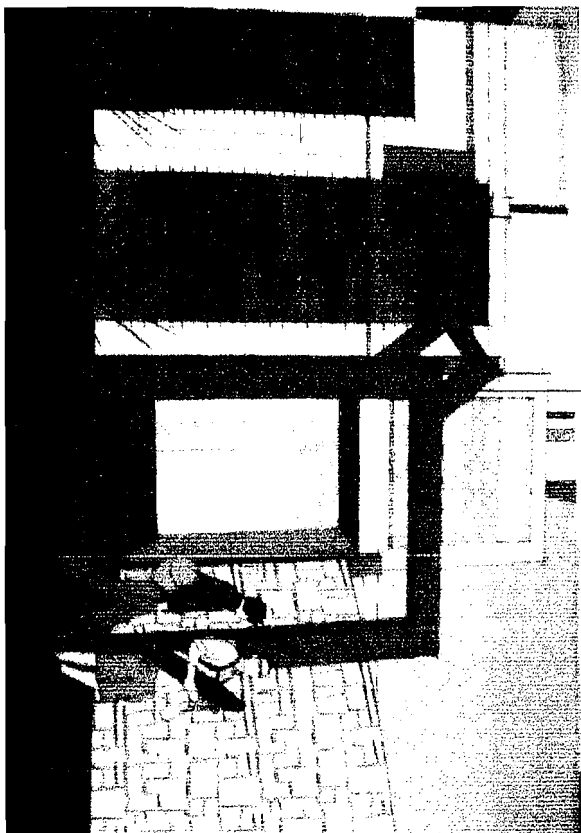
SUNSEDING sbg estetika&menetralisir
Sinar matahari ke dalam bangunan



DETAIL **EKSTERIOR** BANGUNAN GALERY

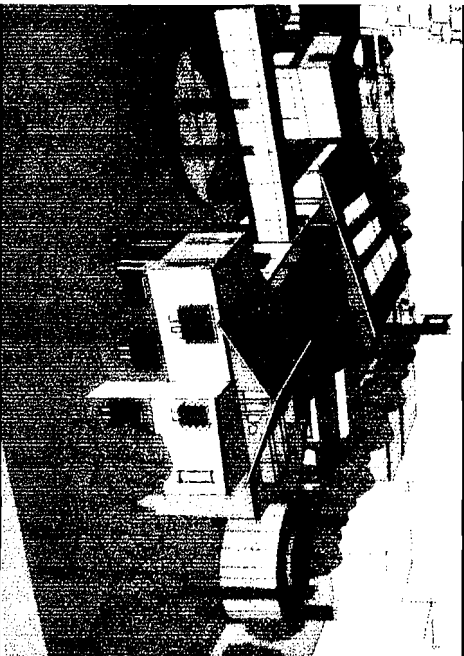
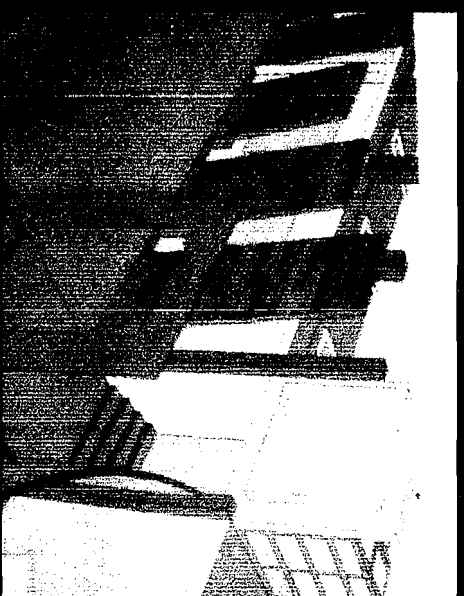
.....

Point of interest bangunan



DETAIL ENTRANCE BANGUNAN GALERY

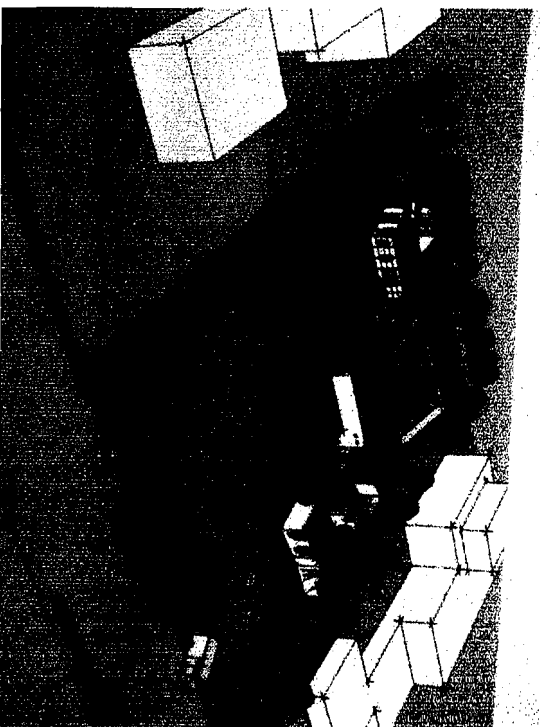
DETAIL EKSTERIOR BANGUNAN GALERY



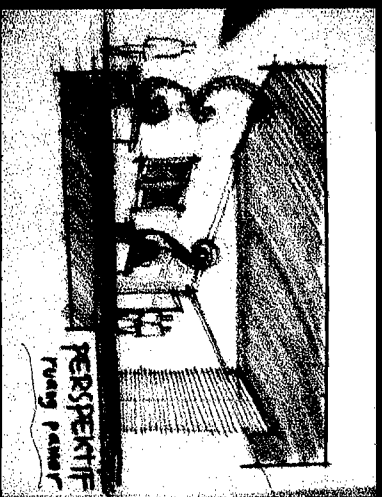
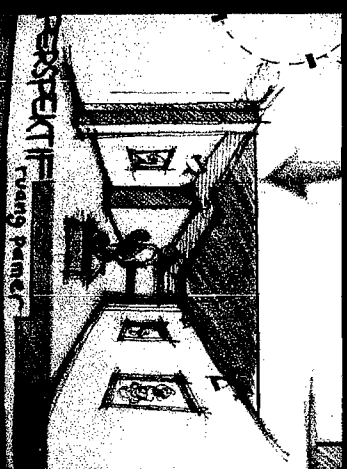
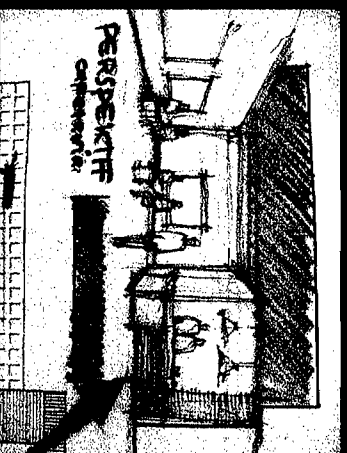
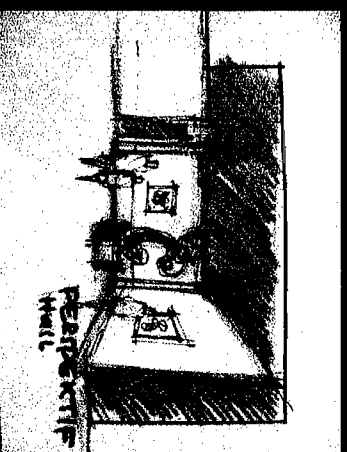
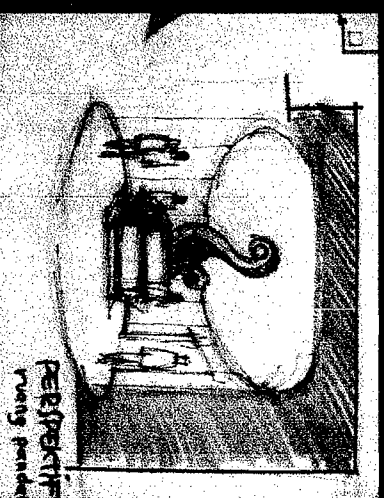
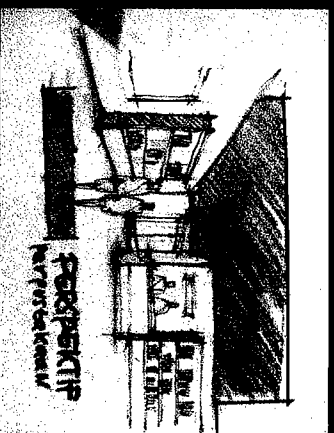
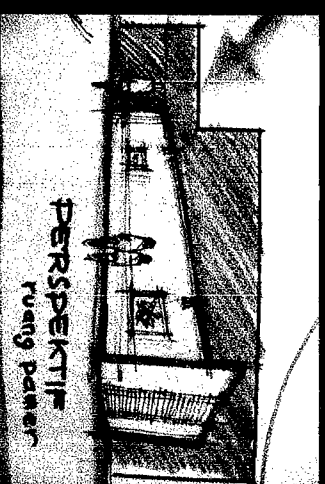
DETAIL PERSPEKTIF KAWASAN



↓
Peletakan VEGETASI di sekitar
Site sbg pembatas

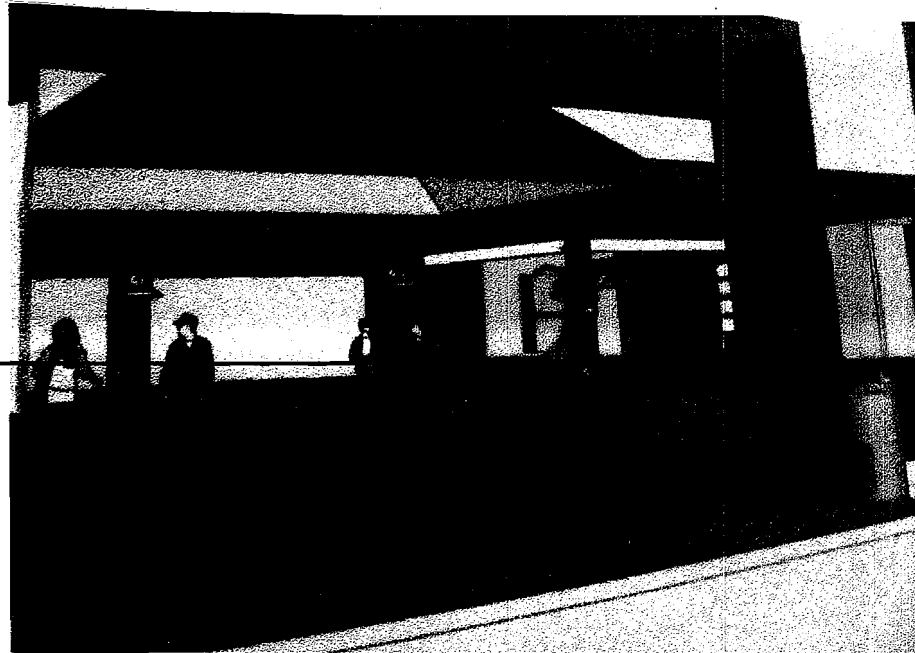


Interior GALLERY SENI LUKIS & PATUNG

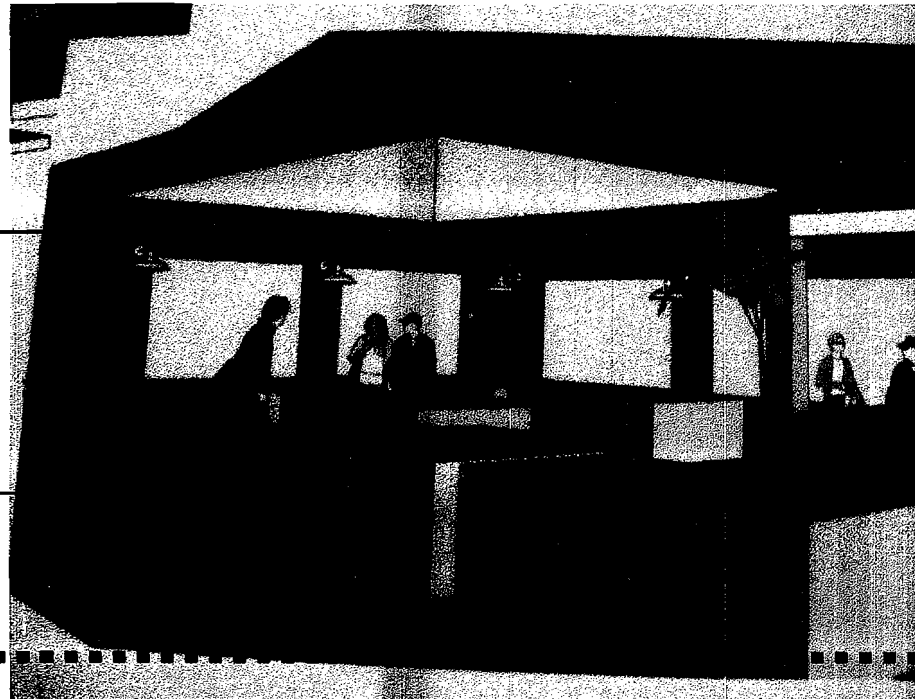


INTERIOR CAFÉ GALERY

Point of interest bangunan café
Pada pintu masuk

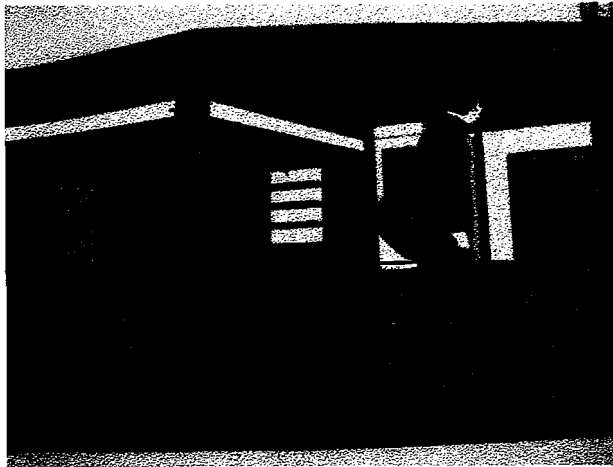


Warna kontras/menyala

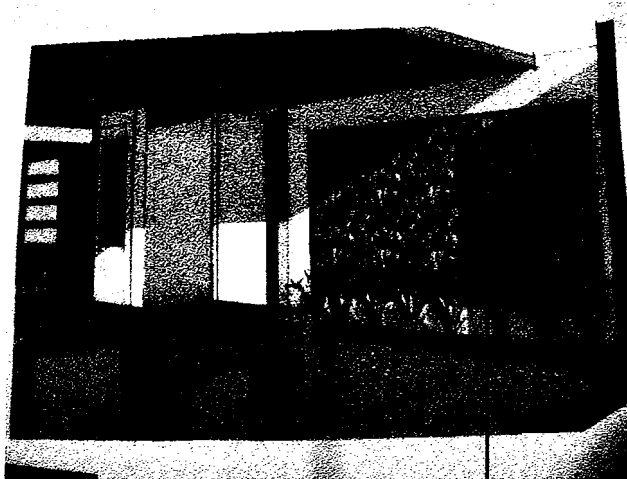
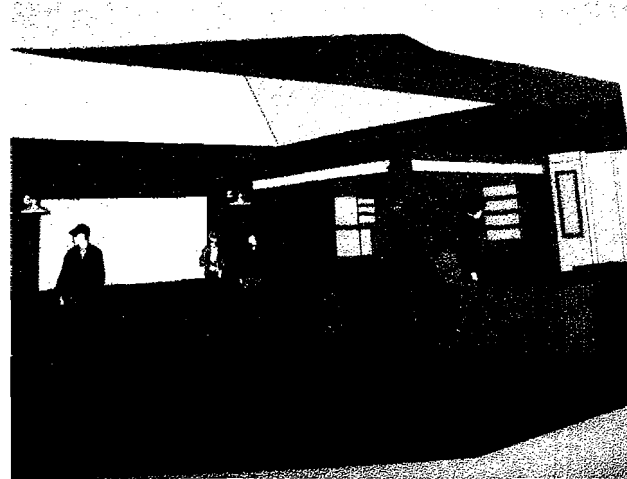


Furniture modern minimalis





→ Mini bar café/
Warna kontras menyala sbg AKSEN pd
Interior café secara keseluruhan



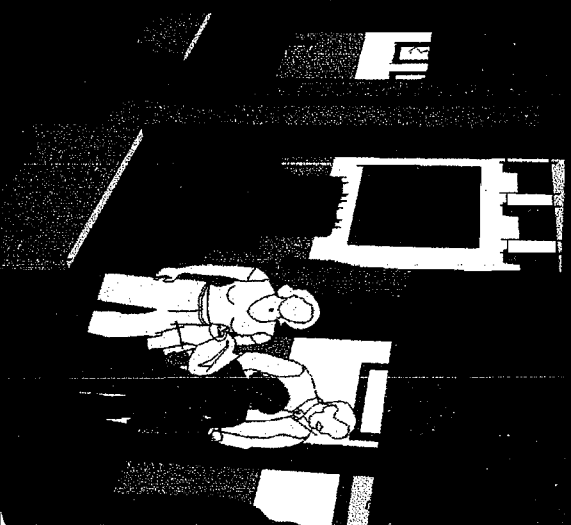
INTERIOR CAFÉ GALERY

↓
Estetika interior café/
Permainan batu alam





R .pamer lukis& patung
Dng sirkulasi menerus



INTERIOR R. PAMER

Peletakan patung
Sbg pengarah sirkulasi
Pd ruang pameran

INTERIOR R. PAMER



Interior konsep CUBISTM
Dngn permainan pd dinding

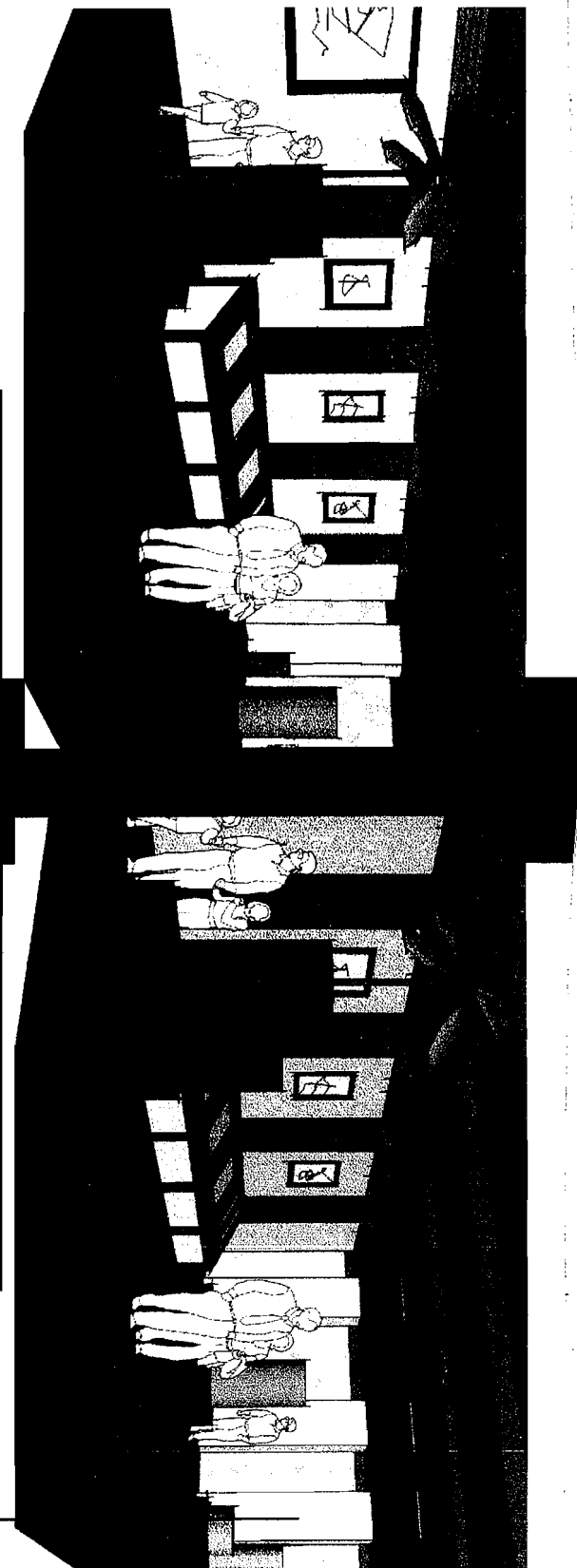


INTERIOR R.

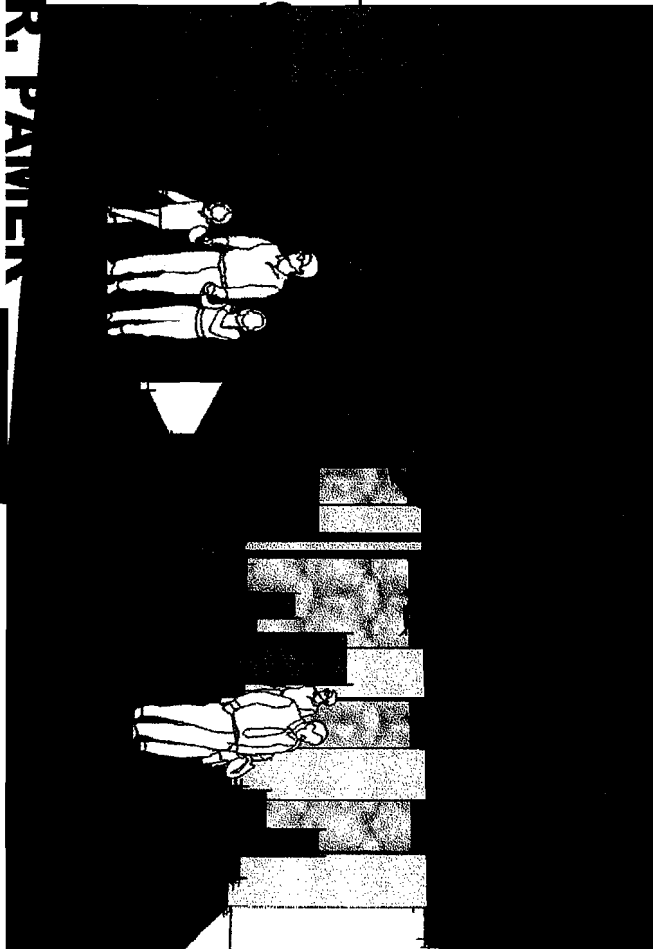


→ Penegasan arah
SIRKULASI

Penggunaan bhn
Kayu sbg penyeimbang



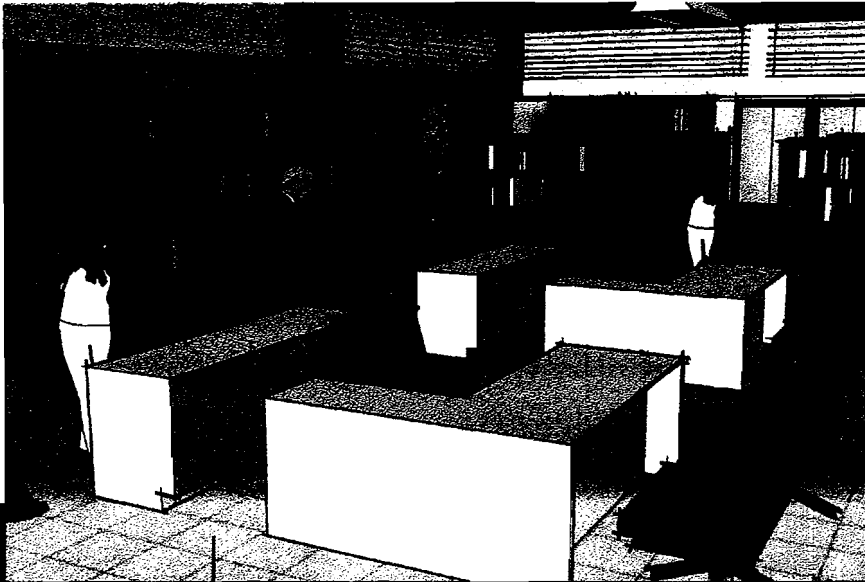
Penggunaan bahan
Kayu sbg penyeimbangan
Bgunan yg kokoh



Penonjolan dinding
Sbg konsep
CUBISTM

INTERIOR R. PAMEN

INTERIOR R. PERPUSTAKAAN

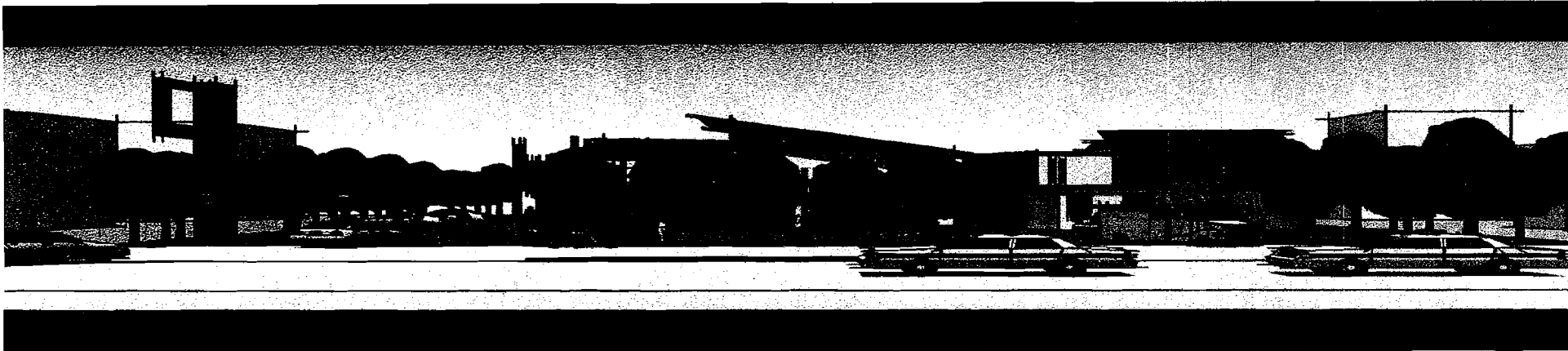


Kesan terbuka pd perpustakaan

Pencahayaan pada
R.PERPUSTAKAAN



TERIMAKASIH



Design by: DONY CHRIST ARCH 2000 universitas islam indonesia yogyakarta
PEMB: Ir. MUNICHY B EDREES. M Arch